



**KAJIAN GEOGRAFIS DAYA TARIK WISATA ALAM GUA DAN
STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Geografi

Oleh:

Nur Kholid

NIM 3211416002

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Juli 2020

Dosen Pembimbing



Drs. Apik Budi Santoso, M.Si

NIP. 196209041989011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si
NIP. 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

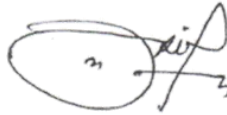
Tanggal : 18 Agustus 2020

Penguji I



Dr. Heri Tjahjono, M.Si
NIP. 196802021999031001

Penguji II



Drs. Moch. Arifien, M.Si
NIP. 195508261983031003

Penguji III



Drs. Apik Budi Santoso, M.Si
NIP. 196209041989011001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2 September 2020



Nur Kholid
3211416002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah banyak kesabaran yang kau jalani, yang akan membuatmu terpanah hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit (Sayidina Ali bin Abi Thalib RA).

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati. (Q.S Ali Imran :139).

Jangan pernah takut untuk menjalani hidup, lakukanlah apa yang seharusnya dilakukan dengan penuh keyakinan, semangat dan tekad yang kuat (penulis)

Persembahan

Ucapan rasa syukur penulis kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Nuryanto dan Ibu Mariyah yang selalu mendukung melalui kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus.
2. Kakak dan adiku tersayang, Mas Wahyu dan Khafid yang selalu menyemangati dan mendoakan.
3. Keluarga besar Bani Sanmusnad dan Bani Sanrohim yang selalu memberikan doa dan dukungan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirahat Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kajian Geografis Daya Tarik Wisata Alam Gua Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Geografi di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

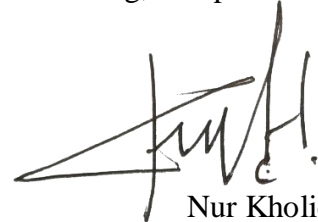
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang senantiasa memberikan motivasi, tenaga, waktu dan dukungan demi tercapainya hasil penelitian ini dengan baik.
4. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penelitian skripsi ini.
5. Dr. Heri Tjahjono, M.Si. dan Drs. Moch. Arifien, M. Si., Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga akhir penulisan skripsi.

6. Kepala Kesatuan bangsa dan politik Kabupaten Kebumen, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kebumen, Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen, Pengelolah Objek Wisata Gua Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen yang telah memberikan ijin penelitian dan data inventarisasi sehingga skripsi selesai.
7. Kepada petugas lapangan objek wisata gua dan para pedagang yang telah membantu dalam pengumpulan data skripsi.
8. Dosen Jurusan Geografi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Jurusan Geografi.
9. Sahabat SD dan SMP (Ngafan Zakariah, Intan Pramudya Wardanny, Ludiso, Tri Widadi) yang telah mendukung, menemani dan memberi semangat dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman Kos Toha, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman Prodi Geografi 2016, yang telah menemani selama studi di Jurusan Geografi dan membantu penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman fungsionaris Himpunan Mahasiswa Geografi (HIMA) tahun 2016 yang sudah menemani dan memberikan semangat selama menempuh pendidikan di kampus UNNES.
13. Pengunjung objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis guna pengumpulan data skripsi.

14. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna, karena keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangatlah diharapkan untuk masukan bagi penelitian yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu geografi pariwisata dan perencanaan wilayah.

Semarang, 2 September 2020



Nur Kholid

3211416002

SARI

Kholid, Nur. 2020. *Kajian Geografis Daya Tarik Wisata Alam Gua Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.* Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Apik Budi Santoso, M.Si

Kata Kunci : Kajian Geografis, Daya Tarik Wisata, Strategi Pengembangan.

Wilayah Kecamatan Ayah merupakan bagian dari Kawasan Kars Gombang Selatan dan termasuk dalam Kawasan Geopark Karangsambung Karangbolong. Sebagai wilayah kars banyak terdapat gua kars yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata unggulan. Banyaknya jenis wisata mendorong adanya persaingan yang bisa menarik jumlah wisatawan lebih banyak, untuk itu perlu adanya kajian geografis untuk melihat potensi, daya tarik, serta prioritas strategi pengembangan objek wisata gua agar lebih unggul dibandingkan jenis wisata lainnya. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan di kawasan objek wisata. (2) Menganalisis daya tarik objek wisata gua dilihat dari kajian geografis. (3) Menganalisis prioritas strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata gua untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *insidental sampling*. Objek penelitiannya adalah objek wisata alam gua yang memiliki sungai bawah tanah serta sudah dikelola oleh pemerintah ataupun masyarakat setempat, dan wisatawan yang berwisata dikawasan objek wisata alam gua. Variabel penelitian terdiri dari potensi wisata, kajian geografis pariwisata dan strategi pengembangan objek wisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis QSPM (*Quantitatif Strategi Planing Matriks*) untuk menentukan prioritas strategi pengembangan objek wisata gua, sedangkan untuk melihat potensi pengembangan objek wisata gua menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan daya tarik wisata alam gua menggunakan teknik deskriptif persentase

Hasil penelitian menunjukkan (1) potensi yang dapat dikembangkan adalah potensi fisik berupa sumber daya air yang dapat dikembangkan menjadi wahana kolam renang dan potensi budaya berupa kesenian kuda lumping, wayang kulit dan debus. (2) Daya tarik wisata alam gua di Kecamatan Ayah masuk dalam kategori menarik dengan nilai daya tarik sebesar 69,30%. (3) Terdapat delapan strategi pengembangan objek wisata gua dengan prioritas pengembangan berupa perbaikan kondisi aksesibilitas dan penambahan penunjuk jalan dikawasan objek wisata alam gua (Nilai daya tarik 3,443).

Saran yang diberikan dalam penelitian ini diantaranya (1) Mengoptimalkan dan menggali potensi-potensi fisik ataupun budaya yang ada untuk menarik minat pengunjung. (2) Memperbaiki dan meningkatkan unsur penawaran yang kurang baik khususnya unsur transportasi agar lebih menarik. (3) Menentukan pengembangan objek wisata gua sesuai dengan permasalahan yang ada dilapangan.

ABSTRACT

Kholid, Nur. 2020. *Geographic Study of Natural Cave Attractions and Tourism Development Strategies in the Sub-district of Ayah in Kebumen Regency.* Thesis, Department of Geography, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Semarang. Supervisor Drs. Apik Budi Santoso, M.Sc.

Keywords: Geographic Study, Attraction, Cave Nature Tourism, Development Strategy.

Ayah Subdistrict is part of the Kars Gombang Selatan Area and get inside Karangsambung Karangbolong Geopark Area. As a karst region, there are many karst, caves that can be developed into leading tourist objects. The many types of tourism encourage competition that can attract more tourists. Therefore, a geographical study is needed to see the potential, attractiveness, and priority strategies for developing cave tourism objects so that they are superior to other types of tourism. The objectives of this study are (1) Knowing what potential can be developed in the tourist attraction area. (2) Analyze the attractiveness of cave tourism from a geographical study. (3) Analyze priority strategies undertaken in developing cave tourism objects to increase tourist attraction.

The sampling technique used was purposive sampling and incidental sampling. The object of research is the natural cave tourism object which has an underground river and has been managed by the government or the local community, and tourists who travel in the cave natural tourist attraction area. The research variables consist of tourism potential, geographic study of tourism and tourism object development strategy. The data collection technique used is documentation, observation, interviews and questionnaires. The data analysis technique uses QSPM (Quantitative Strategy Planing Matrix) analysis to determine the priority of the cave tourism development strategy, to see the potential development of cave tourism using qualitative descriptive analysis and the natural tourist attraction of the cave using the percentage descriptive techniques.

The results showed (1) the potential that can be developed is physical potential in the form of water resources that can be developed into a vehicle for swimming pools and cultural potential in the form of lumping horse art, shadow puppets and debus. (2) The natural tourist attraction of the cave in Ayah Subdistrict is included in the attractive category with an attraction value of 69.30%. (3) There are eight development strategies for cave tourism objects with development priorities in the form of improvement of accessibility conditions and the addition of a guide in the area of natural cave attractions (Attraction value 3.443).

Suggestions given in the research include (1) Optimizing and exploring existing physical or cultural potentials to attract visitors. (2) Repairing and enhancing the elements of poor supply, especially the transportation element, to make it more attractive. (3) Determine the development of cave tourism objects in accordance with existing problems in the field.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	6
BAB II TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	10
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Geografi Pariwisata	10
2. Kajian Geografis	12
3. Pariwisata	18
4. Pengembangan Pariwisata	26
5. Analisis SWOT dan QSPM	29
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi Penelitian	38
B. Populasi Penelitian	38
C. Sampel Penelitian dan Teknik Sampling	39
D. Variabel Penelitian	41

E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknis Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	52
1. Profil Kecamatan Ayah.....	52
2. Kondisi Topografi, Hidrologi, Geomorfologi dan Geologi.....	55
a. Kondisi Topografi	55
b. Kondisi Hidrologi	57
c. Kondisi Geomorfologi dan Geologi.....	57
3. Kondisi Pemerintahan dan Kependudukan.....	59
4. Kondisi Umum Obyek Penelitian	61
a. Gua Jatijajar	61
b. Gua Barat.....	64
c. Gua Petruk	67
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Karakteristik Responden Objek Wisata Alam Gua.....	69
a. Karakteristik Responden Objek Wisata Alam Gua Jatijajar.....	69
b. Karakteristik Responden Objek Wisata Alam Gua Barat	70
c. Karakteristik Responden Objek Wisata Alam Gua Petruk.....	72
2. Potensi Pengembangan Wisata Alam Gua Kecamatan Ayah	73
a. Potensi Fisik.....	74
b. Potensi Budaya	74
3. Daya Tarik Obyek Wisata Alam Gua Di Kecamatan Ayah	75
a. Atraksi Wisata.....	77
b. Akomodasi.....	88
c. Fasilitas Pelayanan	89
d. Transportasi	94
e. Infrastruktur	96
a. Jenis Wisatawan.....	101
b. Motivasi Wisatawan.....	103
c. Frekuensi Kunjungan	103

d.PAD (Pendapatan Asli Daerah)	105
4. Prioritas Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Gua.....	106
C. Pembahasan	121
1. Potensi Pengembangan Wisata Alam Gua	121
2. Analisis Daya Tarik Wisata Alam Gua	122
a. Atraksi Wisata.....	124
b. Akomodasi.....	125
c. Fasilitas pelayanan	126
d. Transportasi	127
e. Infrastruktur	128
3. Analisis Prioritas Strategi Pengembangan Pariwisata Alam	131
BAB V PENUTUP	136
A. Simpulan	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan.....	34
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	42
Tabel 3.2. Kriteria Interpretasi Skor Model Persentase.....	47
Tabel 3.3 Matrik SWOT (<i>Strenght, Wekness, Opportunity, Threats</i>) Model Kualitatif	48
Tabel 3.4 Tabel analisis QSPM (<i>Quantitatif Strategi Planing Matriks</i>)	49
Tabel 3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data	51
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk AW3R5 Beban Ketergantungan Kecamatan Ayah Tahun 2019.....	60
Tabel 4. 2 Karakteristik Responen Objek Wisata Alam Gua Jatijajar	70
Tabel 4.3 Karakteristik Responen Objek Wisata Gua Barat.....	71
Tabel 4. 4 Karakteristik Responen Objek Wisata Alam Gua Petruk	72
Tabel 4.5 Ornamen-Ornamen Gua Petruk dan Penamaannya	86
Tabel 4.6 Nilai Daya Tarik Wisata Alam Gua.....	101
Tabel 4.7 Jenis atau asal wisatawan objek wisata alam gua di Kec. Ayah.....	102
Tabel 4.8 Jenis Motivasi Wisatawan Objek Wisata Alam Gua Di Kec. Ayah .	103
Tabel 4.9 Frekuensi Kunjungan Objek Wisata Alam Gua Di Kec. Ayah.....	104
Tabel 4.10 Pendapatan Asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata Alam Gua di Kec. Ayah.....	105
Tabel 4.11 Pengeluaran Rata-Rata Wisatawan di Kawasan Objek wisata Alam Gua di Kecamatan Ayah	106
Tabel 4.12 Matrik SWOT Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gua di Kecamatan Ayah.....	115
Tabel 4.13 Prioritas Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gua Di Kecamatan Ayah.....	119
Tabel 4.14 Prioritas Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Gua di Kecamatan. Ayah.....	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1. Aliran Kajian Geografi Menurut Sugeng Martopo.....	14
Gambar	2.2. Strategi Pengembangan Berdasarkan Kuadran SWOT.....	31
Bagan	2.1. Bagan Kerangka Berfikir.....	37
Gambar	4.1 Peta Administrasi Kecamatan Ayah.....	54
Gambar	4.2 Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Ayah.....	56
Gambar	4.3 Peta Geologi Kecamatan Ayah.....	58
Gambar	4.4 Peta Kawasan Objek Wisata Gua Jatijajar.....	63
Gambar	4.5 Peta Kawasan Objek Wisata Gua Barat.....	66
Gambar	4.6 Peta Kawasan Objek Wisata Gua Petruk.....	68
Gambar	4.7 Ornamen Gua Jatijajar.....	78
Gambar	4.8 Diorama Legenda Kamandaka.....	79
Gambar	4.9 Sendang Objek Wisata Gua Jatijajar.....	80
Gambar	4.10 Atraksi pendukung Objek Wisata Gua Jatijajar.....	81
Gambar	4.11 Atraksi Wisata Objek Gua Barat.....	82
Gambar	4.12 Sendang Objek Wisata Gua Petruk.....	85
Gambar	4.12 Ornamen Objek Wisata Gua Petruk.....	86
Diagram	4.1.Pola Frekuensi kunjungan Objek Wisata Gua Barat & Gua Petruk.....	104
Diagram	4.2. Pola Frekuensi kunjungan Objek Wisata Gua Jatijajar.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk).....	143
Lampiran 2. Angket Penelitian Untuk Wisatawan Objek Wisata Gua Di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.	145
Lampiran 3. Panduan wawancara kepada pengelola objek wisata Gua Barat, Gua Jatijajar dan Gua Petruk Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.....	150
Lampiran 4. Panduan wawancara Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.....	152
Lampiran 5. Instrumen Pembobotan dan Penilaian Daya Tarik QSPM (Quantitative Strategi Planing Matriks)	153
Lampiran 6. Data Karakteristik Responden Gua Jatijajar	156
Lampiran 7. Data Karakteristik Responden Gua Barat	159
Lampiran 8. Data Karakteristik Responden Gua Petruk	160
Lampiran 9. Hasil Pengolahan Angket Objek Wisata Gua Jatijajar (Faktor Penawaran nomer butir pertanyaan 1 s.d 26)	162
Lampiran 10. Hasil Pengolahan Angket Objek Wisata Gua Jatijajar (Faktor Permintaan nomer butir pertanyaan 27 s.d 30).....	166
Lampiran 11. Hasil Pengolahan Angket Objek Wisata Gua Barat (Faktor Penawaran nomer butir pertanyaan 1 s.d 26)	169
Lampiran 12. Hasil Pengolahan Angket Objek Wisata Gua Barat (Faktor Permintaan nomer butir pertanyaan 27 s.d 30).....	171
Lampiran 13. Hasil Pengolahan Angket Objek Wisata Gua Petruk (Faktor Penawaran nomer butir pertanyaan 1 s.d 26)	172
Lampiran 14. Hasil Pengolahan Angket Objek Wisata Gua Petruk(Faktor Permintaan nomer butir pertanyaan 27 s.d 30).....	176
Lampiran 15. Identitas Responden Wawancara dan Angket QSPM.....	178
Lampiran 16. Hasil Angket Pmbobotan Dan Penilaian Daya Tarik Untuk Menentukan Prioritas Startgi Pengembangan Analisis QSPM	179
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian.....	182
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian	184

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah dan memiliki keanekaragaman suku, budaya, agama, adat istiadat serta bahasa. Kekayaan alam yang melimpah dan beranekaragam menjadikan peluang besar bangsa Indonesia untuk dikembangkan dan dimanfaatkan menjadi tempat pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang PDB, devisa dan lapangan kerja yang mudah dan murah. Pada tahun 2015 sektor pariwisata menyumbang 10% PDB nasional yang merupakan nominal tertinggi di ASEAN, peringkat ke 4 penyumbang devisa nasional sebesar 9,3%. Dari segi tenaga kerja, sektor pariwisata mampu menumbuhkan lapangan kerja sebesar 30% dalam 5 tahun (WTTC dan World Bank, 2016 dalam KEMENPAR-Laporan-3-Th-Jkw-JK, 2018). Selain dari segi pendapatan, sektor pariwisata membantu memperkenalkan keanekaragaman alam dan budaya yang ada di setiap daerah di Indonesia.

Salah satu potensi wisata yang perlu dikembangkan di Indonesia adalah bentang alam berupa bentang alam karst. Dimana hampir 20% wilayah Indonesia berupa lahan karst, kawasan karst merupakan hasil dari proses geologi dan geomorfologi jutaan tahun yang lalu akibat adanya pengangkatan dasar laut yang akhirnya menjadi perbukitan karst. Salah satu manfaat bentang alam karst adalah sebagai pemasok dan tandon air untuk keperluan penduduk, PBB memperkirakan 25% persediaan air berasal dari sumber air Karst (Ko

dalam Adji dkk, 1999). Selain itu bentang alam karst memiliki keunikan fenomena bawah permukaan berupa sistem perguaan dan sungai bawah tanah yang menarik untuk dikembangkan sebagai objek wisata.

Salah satu wilayah yang memiliki lahan karst di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Kebumen yang terkenal dengan Kawasan Karst Gombang Selatan yang terdiri dari tiga wilayah yaitu Kecamatan Ayah, Kecamatan Buayan dan Kecamatan Rowokele dengan luas 40,89 Km² (SK Menteri ESDM No 3873 K/40/MEM/2014). Selain sebagai pemasok kebutuhan air, keberadaan lahan karst dapat dijadikan sebagai objek wisata, salah satunya wisata Gua Karst yang menawarkan keindahan ornamen khas berupa stalaktit dan stalakmit yang bentuknya beragam serta keberadaan sungai bawah tanahnya.

Adanya objek wisata di Kabupaten Kebumen menambah pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata yang mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisata mencapai 1.043.868 pengunjung dengan total pendapatan Rp. 5.453.547.520, tahun 2017 sebanyak 968.389 pengunjung dengan pendapatan Rp. 5.239.150.600 dan pada tahun 2018 sebanyak 1.705.930 pengunjung dengan total pendapatan Rp. 14.143.200.500 (Draft Statistik Pariwisata Jawa Tengah tahun 2016-2018).

Potensi wisata di Kabupaten Kebumen perlu dikaji baik dari potensi fisik, sosial, maupun budaya, sehingga dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang memiliki daya tarik dan nilai jual wisata. Salah satu potensi fisik yang ada berupa lahan karst seluas 25,19 Km² yang terdapat di Kecamatan

Ayah dari total keseluruhan luas karst di Kabupaten Kebumen 40,89 Km². Lahan karst yang terletak di Kecamatan Ayah dimanfaatkan sebagai objek wisata (wisata Gua Karst) dan pemasok kebutuhan air bagi penduduk sekitar. Jumlah objek wisata Gua Karst di Kecamatan Ayah mencapai 88 objek wisata. Namun, dari 88 objek gua yang ada di Kecamatan Ayah tidak semuanya dikembangkan untuk kegiatan wisata. Tiga diantaranya Gua Jatijajar, Gua Barat dan Gua Petruk sudah dijadikan tempat wisata yang fokus akan keunikan gua yang dimiliki. Lokasi Gua Jatijajar dan Gua Barat terletak bersampingan di satu desa yaitu Desa Jatijajar, sedangkan wisata Gua Petruk berada di Desa Candirenggo dengan jarak dari pusat Kota Kebumen sejauh 49 Km.

Tiga objek wisata tersebut mempunyai keunikan dan kekhasan masing-masing yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung dan berwisata, salah satu keunikan dan kekhasan Gua Jatijajar yaitu keberadaan patung buatan yang menceritakan tentang legenda Kamandaka atau Lutung Kasarung serta keberadaan sungai bawah tanah yang dapat diakses oleh para pengunjung dengan mudah. Berbeda dengan Gua Jatijajar, objek wisata Gua Barat lebih fokus pada jenis wisata penelusuran gua atau *caving* yang menawarkan keunikan sungai bawah tanah mulai dari kondisi sungainya dan keberadaan air terjun di dalam Gua Barat yang ketinggiannya mencapai 50 Meter lebih dan tentunya dengan ornamen khas gua yang menarik.

Sedangkan objek wisata Gua Petruk yang letaknya berjauhan dengan Gua Jatijajar dan Gua Barat menawarkan keunikan dari bentuk ornamen gua berupa stalaktit dan stalakmit. Penamaan Gua Petruk diambil dari tokoh

pewayangan Petruk karena ada salah satu bentuk ornamen Gua Petruk yang bentuknya menyerupai hidung tokoh pewayangan Petruk. Daya tarik objek wisata Gua Jatijajar, Gua Barat dan Gua Petruk tidak lepas dari kondisi alam yang masih alami.

Objek wisata gua di Kecamatan Ayah perlu adanya peningkatan baik dari segi fungsi ataupun kegunaannya, sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat Kabupaten Kebumen pada umumnya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu melalui pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata umumnya bertujuan untuk memberdayakan, mengoptimalkan potensi yang dimiliki di setiap wilayah, guna mendorong perkembangan wilayahnya untuk kesejahteraan masyarakat. Menurut Soekadijo (dalam Andi, 2011) pengembangan pariwisata suatu daerah akan memberikan dampak positif maupun negatif, dampak tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang ada di sekitar objek wisata. Untuk itu perlu ketepatan dalam menentukan kebijakan maupun keputusan arah pengembangan yang dilakukan dengan melihat potensi yang dimiliki sehingga arah pengembangannya jelas.

Arah pengembangan pariwisata yang jelas memerlukan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, threats*). Penentuan strategi dengan model analisis SWOT mempertimbangkan faktor internal dan eksternal untuk menentukan strategi yang jelas. Selain dari strategi yang jelas diperlukan

prioritas strategi pengembangan pariwisata yang terarah dengan model analisis QSPM (*Quantitatif Strategi Planing Matriks*) untuk menentukan prioritas pengembangan yang dilakukan, sehingga keputusan dan kebijakan yang diambil dalam pengembangan objek wisata gua di Kecamatan Ayah sesuai dengan arah kebutuhan kawasan wisata yang dikembangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang ada untuk dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi dan daya tarik apa saja yang dapat dikembangkan di objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen ?
2. Bagaimana prioritas strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata gua untuk meningkatkan daya tarik objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan di objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.
2. Menganalisis daya tarik objek wisata gua dilihat dari kajian geografis di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.
3. Menganalisis prioritas strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata gua untuk meningkatkan daya tarik objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang geografi pariwisata khususnya, sehingga mampu menjadikan ilmu geografi pariwisata sebagai ilmu terapan yang teoritis agar bisa menjadi salah satu ilmu yang dirujuk dalam pengembangan geografi pariwisata.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi wisatawan, sebagai penyalur informasi dari satu orang ke orang lain tentang wisata di Kabupaten Kebumen khususnya objek wisata alam berupa gua.
 - b. Bagi pengelola wisata, sebagai masukan kepada pengelola wisata, apa saja yang perlu dikembangkan, ditambah atau diperbaiki pengelolannya baik berupa sarana dan prasarana wisata yang diperlukan untuk menunjang kemajuan objek pariwisata gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.
 - c. Bagi dinas pariwisata, penelitian ini memberikan informasi berupa tindakan kebijakan ataupun keputusan dan prioritas tindakan yang harus diambil oleh Dinas Pariwisata untuk pengembangan objek pariwisata gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

E. Batasan Istilah

Peneliti dalam penelitian ini membatasi beberapa batasan istilah dengan tujuan agar dalam penelitian ini tidak keluar dari maksud penelitian yang dilakukan serta agar tidak terjadi penyimpangan dalam mengartikan penelitian

yang dimaksudkan oleh peneliti, adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kajian Geografis

Kajian berasal dari kata kaji yang berarti pelajaran, penyelidikan tentang suatu hal, kajian merupakan proses, cara, perbuatan mengkaji, penyelidikan (pelajaran yang mendalam), penelaahan mengenai suatu hal (KBBI 2008:617). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kajian geografis adalah melihat, mempelajari dan menelaah mengenai masalah ataupun fenomena yang ada dari sudut pandang ilmu geografi, dimana penelitian ini yang dikaji adalah fenomena geosfer dari objek material maupun formal melalui pendekatan-pendekatan geografi.

Kajian geografis penelitian ini berupa fenomena geosfer yang meliputi atmosfer yang membentuk iklim dan berpengaruh terhadap objek wisata gua seperti kondisi suhu, iklim dan curah hujan. Hidrosfer dalam kajian geografis berkaitan dengan kondisi air tanah maupun sungai bawah tanah yang bisa menjadi salah satu daya tarik wisatawan. Litosfer berkaitan dengan bentuk lahan yang bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan, dalam penelitian berupa gua yang merupakan salah satu hasil bentukan lahan Karst. Biosfer berkaitan dengan flora dan fauna di kawasan objek wisata gua dan antroposfer sendiri berkaitan dengan manusianya, yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Fenomena geosfer akan menghasilkan berbagai objek wisata baik

yang bersifat alami, sosial maupun budaya masyarakat, penelitian ini fokus terhadap objek wisata yang bersifat alami berupa gua.

2. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-undang No 10 Kepariwisataaan). Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat wisatawan mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut (Devy,dkk, 2017).

Daya tarik wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa saja yang menjadi penarik objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen sehingga menjadikan wisata tersebut unggul, menarik banyak pengunjung dan mempunyai ciri khas sebagai pembeda dari objek wisata alam gua di daerah lainnya. Salah satu yang menarik dari objek wisata alam gua yang ada di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen berupa kondisi gua yang masih alami, ornamen dimasing-masing gua yang memcirikan gua Karst, dan Sungai bawah tanah yang membentuk air terjun.

3. Wisata Alam

Wisata alam merupakan jenis kegiatan wisata yang memanfaatkan alam sehingga kegiatan wisata ini dapat memberikan kesegaran jasmani dan rohani bagi pengunjung selain itu pengunjung akan memperoleh ilmu,

pengalaman, dan rasa peduli terhadap alam (Anonymous dalam I Gusti Ayu, 2018). Wisata alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah objek wisata Gua Karst yang tersebar di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen yang memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri. Menurut Bloom (dalam Wardani 2008) Gua Karst merupakan sisa pelarutan zona batuan kapur yang berupa lorong, dikontrol oleh jenis batuan dan dijumpai ornamen gua seperti stalaktik stalakmit dan sungai bawah tanah.

4. Pengembangan Pariwisata

Menurut Swarbrooke (dalam Agus, 2017) pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan melalui analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunity, treaths*) untuk menentukan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi yang ada dan analisis QSPM (*Quantitatif Strategi Planing Matriks*) untuk menentukan prioritas pengembangan objek wisata gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, dilihat dari potensi yang dimiliki untuk dikembangkan dengan tujuan memajukan pariwisata yang lebih unggul dan berkelanjutan. Pengembangan pariwisata ini difokuskan pada potensi fisik maupun budaya yang berada di kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Geografi Pariwisata

Menurut Leszezykey (dalam Maryani, 2019:33) menyatakan bahwa geografi pariwisata adalah kegiatan mengadakan kajian tentang lingkungan fisik yang bernilai bagi perkembangan rekreasi dan perjalanan wisata, mengkaji tentang aspek-aspek manusia yang bernilai untuk rekreasi dan perjalanan wisata, serta mengkaji tentang permasalahan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh adanya objek wisata dan perjalanan wisata. Dalam mempelajari ilmu geografi pariwisata terdapat ruang lingkup atau batasan-batasan cakupan untuk memperjelas ilmu geografi pariwisata, menurut Douglas (dalam Maryani, 2019:33) menyebutkan yang menjadi ruang lingkup dari geografi pariwisata terdiri dari :

- a. Pola keruangan dari penawaran
- b. Pola keruangan dari permintaan
- c. Sumber daya geografis untuk pariwisata
- d. Aliran dan gerak wisatawan
- e. Dampak pariwisata
- f. Model keruangan dari pariwisata

Sementara menurut Boniface dan Cooper (dalam Maryani, 2019:33) menyebutkan yang menjadi ruang lingkup geografi pariwisata adalah :

- a. Daerah asal wisatawan (*generating area*)

- b. Daerah tujuan wisata (*destination area*)
- c. Rute perjalanan antara kedua tempat tersebut

Selain dari ruang lingkup geografi pariwisata digunakan beberapa prinsip untuk mengkaji pariwisata (Maryani, 2019:22) yang meliputi :

- a. Prinsip keruangan, ruang merupakan tempat atau wadah berlangsungnya suatu aktivitas atau suatu fenomena/objek berada (prinsip korologi atau keruangan). Dalam ruang akan berhubungan dengan konsep lokasi, faktor apa yang mempengaruhi lokasi suatu fenomena, mengapa suatu hal berlokasi di suatu tempat dan tidak di tempat lain, dapatkan dipindahkan, apabila tidak faktor apa yang mengikat, sehingga tidak dapat dipindahkan ke tempat lain. Keberadaan objek wisata pada umumnya berkaitan dengan suatu lokasi, baik ditinjau dari keadaan alam suatu tempat, budaya masyarakat dengan segala ciptaanya, maupun gabungan antara keduanya.
- b. Prinsip Penyebaran (*Spatial distribution*), Penyebaran menunjukan adanya perbandingan lokasi dari berbagai objek wisata dan fasilitas wisata dalam ruang. Dengan melihat penyebaran, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul berkenaan dengan jarak, kemudahan jangkauan (*aksesibilitas*), Kelangkaan fasilitas atau terakumulasinya suatu fasilitas di suatu tempat, sehingga muncul persaingan yang tidak sehat.
- c. Prinsip relasi (*relation*), prinsip relasi memiliki kaitan yang erat dengan prinsip penyebaran. Hubungan antara daerah asal dengan daerah tujuan, hubungan antar objek wisata di suatu daerah, hubungan antara objek

wisata dengan fasilitas wisata, hubungan pengembangan wisata dengan masyarakat, pemerintah dan instansi lain yang terkait.

- d. Prinsip deskripsi (*description*), yaitu kegiatan menjelaskan atau menggambarkan keadaan objek wisata atau fasilitas wisata, dalam bentuk lisan, tulisan, peta, tabel, grafik, dan media lainnya.

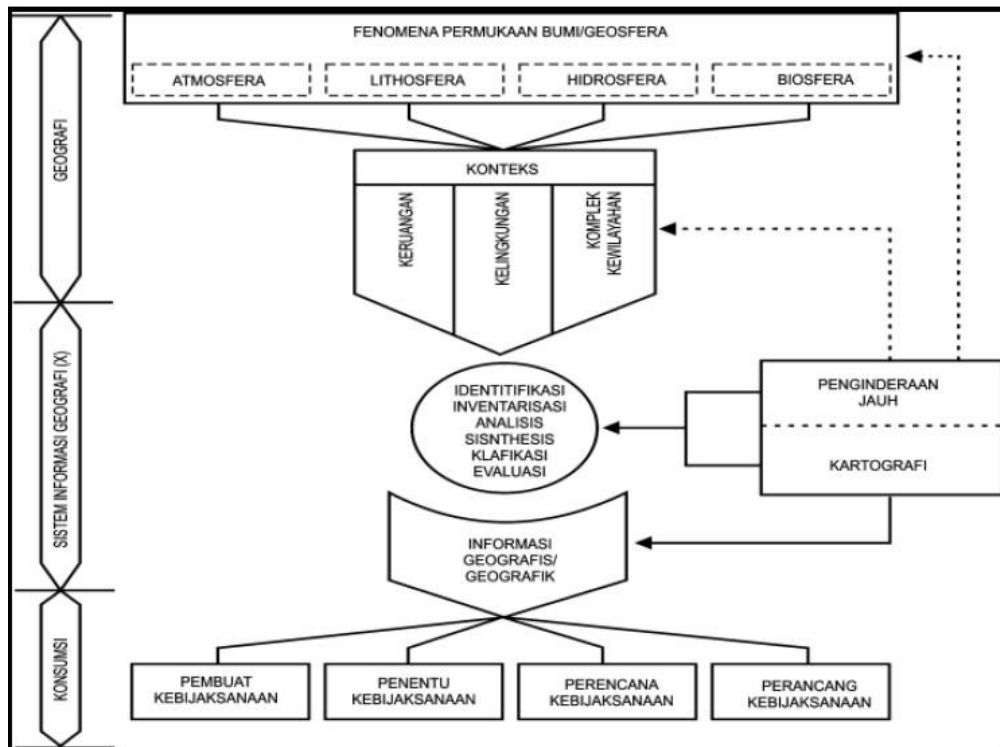
2. Kajian Geografis

Menurut Ferdinand von Richthofen (dalam Suharyono dan Moch. Amien, 2013:17) geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifat-sifat itu. Dalam Seminar Lokakarya (SEMLOK) di Semarang tahun 1988 menjelaskan bahwa geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan (dalam Suharyono dan Moch. Amien, 2013:19). Selain itu Menurut Bintarto (1981) menjelaskan bahwa geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dibuat benang merah bahwa ilmu geografi tidak dapat dilepaskan dari kajian fenomena permukaan bumi

(Suharsono dan Budi, 2006). Objek kajian geografi adalah objek yang mengkaji segala kajian fenomena geosfer baik fisik maupun sosial yang ada dipermukaan bumi, terdapat dua objek dalam geografi yaitu objek material dan objek formal. Menurut Bintarto (dalam Suharsono dan Budi, 2006) menyatakan bahwa objek material geografi merupakan objek yang umum dan luas, yaitu geosfer, yang meliputi litosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer, pedosfer, antroposfer yang kemudian dapat melahirkan studi kekhususan, dan ini dipandang wajar. Sementara objek formal, adalah sudut pandang atau cara berfikir mengenai gejala geosfer sebagai objek material geografi baik fisik maupun sosial, objek formal merupakan metode atau pendekatan objek formal geografi yang meliputi beberapa macam aspek; aspek keruangan, aspek kelingkungan dan kompleks wilayah.

Selain itu Sugeng Martopo (dalam Suharyono dan Moch. Amien 2013:12) menjelaskan bagan aliran kajian geografi yang disajikan pada Gambar 1.1, melukiskan geosfer sebagai lingkup sumber bahan kajian serta pendekatan teknik dan sasaran kajian. Dari bagan alir yang dikemukakan oleh Sugeng Martopo dalam seminar lokakarya (SEMLOK) tahun 1988 itu jelas digambarkan bahwa lingkup kajian geografi dibatasi pada fenomena yang ada di permukaan bumi atau geosfer (Suharyono dan Moch. Amien 2013:13).



Gambar 2.1. Aliran Kajian Geografi Menurut Sugeng Martopo
(Sumber : Suharyono dan Moch. Amien, 2013)

Pada hakekatnya geografi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena geosfer di muka bumi, yaitu mempelajari unsur fisik dan non-fisik di dalam geosfer. Menurut Bintarto ruang lingkup geografi dibagi menjadi:

- a. Lingkup Fisikal, yang meliputi aspek topologi (letak, luas, bentuk, dan batas), aspek non biotik (tanah, iklim, air), aspek biotik (manusia, tumbuhan dan hewan). Atau dengan kata lain lingkup fisikal adalah unsur yang berupa kadaan fisik yang terlihat.
- b. Lingkup non-fisikal yang meliputi aspek sosial manusia (tradisi, adat, kelompok, masyarakat), aspek ekonomi (perdagangan, industri, perkebunan, transportasi), aspek budaya (pendidikan, budaya, politik dan agama).

Menurut Daldjoeni (2014:22) menjelaskan bahwa faktor-faktor geografi fisik di suatu tempat atau wilayah yang mempengaruhi kehidupan didalamnya adalah:

- a. Lokasi, adalah suatu tempat dalam suatu wilayah penting. Demikian pula unsur relasi keruangan yang lain, seperti posisinya, jaraknya dari tempat lain, wilayah itu sendiri memiliki luas serta bentuk yang ada artinya pula bagi persatuan bangsa, perkembangan ekonomi ataupun kontak dengan wilayah lain secara kultural dan politik. Suatu negara yang lokasinya baik bagi perniagaan dunia atau strategi perang dapat saja mudah terancam oleh berbagai bencana perang.
- b. Bentuk relief, suatu keadaan elevasi atau beda tinggi suatu lokasi dari lokasi yang lainnya. Keadaan relief ini bisa mempengaruhi berbagai keadaan seperti sistem transportasi, perbedaan suhu dan lainnya.
- c. Jenis iklim, suatu gejala atmosfer yang berbeda antara suatu tempat dengan tempat lain.
- d. Tipe tanah, menentukan kesuburan tiap wilayah dimana tempat di pegunungan lebih subur karena adanya bekas material vulkanik dibandingkan dengan daerah pesisir yang gersang.
- e. Flora dan fauna, dimana dalam suatu ruang atau tempat mempunyai keadaan flora fauna dengan khas tersendiri yang mempengaruhi ruang tersebut.
- f. Kondisi air, air merupakan hal paling penting dalam kehidupan, atau bisa disebut sumber kehidupan karena manusia dalam memenuhi kebutuhannya

sangat memerlukan air untuk berbagai keperluan agar bisa terus bertahan hidup.

- g. Sumber mineral, akan mempengaruhi keadaan ekonomi dan mendorong pembangunan manusia.
- h. Kontak dengan lautan, merupakan hal penting karena wilayah pesisir merupakan ujung dari sebuah peradaban dimana suatu wilayah akan membutuhkan wilayah lain dan wilayah pesisir adalah wilayah tempat pertama dalam sebuah interaksi.

Dalam geografi terdapat pemikiran yang menjadi dasar dalam mengkaji fenomena geosfer yang terdiri dari tiga pendekatan, pendekatan keruangan, kelingkungan dan kewilayahan, hal ini dikemukakan oleh Bintarto dan Surostopo Hadisumarno (1978:12), dan juga merupakan hasil dari Seminar Lokakarya di Semarang pada tahun (1988). Yang menghasikan tiga pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan keruangan, merupakan pendekatan dalam geografi yang digunakan untuk mengetahui persebaran penggunaan ruang atau lokasi mengenai sifat-sifat lokasi yang mempunyai ciri tersendiri, yang telah ada dan bagaimana penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Melalui pendekatan keruangan seorang geografer akan meneliti secara mendalam keberadaan suatu lokasi yang menjadi obyek kajiannya. Yang menjadi kunci dari pendekatan keruangan adalah berupa keadaan fisik lokasi tentang titik, garis dan bidang.

b. Pendekatan kelingkungan, merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antar unsur yang berada pada lokasi atau ruang tertentu baik antar makhluk hidup maupun makhluk hidup dengan lingkungnya. Atau biasa disebut pendekatan ekologi karena mempelajari komponen hidup dan komponen tidak hidup disuatu tempat. Pendekatan ekologi dalam geografi mempunyai empat tema analisis yaitu:

- 1) *Human behavior-environment analysis*, fokus kajian pada perilaku manusia pada lingkungannya.
- 2) *Human activity-environment analysis*, fokus kajiannya terletak pada kegiatan manusia hubungannya dengan lingkungan sekitar kehidupan manusia. Dimana manusia dalam bertahan hidup akan membutuhkan lingkungan disekitarnya.
- 3) *Phsyco natural features-environment analysis*, kajiannya menekankan pada keterkaitan antara kenampakan-kenampakan fisik alami dengan elemen lingkungannya.
- 4) *Phsyco artificial-environment analysis*, tema analisis ini menekankan pada lingkungan fisik yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas manusia (hasil budaya manusia) dengan lingkungannya. Dinamika yang terdapat dalam lingkungan sosial dapat menimbulkan perubahan gagasan manusia sehingga dapat menyebabkan perubahan gagasan dan penyesuaian dan pembaharuan sikap dan tindakan terhadap lingkungan dimana manusia itu hidup. Atau intinya manusia juga

menyebabkan lingkungan fisik berubah bentuk dan fungsi karena adanya kegiatan manusia disitu (Sabari, 2004:9).

- c. Pendekatan kompleks wilayah merupakan suatu pendekatan kombinasi dari pendekatan keruangan dan pendekatan kelingkungan, dimana suatu wilayah mempunyai unsur yang berbeda dari wilayah lain yang menyebabkan terjadinya proses interaksi antar wilayah yang ditujukan untuk menutupi berbagai kekurangan unsur yang tidak terdapat disuatu wilayah, atau akan terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah yang berbeda.

3. Pariwisata

Secara etimologi pariwisata berasal dari dua kata yaitu "*Pari*" yang berarti banyak, berkali-kali, berkeliling, sedangkan pengertian "*Wisata*" berarti perjalanan, berpergian. Menurut (Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan) menjelaskan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung sebagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut (Ramly, 2007:47) pariwisata diasosiasikan sebagai rangkaian perjalanan seseorang atau kelompok orang (wisatawan, turis) ke suatu tempat untuk berlibur, menikmati keindahan alam dan budaya (*sightseeing*), bisnis, mengunjungi kerabat dan tujuan lainnya. Menurut Salah Wahab (dalam Yoeti, 1996) pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapatkan pelayanan secara bergantian

diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiamman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beranekaragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Secara umum pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam (Yoeti, 1996 :118).

Selain itu terdapat juga istilah-istilah yang berkaitan dengan kepariwisataan, Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Pada BAB 1 Ketentuan Umum, dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2009 diantaranya adalah :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara

wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

- d. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- e. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- f. Objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang di kunjungi wisatawan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan orang mengunjungi daerah lain bukan untuk bekerja tetapi untuk mendapatkan suatu kepuasan. Dari kegiatan pariwisata yang dilakukan selain berdampak bagi wisatawan juga berdampak pada daerah tujuan wisata yang bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan daerah wisata tersebut sehingga bisa meningkatkan perekonomian daerah untuk kesejahteraan masyarakat. Menurut (Yoeti, 1996:120) jenis-jenis pariwisata diklasifikasikan menjadi:

a. Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang:

- 1) Pariwisata Lokal (*Local Tourism*) adalah pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lingkup sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan kota Bandung atau kepariwisataan di daerah DKI Jakarta.
- 2) Pariwisata Regional (*Regional Tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih luas bila dibandingkan dengan "*Local Tourism*", tetapi lebih sempit jika dibandingkan dengan "Kepariwisataan Nasional" (*National Tourism*) contohnya, kepariwisataan Sumatera Utara, Bali dan lain-lain.
- 3) Kepariwisataan Nasional (*National Tourism*) yaitu kegiatan pariwisata yang berkembang dalam wilayah suatu negara dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata adalah warga negara sendiri dan orang-orang asing yang berdomisili di negara tersebut.
- 4) *Regional International Tourism* yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang disuatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batasan-batasan lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut, misalnya kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah, Asia Selatan, Eropa Barat dan lain-lain.
- 5) *International Tourism* yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh negara di dunia, termasuk di dalamnya, selain "*Regional Internatinal Tourism*" juga kegiatan "*National Tourism*".

b. Menurut pengaruh terhadap Neraca Pembayaran:

- 1) Pariwisata Aktif atau *In Tourism* yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan masuknya wisata asing kesuatu negara tertentu.
- 2) Pariwisata Pasif atau *Out Going Tourism* yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri berpergian ke luar negeri sebagai wisatawan.

c. Menurut alasan/tujuan perjalanan:

- 1) *Business Tourism* yaitu kegiatan kepariwisataan dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar. Contohnya, simposium, musyawarah kerja.
- 2) *Vacation Tourism* yaitu kegiatan pariwisata di mana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau pekansi.
- 3) *Educational Tourism* yaitu jenis pariwisata di mana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan.

d. Menurut saat atau waktu berkunjung:

- 1) *Seasonal Tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu.
- 2) *Occasional Tourism* yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu

events, seperti misalnya : Galungan dan Kuningan di Bali, Sekaten di Yogyakarta atau panjang jimat di Cirebon.

e. Menurut pembagian obyeknya :

- 1) *Cultural Tourism* yaitu jenis pariwisata, dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik seni budaya suatu tempat atau daerah.
- 2) *Recuperational Tourism* biasanya disebut juga sebagai pariwisata kesehatan. Tujuan dari pada orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan sesuatu penyakit, seperti mandi di sumber air panas.
- 3) *Commercial Tourism* disebut juga pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, dimana sering dilakukan kegiatan expo, fair, exhibition dan lain lain.
- 4) *Sport Tourism* yaitu, jenis perjalanan wisata yang motivasinya untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat tertentu.
- 5) *Polotical Tourism* yaitu, jenis perjalanan wisata dimana motivasinya untuk melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya, menyaksikan peringatan kemerdekaan.

- 6) *Social Tourism* yaitu jenis perjalanan wisata yang mana penyelenggaranya tidak menekankan untuk mencari keuntungan. Misalnya, piknik, *study tour* dll.
- 7) *Religion Tourism*, yaitu perjalanan wisata yang motivasinya untuk menyaksikan atau melihat upacara –upacara keagamaan, seperti haji umroh, upacara di Bali dll.

Selain itu terdapat juga komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk menunjang kegiatan pariwisata menurut Arjan (2019:66-96) komponen-komponen pariwisata terdiri dari :

- a. Wisatawan, merupakan orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan atau berwisata yang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan perjalanan yang dilakukan, untuk mendapatkan kesenangan bukan untuk mencari nafkah.
- b. Sarana Wisata, sarana wisata dapat diartikan sebagai alat, wujudnya adalah hasil rekayasa manusia untuk menunjang atau memudahkan manusia untuk meraih tujuan. Sarana wisata dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu:
 - 1) Sarana atau mode transportasi
 - 2) Sarana akomodasi
 - 3) Sarana restoran
 - 4) Sarana objek wisata
- c. Daya tarik wisata, adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam,

budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.

- d. Jasa Wisata, usaha jasa wisata yang dapat menggerakkan ekonomi masyarakat sangat beragam baik langsung atau tidak langsung yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata.

Selain komponen pariwisata yang perlu dipenuhi, daerah tujuan wisata juga harus memiliki potensi wisata (*attractive spontanee*) menurut Marioti (dalam Yoeti, 1996:172) potensi wisata yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang ke suatu tempat daerah tujuan wisata, hal-hal yang menjadi daya tarik di daerah tujuan wisata ialah :

- a. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilah pariwisata disebut dengan istilah *Natural Amenities* yang berupa iklim, bentuk lahan dan pemandangan, Hutan belukar, flora dan fauna, pusat-pusat kesehatan seperti air mineral, pemandian air panas, mandi lumpur.
- b. Hasil ciptaan manusia (*Man Made Supply*) yang berupa benda-benda yang memiliki sejarah, museum bersejarah, perpustakaan, kesenian rakyat, rumah-rumah beribadah seperti masjid, gereja kuil, candi maupun pura.
- c. Tata cara hidup masyarakat (*The Way Of Life*), tata cara hidup tradisional merupakan salah satu sumber untuk ditawarkan kepada para wisatawan. Bagaimana kebiasaan hidupnya, adat istiadatnya semuanya merupakan

daya tarik bagi wisatawan contohnya; Pemakaman mayat (ngaben) di Bali, Upacara pemberkatan mayat di Tana Toraja dan upacara sekaten di Yogyakarta.

Menurut Yoeti (1996 :177-178) hal yang penting diperhatikan untuk menjadi daerah tujuan wisata agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, hendaknya harus memenuhi 3 (tiga) syarat yaitu :

- a. Adanya “*Something To See*”, ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain, artinya daerah itu harus memiliki daya tarik yang khusus.
- b. Adanya “*Something To Do*”, ditempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula ada ada fasilitas rekreasi bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan mereka sehingga merasa betah dan tinggal lebih lama seperti fasilitas olah raga dan kerohanian.
- c. Adanya “*Something To Buy*” ditempat tersebut harus tersedia fasilitas berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing. Di samping tersedianya sarana-sarana pembantu untuk memperlancar kegiatan wisata seperti *Money Changer*, Bank, Kantor Pos dan Pelayanan Telepon.

4. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain agar menjadi lebih baik, dalam proses tersebut selalu diawali dengan perencanaan agar jelas apa yang akan dilakukan serta capaian atau targetnya akan terukur (Maryani, 2019:103).

Menurut Nuryanti (dalam Badarab, dkk, 2007) pada dasarnya pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching and adjustment* yang terus menerus antara *sisi supply and demand* kepariwisataan yang tersedia sehingga dapat tercapai misi yang telah ditentukan. Pengembangan pariwisata pada umumnya bertujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata serta mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya dalam meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata dengan cara melakukan pembangunan baik itu berupa unsur-unsur fisik hingga non fisik dari sistem pariwisata sehingga dapat meningkatkan produktivitas (Badarab, dkk. 2007). Menurut Douglas (dalam Maryani, 2019:103) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya dilihat dari ketersediaan objek, fasilitas dan pelayanan pariwisata.

Ada dua aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata, yaitu aspek permintaan (*market demand*) dan aspek penawaran (*product supply*). Menurut Wahab (dalam Basundhari W, 2019) aspek penawaran (*Supply*) pariwisata yaitu suatu hal yang ditawarkan kepada wisatawan, penawaran dalam pariwisata menunjukkan atraksi wisata yang berasal dari alam maupun buatan, jasa-jasa maupun barang-barang yang diperkirakan dapat menarik perhatian orang-orang untuk mengunjungi

destinasi di suatu tempat. Menurut Douglas (dalam Farida ddk, 2017) unsur-unsur penawaran (*Supply*) pariwisata terdiri dari :

- a. Atraksi wisata berupa alam, budaya, dan kenampakan khusus serta berbagai aktifitas yang ada di dalam wilayah tersebut yang menarik untuk dikunjungi.
- b. Akomodasi berupa hotel atau bentuk fasilitas lain yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk bermalam selama mereka berada dalam perjalanan.
- c. Fasilitas pelayanan lain seperti biro perjalanan, restoran, souvenir shop, barang-barang yang menarik dan menyenangkan, bank, tourist information, dan lainnya yang diperlukan oleh wisatawan.
- d. Transportasi, untuk akses masuk ke suatu negara, region atau wilayah, dan transportasi lokal.
- e. Infrastruktur lain seperti air, listrik, radio, telekomunikasi dan lain sebagainya.

Aspek permintaan (*Demand*) Pariwisata Menurut Wahab (dalam Maryani, 2019:72) menyatakan bahwa permintaan pariwisata merupakan hubungan antara minat atau motivasi untuk mengadakan perjalanan, kemampuan untuk melaksanakan karena adanya waktu luang dan ketersediaan dana, telah dipertimbangkannya faktor resisitasi seperti jarak, harga, kompetisi, kestabilan politik, image yang jelek, keterbatasan fasilitas, dan sebagainya. Selain itu Mathieson dan Wall (dalam Maryani, 2019:72) menjelaskan bahwa permintaan pariwisata adalah sejumlah orang yang mengadakan perjalanan dengan memanfaatkan fasilitas pariwisata dan

pelayanan di tempat tujuan yang berbeda dengan tempat tinggal atau tempat bekerja orang-orang tersebut.

Permintaan pariwisata tidak akan tercapai apabila tidak ada faktor pendorong, Hudman dan Hawkins (dalam Maryani, 2019:74) menyatakan bahwa faktor pendorong permintaan pariwisata terdiri dari pemilikan waktu luang, distribusi waktu luang, siklus hidup, mobilitas, kemakmuran, sosial ekonomi, dan pola pekerjaan. Antara aspek permintaan dan penawaran pariwisata keduanya memiliki peranan yang penting dalam pengembangan pariwisata dan saling memiliki keterkaitan.

5. Analisis SWOT dan QSPM

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi atau strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata di kawasan objek wisata gua di Kecamatan Ayah. Agar kedepannya objek wisata mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Kebumen. Sehingga dibutuhkan strategi yang sesuai agar tercapai tujuan pengembangan yang diharapkan, dan terarah salah satu strategi yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) dan QSPM (*Quantitatif Strategi Planing Matriks*) secara sederhana analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi yang cocok untuk diterapkan dalam pengembangan pariwisata dan bisa digunakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil sementara analisis QSPM merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menentukan prioritas pengembangan atau kebijakan utaa yang dilakukan berdasarkan

strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing analisis yang diambil dalam strategi pengembangan pariwisata.

a. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunity, Treaths*)

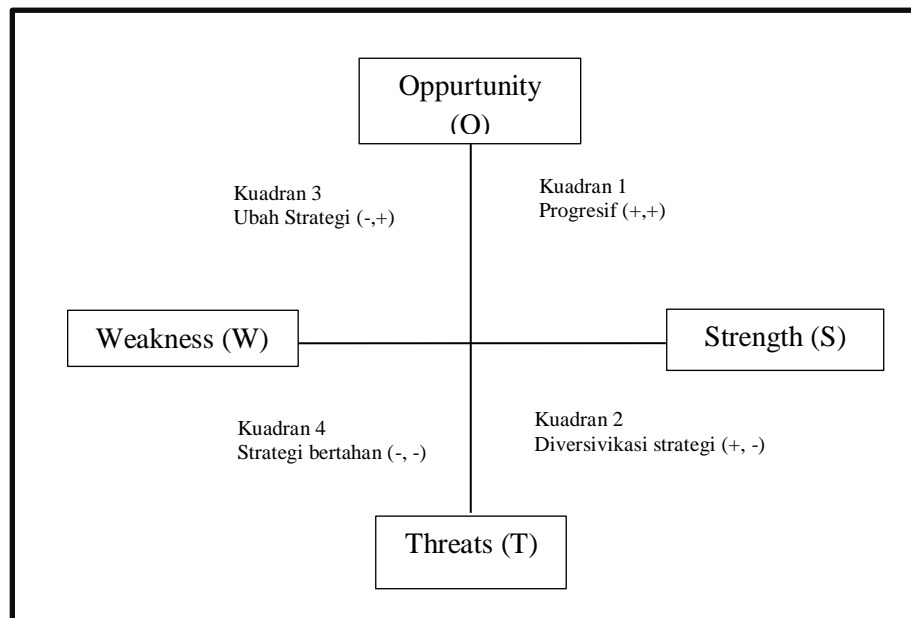
Analisis SWOT berguna untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*treaths*) dalam suatu kegiatan pembangunan atau bisnis, keempat faktor tersebutlah yang membentuk akronim SWOT. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek mengidentifikasi faktor eksternal dan internal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan yang diinginkan tersebut (Muta'ali, 2015:296).

Analisis SWOT meliputi identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengelolaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun pada saat yang bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman, proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan dan strategi, dan kebijakan yang akan diambil. Untuk itu perlu dilakukan analisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman didalam menentukan strategi yang akan dihasilkan. Dalam analisis SWOT terdapat dua model yaitu model kuantitatif dan kualitatif.

1) Model SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunity, Treaths*) kuantitatif

Model SWOT kuantitatif sebuah asumsi dari model ini adalah kondisi yang berpasangan antara S (*Strength*) dan W (*Weaknesses*), serta O (*Oppourtunities*) dan T (*Threats*), Kondisi berpasangan ini terjadi karena diasumsikan bahwa dalam setiap kekuatan selalu ada kelemahan yang tersembunyi dan dari setiap kesempatan yang terbuka selalu ada ancaman yang harus diwaspadai (Muta'ali, 2015:296).

Kemudian setelah masing-masing komponen SWOT dirumuskan dan dipasangkan maka langkah selanjutnya melakukan proses penilaian dengan cara memberikan skor pada masing-masing faktor, dimana pada masing-masing faktor dibandingkan dengan faktor lainnya agar tercipta angka yang dapat diperhitungkan untuk terciptanya strategi yang tepat dan baik. Pada Gambar 2.2 disajikan mengenai strategi pengembangan berdasarkan hasil perhitungan SWOT.



Gambar 2. 2. Strategi Pengembangan Berdasarkan Kuadran SWOT

(Sumber : Muta'ali, 2015)

Berdasarkan kuadran hasil SWOT tersebut dapat disusun kecenderungan strategi yang dipilih. Menurut Rangkuti (dalam Muta'ali, 2015:299), membuat empat kuadran hasil SWOT sebagai berikut:

- a. Kuadran I (Positif, Positif): Strategi Progresif/Agresif, posisi ini menunjukkan sebuah institusi (objek kajian) yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif (*Growth Oriented Strategy*), artinya institusi dalam kondisi prima dan mantap sehingga dapat untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan kemajuan secara maksimal.
- b. Kuadran II (Positif, Negatif): Diversifikasi Strategi, posisi ini menandakan sebuah institusi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi artinya institusi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan institusi mengalami kesulitan dalam perputaran perjalanan bertumpu pada strategi sebelumnya, oleh karenanya institusi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.
- c. Kuadran III (Negatif, Positif): Strategi *Turn Around* ubah strategi, posisi ini menandakan sebuah institusi yang lemah namun sangat berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya institusi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya.
- d. Kuadran IV (Negatif, Negatif): Strategi Bertahan, posisi ini menandakan sebuah institusi yang lemah dan mengalami tantangan besar.

Rekomendasi strategi yang disarankan adalah bertahan, artinya kondisi internal institusi berada pada pilihan dilematis, oleh karenanya institusi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok.

2) Model SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunity, Treaths*) Kualitatif

Secara kualitatif, penentuan analisis SWOT dilakukan setelah mengetahui dan menganalisis secara deskriptif kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. Perbedaan besar diantara model kuantitatif dan kualitatif adalah pada saat pembuatan faktor dalam komponen SWOT dan proses kuantitatifasi informasi. Apabila pada model kuantitatif setiap faktor harus memiliki pasangan dengan satu dengan yang lainnya, maka pada model kualitatif tidak berlaku demikian, faktor-faktor dalam model kualitatif bersifat berdiri sendiri dan tidak memiliki hubungan satu dengan yang lainnya.

b. Analisis QSPM (*Quantitatif Strategi Planing Matriks*)

QSPM adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara obyektif, berdasarkan *key success faktor* internal-eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya (Umar, dalam Muta'ali 2015:299). Teknik ini menunjukkan strategi alternatif mana yang paling baik untuk dipilih. Hasil penyusunan strategi yang telah dilakukan dengan analisis SWOT dapat juga dianalisis lebih lanjut dengan QSPM untuk menentukan prioritas strategi.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik bahasan yang akan diteliti oleh peneliti seperti terdapat pada tabel berikut ini, penelitian yang telah dilakukan oleh :

Tabel 2.1. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

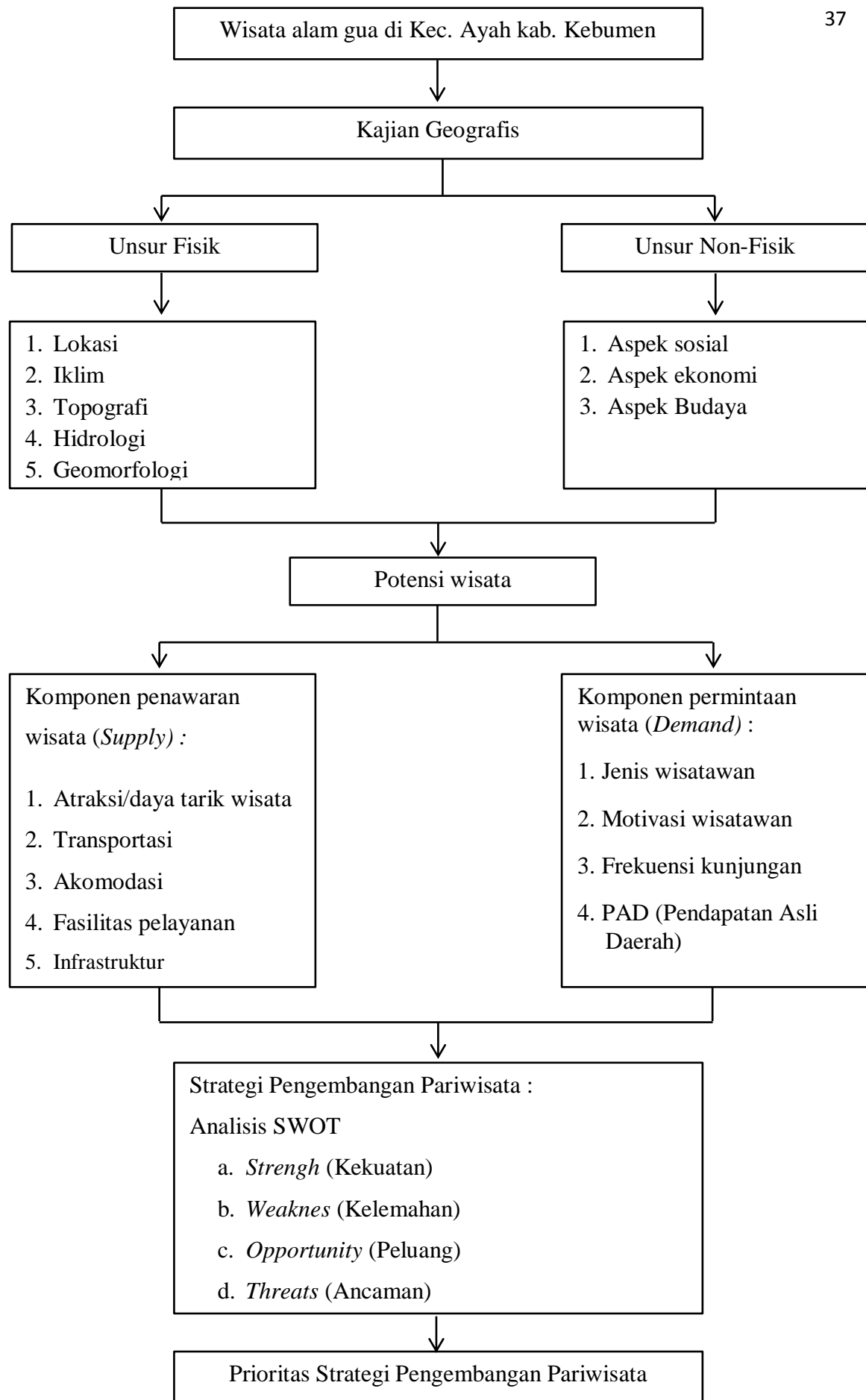
No	Nama	Judul	Tujuan	Hasil
1	Burhan Azhar, Apik Budi Santoso/2019 /Jurusan Geografi FIS UNNES/	Tinjauan Geografi Dalam Pengembangan Desa Wisata Serang Di Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1).Mengetahui keadaan dan memetakan unsur penawaran wisata di Desa Wisata Serang. (2).Mengetahui keadaan permintaan wisatawan dari penawaran yang ada di Desa Wisata Serang. (3).Menentukan strategi yang baik untuk pengembangan pariwisata di Desa Wisata Serang..	Hasil dari penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan keadaan pariwisata di Desa Wisata Serang mempunyai kekuatan dan kelemahan pada unsur penawaran yang ada, • sedangkan untuk permintaan, menunjukkan bahwa wisatawan menganggap unsur penawaran wisata yang ada, terdapat unsur yang sudah baik dan juga terdapat unsur yang masih lemah, • sedangkan untuk analisis SWOT didapatkan nilai $X : 0.99$ dan $Y : 0.62$ maka keadaan wisata menunjukkan KUADRAN I , strategi yang perlu dilakukan adalah <i>Growth Oriented Strategy</i> yang artinya keadaan wisata dalam kondisi baik, namun harus lebih menguatkan segala aspek penawaran wisata dan membenahi kelemahan yang ada agar tercipta pengembangan yang memberikan kesejahteraan bersama.
2	Heri Tjahjono / 2010 / Jurusan Geografi FIS UNNES	Analisis Potensi Dan Masalah Pariwisata Di Kelurahan Kandri	Penelitian ini bertujuan mengetahui potensi apa saja yang sudah dan sedang dikembangkan di Kelurahan Kandri, mengetahui faktor pendorong dan penghambat serta mengetahui upaya	Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Heri Tjahjono adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Potensi pariwisata di Kelurahan Kandri adalah potensi wisata alam Gua Kreo, yang terletak di Dusun Talun Kacang yang juga mempunyai nilai sejarah, lalu ada • potensi pemandangan alam yang indah <i>Landscape</i>.

			pengembangan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Ada juga terdapat potensi wisata budaya berupa tari tradisional dan grup musik dangdut masyarakat. • Selain potensi tadi terdapat berbagai masalah yang ada di lokasi penelitian yakni, perbaikan manajemen obyek wisata seperti • perbaikan fisik obyek penambahan daya tarik wisata serta sarana prasarana pendukung lainnya. • Dan keadaan SDM yang perlu ditingkatkan guna menjadi nilai jual lebih dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Kandri Semarang.
3	Richard.A.de Fretes,dkk. /2013/ Jurusan Teknik Mesin FT Universitas Brawijaya.	strategi perencanaan dan pengembangan industri pariwisata dengan menggunakan metode SWOT dan QSPM (studi kasus Kec. Leitimur Selatan Kota Ambon)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan bagi pengembangan industri pariwisata di Kec Leitimur Selatan. • Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor lingkungan eksternal berupa kekuatan dan kelemahan bagi pengembangan industri pariwisata di Kec Leitimur Selatan. • Merumuskan alternatif strategi yang seharusnya diambil oleh pemerintah kota Ambon dalam pengembangan pariwisata. 	<p>Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perluasan akses dan peningkatan kualitas pariwisata dan infrastruktur. • Peningkatan kualitas SDM • Peningkatan dan penguatan sistem manajemen • Peningkatan kesejahteraan. • Berdasarkan analisis matriks internal dan eksternal , dan matriks SWOT maka didapatkan beberapa alternatif strategi yang dipilih yaitu strategi progresif, diversifikasi progresif, market penetration dan produk development. • Berdasarkan analisis QSMP prioritas strategi maka strategi terpilih dengan total attractiveness score 15.550. adalah strategi pengembangan produk, kedua adalah strategi progresif, ketiga strategi penetrasi pasar dan yang terakhir strategi diversifikasi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan untuk menjelaskan bagaimana alur penelitian ini dilakukan dari mulai adanya permasalahan sampai dengan hasil akhir penelitian yang berupa masukan ataupun arahan mengenai daya tarik apa harus dikembangkan, strategi apa yang cocok untuk pengembangan pariwisata dan prioritas strategi pengembangan mana yang harus dilakukan. Pembangunan merupakan suatu proses yang terjadi secara terus menerus kearah kemajuan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan pembangunan di bidang pariwisata.

Pembangunan dan pengembangan obyek wisata alam gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen akan cepat berhasil jika dalam pengembangannya mendasarkan pada kondisi geografi daerah yang bersangkutan sehingga akan dapat diketahui bagaimana potensi daya tarik daerah tersebut. Dengan mengetahui potensi suatu daerah wisata tertentu maka kita dapat mengambil langkah untuk meningkatkan daya tarik objek wisata gua sehingga lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah objek wisata. Untuk meningkatkan daya tarik wisata diperlukan usaha pengembangan objek wisata yang sesuai dengan potensi wilayah, sehingga bisa tercapai tujuan dari pada pengembangan pariwisata yang disesuaikan diharapkan.



Bagan 2. 1. Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah Kecamatan Ayah, salah satu kecamatan di Kabupaten Kebumen yang terletak pada 7° 39' 36" - 7° 46' 18" Lintang Selatan dan 109° 23' 43" - 109°27' 27" Bujur Timur. Kecamatan Ayah berbatasan dengan, sebelah barat Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, sebelah timur Kecamatan Buayan, sebelah utara Kecamatan Rowokele dan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas dan sebelah selatan Samudra Hindia (Kecamatan Ayah dalam angka 2019).

Jarak Kecamatan Ayah menuju pusat pemerintahan Kabupaten Kebumen berjarak 40 km, dengan luas wilayah 7.637 hektar, dan wilayah tertinggi 331 mdpl dan terendah 9 mdpl. Wilayah Kecamatan Ayah terdiri dari daerah pegunungan dan dataran, wilayah Kecamatan Ayah termasuk dalam rangkaian pegunungan Karst Gombang Selatan, sehingga wilayah Kecamatan Ayah di bagian selatan di dominasi oleh bentuk lahan Karts.

B. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80).

Populasi pada penelitian ini yaitu pemerintah terkait, pengelola objek wisata, pengunjung atau wisatawan dan objek wisata gua yang berada di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

C. Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari pengelola objek wisata gua, pemerintah terkait atau Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen, wisatawan, dan 3 objek wisata Gua Jatijajar, Gua Barat dan Gua Petruk.

Teknik sampling yang dilakukan untuk menentukan sampel pengelola objek wisata gua dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif (Arikunto, 2010). Pertimbangan yang dilakukan didasarkan pada jabatan dan staf atau bidang yang menangani terkait pengelolaan dan pengembangan pariwisata, sehingga didapat sampel ketua pengelola objek wisata dan kepala atau staff bidang pengembangan pariwisata. Teknik *purposive sampling* digunakan juga untuk menentukan sampel objek wisata gua di Kecamatan Ayah yang didasarkan pada pertimbangan objek gua yang memiliki aliran sungai bawah tanah dan sudah dijadikan objek wisata utama.

Pengambilan sampel pengunjung menggunakan teknik *insidental sampling* dengan pertimbangan usia minimal 17 tahun. *Insidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan, atau siapa saja yang

kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009:85).

Penentuan jumlah sampel untuk pengunjung pada masing-masing objek wisata gua menggunakan rumus slovin dengan toleransi error sebesar 10%, dengan rumus,

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel
N = Populasi
d² = Toleransi Error

Berdasarkan data tahun 2019 jumlah pengunjung objek wisata Gua Petruk sebanyak 6.954 pengunjung, Gua Jatijajar sebanyak 344. 736 pengunjung dan objek wisata Gua barat sebanyak 581 pengunjung, jika dirata-rata perbulan maka diperoleh 579 pengunjung untuk objek wisata Gua Petruk, 28.728 pengunjung untuk Gua Jatijajar dan 48 pengunjung Gua Barat. Jadi banyak sampel pengunjung yang harus diambil adalah sebanyak 85 pengunjung untuk Gua Petruk, Gua Jatijajar sebanyak 100 pengunjung dan Gua Barat 32 pengunjung dengan perhitungan sebagai berikut :

a. Perhitungan umlah Sampel Gua Petruk dengan $n = \frac{579}{1+543 \times (10\%)^2} = 85$ sampel.

b. Perhitungan jumlah Sampel Gua Jatijajar $n = \frac{28.728}{1+28.728 \times (10\%)^2} = 100$ sampel.

c. Perhitungan jumlah Sampel Gua Barat $n = \frac{48}{1+48 \times (10\%)^2} = 32$ sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian (Arikunto, 2010:159). Variabel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Potensi wisata, salah satu yang menjadi pendorong wisatawan berkunjung karena adanya potensi wisata yang mempunyai daya tarik untuk dilihat dan dinikmati baik potensi alam maupun potensi kebudayaan.
- b. Kajian geografis pariwisata, salah satu pendekatan didalam mempelajari geografi adalah melalui pendekatan keruangan, melalui pendekatan keruangan kita bisa mengetahui informasi keruangan dan fungsinya. Seperti atraksi/daya tarik wisata, transportasi, akomodasi, fasilitas pelayanan dan infrastruktur yang merupakan komponen penawaran (*Supply*) pariwisata, selain itu komponen permintaan (*Demand*) pariwisata yang meliputi jenis wisatawan, motivasi wisatawan, dan frekuensi kunjungan juga bisa di nilai melalui pola keruangan.
- c. Strategi pengembangan pariwisata, melihat sisi pengembangan pariwisata dan strategi yang bisa diterapkan serta prioritas strategi yang harus dilakukan didalam pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan faktor internal kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Wekness*), peluang (*Oppurtunity*), dan ancaman (*Treaths*).

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Potensi Wisata	Potensi Wisata Alam	Keadaan Fisik Suatu Daerah
		Potensi wisata Kebudayaan	Adat Istiadat
			Kerajinan Tangan
			Kesenian dan Peninggalan Sejarah
2	Kajian Geografis Pariwisata Unsur Penawaran Dan Permintaan		
	Unsur Penawaran Pariwisata (Supply)	Atraksi wisata	Keindahan Pendukung Objek wisata
			Keunikan objek Wisata
			Kenyamanan Objek Wisata
			Kebersihan Objek Wisata
		Trasnportasi	Ketersedian Transportasi
			Ketersedian Penunjang Jalan
			Kondisi Jalan
		Akomodasi	Ketersedian
			Kondisi Akomodasi
			Keterjangkauan Harga
		Fasilitas Pelayanan	Ketersedian Restouran, Toko Souvenir
			Fasilitas Wisata
	Keamanan Objek Wisata		
	Fasilitas Pembungan sampah		
	Infrastruktur	Ketersedian Sarana Ibadah, Tempar Parkir	
		Ketersedian MCK	
		Kondisi Jaringan Listrik dan Telephon	
	Unsur Permintaan Pariwisata (Demand)	Jenis Wisatawan	Wisatawan Lokal dan Wisatawan Asing
		Motivasi Wisatawan	Rekreasi, Studi Penelitian
Frekuensi Kunjungan		Berapa berkunjung ke lokasi wisata gua	
PAD (Pendapatn Asli Daerah)		Pendapatan Objek Wisata Gua	
3	Strategi Pengembangan Objek Wisata	Faktor Internal	Kekuatan (Strenght)
			Kelemahan (Wekness)
	Faktor Eksternal	Peluang (Oppurtunity)	
		Ancaman (Treaths)	

E. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari :

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008:240).

Teknik pengumpulan data dokumentasi ditujukan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh data yang lengkap. Data dokumentasi pada penelitian ini berupa data jumlah pengunjung, data pendapatan asli daerah (PAD), data-data rencana pengembangan pariwisata yang sudah atau akan dilaksanakan yang diperoleh dari pengelola pariwisata ataupun dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan di lapangan secara langsung terhadap objek untuk memperoleh gambaran nyata sebagai bahan analisis mengenai kondisi geografis yang mendukung pengembangan

pariwisata yakni mengkaji secara langsung kawasan objek wisata gua. Observasi yang dilakukan merupakan observasi nonpartisipan, yaitu berupa pengamatan di lapangan mengenai fenomena geosfer di objek penelitian yang terdiri dari unsur fisik, non-fisik serta komponen penawaran wisata (*Supply*) yang terdiri dari; atraksi/daya tarik wisata, transportasi, akomodasi dan fasilitas pelayanan Infrastruktur.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Tika, 2005:49).

Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan yang terdiri dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dan pengelola pariwisata. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap, tetapi menggunakan pedoman berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik wawancara tidak terstruktur ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih mendalam kepada responden terkait dengan pengembangan pariwisata yang berkaitan dengan bagaimana cara pengelolaan pariwisata yang dilakukan, usaha apa saja yang dilakukan pemerintah dalam mendukung pariwisata yang ada.

d. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:142).

Teknik pengumpulan data angket ini merupakan pertanyaan yang ditujukan peneliti kepada wisatawan/pengunjung sebagai responden untuk mencari informasi berkaitan dengan faktor penawaran dan permintaan pariwisata, yang terdiri dari atraksi, transportasi, akomodasi, fasilitas pelayanan serta infrastruktur, jenis wisatawan, motivasi wisatawan dan frekuensi kunjungan. Dimana nantinya jawaban dari wisatawan akan dianalisis dengan teknik analisis data yang ditentukan oleh peneliti. Selain itu angket digunakan sebagai bahan pengisian matriks EFE dan IFE, serta nilai daya tarik pada QSPM (*Quantitatif Strategi Planing Matriks*) yang dilakukan oleh pihak yang berperan dalam pengambilan keputusan prioritas strategi pengembangan pariwisata yaitu pengelola objek wisata maupun Dinas Pariwisata.

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengolah data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif kualitatif

Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan potensi yang dapat dikembangkan di kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah. Teknik analisis deskriptif kualitatif dihasilkan dari data observasi di kawasan objek wisata gua dan wawancara dengan pengelola objek wisata gua yang dilakukan. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis tujuan pertama yaitu untuk mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan di kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah.

b. Deskriptif Persentase

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk mendeskripsikan keadaan fenomena geosfer, yang berkaitan dengan unsur penawaran (*Supply*) dan permintaan (*Demand*) pariwisata. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menganalisis atau mengukur sikap persepsi seseorang berkaitan dengan daya tarik wisatawan terhadap wisata gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen yang diukur dengan skala likert. Tahapan pengukuran persepsi menggunakan skala likert terlebih dahulu diperlukan pembobotan pada setiap daya tarik yang dinilai. Nilai daya tarik pada penelitian ini terbagi atas empat kategori dengan masing-masing bobot yang berbeda.

a. Jawaban Sangat Menarik (Bobot 4)

b. Jawaban Menarik (Bobot 3)

c. Jawaban Kurang Menarik (Bobot 2)

d. Jawaban Tidak Menarik (Bobot 1)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengukuran persepsi menggunakan skala likert menurut (Riduwan, 2010) adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek daya tarik wisata.
- b. Merekap nilai
- c. Menghitung nilai rata-rata.
- d. Menghitung persentase dengan rumus : $DP = \frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan : DP : Deskriptif Presentase.

n : Nilai jumlah yang diperoleh

N : Total keseluruhan Nilai dan 100% : Konstanta.

- e. menentukan tingkat kriteria daya tarik wisata dengan cara terlebih dahulu menentukan kelas interval daya tarik wisata. Dengan persentase maksimum 100%, persentase minimum 25%, range (Jangkauan) 100% - 25% = 75% dan interval kelas adalah : $Kelas\ Interval = \frac{75\%}{4} \times 100\% = 18,75\%$

Penentuan kriteria daya tarik wisata berdasarkan kelas interval yang diperoleh terdiri dari empat kriteria dengan persentase yang dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2. Kriteria Interpretasi Skor Model Persentase

No	Persentase (%)	Modifikasi
1	$81.75 \geq 100$	Sangat Menarik
2	$62.50 \geq 81.75$	Menarik
3	$43.75 \geq 62.50$	Kurang Menarik
4	$25 \leq 43.75$	Tidak Menarik

(Sumber : Hasil Analisis data 2020)

a. Teknik Analisis QSPM (*Quantitatif Strategi Planing Matriks*)

Metode QSPM adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara obyektif, berdasarkan *key success factors internal-eksternal* (faktor internal dan eksternal) yang telah diidentifikasi sebelumnya (Umar dalam Muta'ali 2015 :308). Teknik ini menunjukkan strategi mana yang paling baik untuk dipilih. Teknik analisis metode QSPM digunakan untuk menganalisis data nilai pembobotan daya tarik yang diberikan responden yang memiliki kewenangan menentukan keputusan atau kebijakan dalam hal ini Dinas Parwisata Kabupaten Kebumen.

Untuk teknik analisis metode QSPM terdapat tahapan yang harus dilakukan yaitu :

- a. Tahapan analisis metode SWOT yang terdiri dari analisis faktor internal, analisis faktor eksternal dan analisis SWOT penentuan Strategi.

Tabel 3.3 Matrik SWOT (*Strenght, Wekness, Opportunity, Threats*)
Model Kualitatif

Internal	Strenght (S)	Wekness(W)
	Daftar kekuatan :	Daftar kelemahan :
	1	1
Eksternal	2	2
Opportunity(O)	STRATEGI S-O Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Gunakan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Daftar Peluang :		
1		
2		
Threats (T)	STRATEGI S-T Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI W-T Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
Daftar ancaman:		
1		
2		

(Sumber : Muta'ali, 2015)

Tahapan dari hasil analisis SWOT digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan strategi perencanaan dan pengembangan pariwisata gua.

b. Tahapan analisis metode QSPM (*Quantitatif Strategi Planing Matriks*)

- 1) Identifikasi strategi yang dihasilkan dari metode SWOT.
- 2) Penetapan prioritas perencanaan dan pengembangan pariwisata.
- 3) Kesimpulan berupa prioritas strategi yang dihasilkan.

Untuk mempermudah mengenai gambaran analisis QSPM dapat dilihat tabel 3.4

Tabel 3.4 Tabel analisis QSPM (*Quantitatif Strategi Planing Matriks*)

Faktor - faktor (<i>Key Success factory</i>)		Alternatif Strategi					
		Bobot	Strategi- 1		Strategi- 2		Strategi- 3
Faktor Internal	AS		TAS	AS	TAS	AS	TAS
		(Bobot x AS)	(Bobot x AS)		(Bobot x AS)		
1							
2							
3							
4							
5							
Faktor Eksternal							
1							
2							
3							
4							
5							
Total Nilai Daya Tarik							

Keterangan : AS (*Attractiveness Score*/ Nilai daya tarik) dan total nilai daya tarik (*Total Attractiveness Score/TAS*).

(Sumber : Muta'ali,2015)

Tahapan analisis metode QSPM yang digunakan untuk menentukan prioritas strategi pengembangan pariwisata yang di dasarkan dari analisis metode SWOT dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mendaftar *critical succes factor* dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dari objek kajian dalam kolom kiri dari matrik QSPM.
- b. Memberikan bobot untuk setiap faktor sukses kritis eksternal dan internal (bobot dari faktor eksternal dan internal dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (paling penting). Penentuan bobot dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada objek (responden, manajemen, pakar, stakeholder) dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal yang digunakan adalah 1 (Tidak Penting), 2 (Kurang Penting), 3 (Biasa Saja), 4 (Penting) dan 5 (Sangat Penting). Penentuan Bobot = $\frac{\text{Rataan skala ordinal}}{\text{total nilai skala ordinal}} \times \text{skala ordinal yang di cari}$
- c. Memeriksa tahapan perumusan strategi dan mengidentifikasi strategi alternatif yang harus dipertimbangkan untuk diimplementasikan atau menetapkan beberapa alternatif strategi yang akan diimplementasikan.
- d. Menentukan Nilai daya tarik (*Attractiveness Score/AS*). Nilai daya tarik ditetapkan dengan matriks setiap faktor sukses kritis eksternal dan internal satu persatu. Bila faktor sukses tersebut mempengaruhi strategi pilihan yang akan dibuat maka strategi harus dibandingkan relatif terhadap faktor kunci. Nilai daya tarik harus diberikan pada setiap strategi untuk menunjukkan daya tarik relatif dari satu strategi atas strategi yang lain. Nilai daya tarik itu adalah 1 (tidak menarik), 2 (agak menarik), 3 (cukup menarik) dan 4 (amat menarik).

- e. Nilai daya tarik dapat diperoleh melalui wawancara kepada objek (responden, manajemen, pakar, stakeholder)
- f. Menghitung total nilai daya tarik (*Total Attractiveness Score/TAS*). TAS merupakan hasil dari perkalian bobot dengan nilai daya tarik.
- g. Menghitung jumlah total nilai daya tarik, sehingga di peroleh strategi mana yang paling menarik dalam setiap strategi.

Semaking tinggi nilai TAS menunjukkan strategi tersebut semakin menarik dengan mempertimbangkan semua faktor sukses kritis eksternal dan internal. Dari beberapa nilai TAS yang didapat, nilai TAS dari alternatif strategi yang tertinggi menunjukkan bahwa alternatif strategi itu menjadi pilihan utama. Untuk memperjelas teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dimasing-masing tujuan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.5

Tabel 3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

No	Tujuan Penelitian	Teknik Pegumpulan Data	Teknik Analisis Data
1	Mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan di objek wisata alam gua di Kec. Ayah Kab. Kebumen	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Observasi ✓ Wawancara 	✓ Deskriptif kualitatif
2	Menganalisis daya tarik objek wisata gua dilihat dari kajian geografis di Kec. Ayah Kab. Kebumen	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Angket ✓ Dokumentasi 	✓ Deskriptif Persentase (Penggunaan Skala Likert)
3	Menganalisis Prioritas strategi yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan daya tarik objek wisata alam gua di Kec. Ayah Kab. Kebumen.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Angket (Pembobotan Nilai Daya Tarik) ✓ Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Analisis SWOT (<i>Strenght, Wekness, Opportunity, Threats</i>) ✓ Analisis Metode QSPM (<i>Quantitatif Strategi Planing Matriks</i>)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Profil Kecamatan Ayah

Wilayah Kecamatan Ayah merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Kebumen yang secara astronomis terletak pada $7^{\circ} 39' 36'' - 7^{\circ} 46' 18''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 23' 43'' - 109^{\circ} 27' 27''$ Bujur Timur. Wilayah Kecamatan Ayah berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kec. Rowokele dan Kec. Tambak Kabupaten Banyumas

Sebelah Timur : Kec. Buayan

Sebelah Selatan : Samudra Hindia

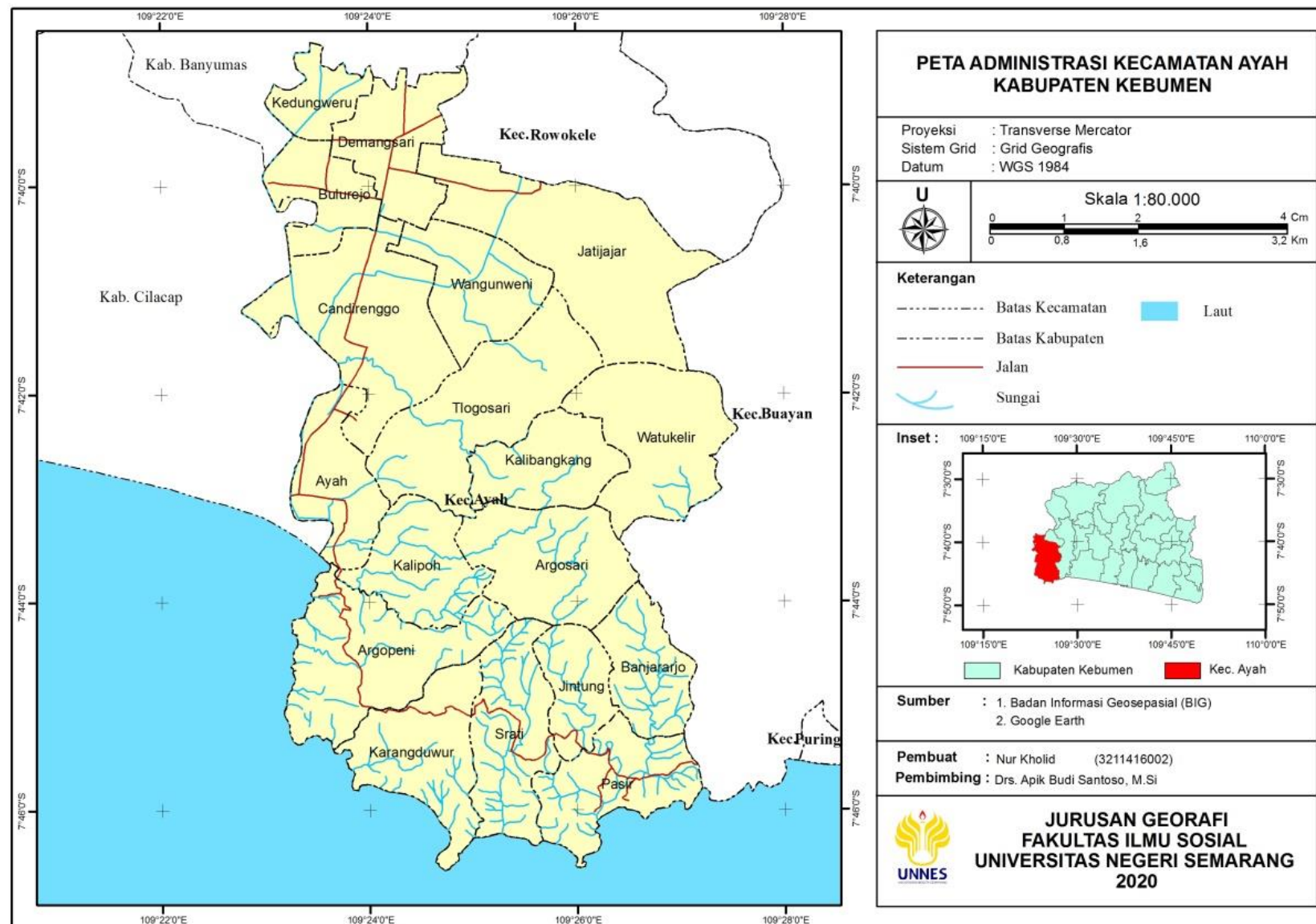
Sebelah Barat : Kec. Nusawungu Kabupaten Cilacap

Luas wilayah Kecamatan Ayah mencapai $76,37 \text{ Km}^2$, menurut penggunaan lahannya wilayah Kecamatan Ayah terdiri dari lahan sawah dan lahan kering. Lahan sawah seluas $12,7 \text{ Km}^2$ terbagi lagi atas lahan sawah irigasi dengan luas $2,04 \text{ Km}^2$ dan nonirigasi seluas $10,66 \text{ Km}^2$. Untuk lahan keringnya terbagi atas dua penggunaan lahan yaitu lahan kering untuk pertanian dengan luas $45,83 \text{ Km}^2$ dan sisahnya adalah untuk lahan nonpertanian dengan luas $17,85 \text{ Km}^2$. Sementara luas hutan negara dengan fungsi wilayah resapan air mencapai $19,62 \text{ Km}^2$, Luasan tersebut masih bisa dikatakan cukup baik dengan wilayah persebaran yang tersebar di seluruh desa di Kecamatan Ayah. Kawasan hutan negara terluas terdapat di Desa

Argosari yaitu seluas 3,26 Km² diikuti oleh Desa Kalipoh dengan luasan sebesar 2,68 Km².

Sedangkan untuk kondisi iklim Kecamatan Ayah berdasarkan BMKG stasiun sempor suhu udara rata-rata berkisaran 21,00°C – 35,60°C, dengan kelembaban udara berkisaran 83%-90% dan curah hujan selama satu tahun ditahun 2017 berkisaran 534 mm³. Selain itu wilayah Kecamatan Ayah masuk sebagai Kawasan Geopark Karangsambung-Karangbolong yang artinya bahwa kawasan tersebut merupakan daerah konservasi yang dilindungi oleh pemerintah, selain masuk dalam Kawasan Geopark Karangsambung-Karangbolong Kecamatan Ayah juga masuk dalam rangkaian pegunungan Karst Gombang Selatan.

Wilayah Kecamatan Ayah terdiri dari 18 Desa, 11 Desa merupakan daerah pegunungan dan 7 desa merupakan daerah dataran. Desa dengan wilayah tertinggi adalah Desa Watukelir dengan ketinggian ± 331 Mdpl dan yang terrendah mencapai ± 9 Mdpl Desa Ayah, Candirenggo, Bulurejo, Demangsari, Bulurejo dan Kedungweru sedangkan desa yang berada disebalah selatan berbatasan langsung dengan pantai atau laut merupakan desa pegunungan. Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah administrasi Kecamatan Ayah dapat dilihat pada gambar 4.1.



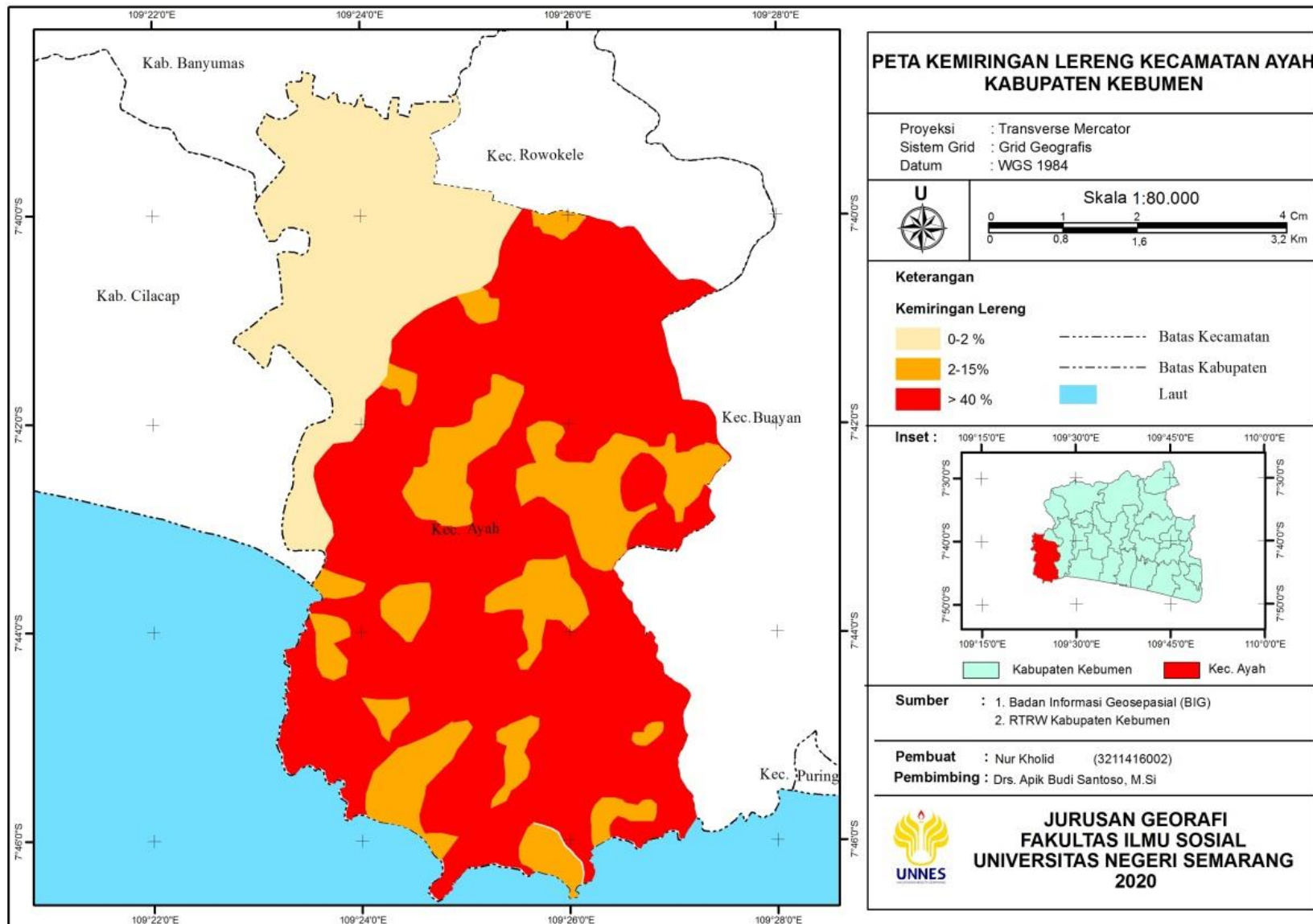
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kecamatan Ayah

2. Kondisi Topografi, Hidrologi, Geomorfologi dan Geologi

a. Kondisi Topografi

Kondisi topografi Kecamatan Ayah berada pada ketinggian di atas permukaan laut pada ketinggian 0 – 331 mdpl dengan panjang garis pantai 1.785,6 m. Wilayah Kecamatan Ayah terdiri dari wilayah perbukitan yang berbentuk kerucut sehingga banyak dijumpai daerah-daerah yang terjal, kondisi tersebut bisa dirasakan pada akses jalan yang ada. Secara umum kemiringan lahan di wilayah Kecamatan Ayah dapat dikelompokkan dalam 3 (Tiga) tingkatan, yaitu :

- 1) 0–2 % merupakan wilayah datar yang meliputi luas wilayah kurang lebih 12 Km² atau sekitar 15,7 % dari total luas Kecamatan Ayah.
- 2) 2–15 % merupakan wilayah bergelombang yang meliputi luas wilayah kurang lebih 14,2 Km² atau sekitar 18,5 % dari total luas wilayah Kecamatan Ayah
- 3) Separuh dari total luas Kecamatan Ayah memiliki kemiringan lereng lebih dari 40 % yang merupakan wilayah sangat curam dengan luas wilayah sebesar 50,2 Km² atau sekitar 65,7 %. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi kemiringan lereng dapat dilihat pada gambar 4.2



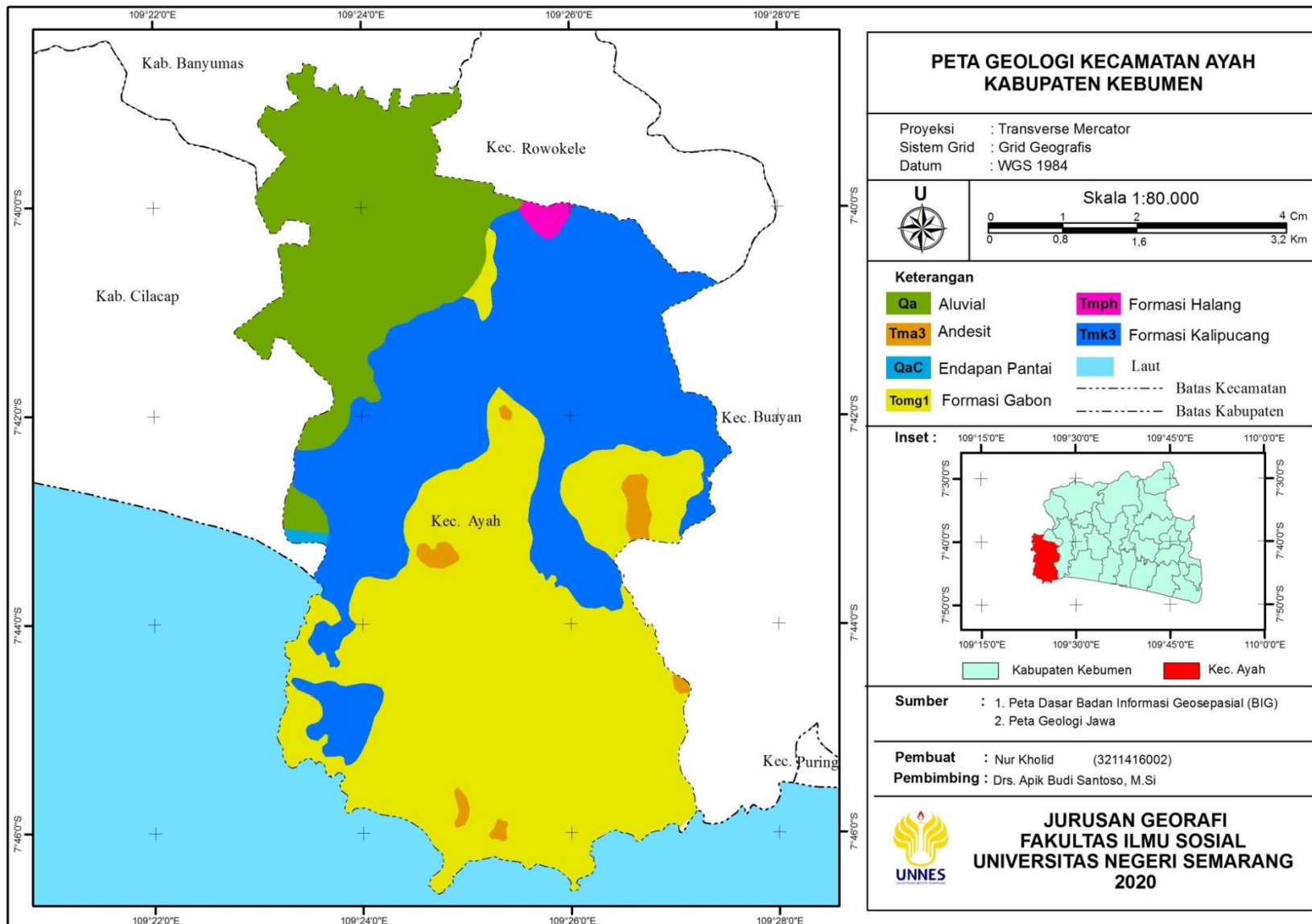
Gambar 4. 2 Peta Kemiringn Lereng Kecamatan Ayah

b. Kondisi Hidrologi

Kondisi hidrogeologi daerah Kebumen di bagian selatan yang sebagian besar tersusun oleh dataran rendah dan karst mempunyai potensi sumber daya air tanah dengan produktifitas tinggi – sedang. Kecamatan Ayah yang sebagai besar wilayahnya merupakan daerah karst ketersediaan air, baik air tanah maupun air permukaan pada umumnya cukup baik (sedang). Akan tetapi adanya kesenjangan kenampakan mata air pada musim penghujan dan ketersediaan mata air pada musim kemarau karena adanya perubahan penggunaan lahan yang berubah fungsi akibat adanya kekurangan air, karena limpasan permukaan yang besar dan simpanan air hujan dalam tanah yang menurun (Sutarno 2012).

c. Kondisi Geomorfologi dan Geologi

Kecamatan Ayah merupakan wilayah yang masuk dalam Kawasan Karst Gombang Selatan dan telah menjadi kawasan cagar budaya Geopark Karangsembung Karangbolong. Wilayah Kecamatan Ayah secara ilmiah bisa dikatakan menarik karena terbentuknya *cokpit karst* serta proses karstifikasi yang masih berlangsung hingga saat ini (Ansori dan Puswanto 2011). Menurut Van Bememlen dalam (Ansori dan Puswanto 2011) wilayah Kecamatan Ayah termasuk di dalam fisiografi pengunungan serayu. Asikin dalam (Ansori dan Puswanto 2011) menjelaskan bahwa stratigrafi daerah ini tersusun oleh formasi Gabon (Tomg), Formasi Kalipancur (Tmk), Formasi Hajang (Tmh) dan endapan Alluvial (Qa). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4. 3 Peta Geologi Kecamatan Ayah

Sebagai wilayah kars yang proses karstifikasi masih berlangsung wilayah Karst Gombang Selatan menurut perkembangannya (Cvijic,1914) dalam Haryono dan Nugroho (3: 2004) merupakan karst dengan tipe perkembangan holokarst yang merupakan karst dengan perkembangan paling sempurna, baik dari sudut pandang bentuk lahannya maupun hidrologi bawah permukaannya. Menurut Asikin dalam untung dan eko (2001) secara geomorfologi wilayah Kecamatan Ayah termasuk dalam satuan geomorfologi pebukitan kerucut, pebukitan karst, dan dataran rendah. Daerah pebukitan kerucut didominasi oleh pebukitan berbentuk kerucut terpancung, kerucut kecil dipuncaknya, baik tunggal maupun ganda. Kerucut kecil merupakan batuan terobosan seperti Gunung Gadung (265m), Gunung Poleng (360m) dan Gunung Duwur (476m). Pada umumnya satuan ini ditempati oleh litologi breksi bersisipan konglomerat dari Formasi Gabon. Daerah pebukitan karst berkembang pada daerah dengan litologi batu gamping, dengan ciri seperti kerucut kecil berupa pebukitan, dengan lembah yang curam. Dataran rendah dikenal sebagai dataran Gombang di bagian Timur dan dataran Kroya di bagian Barat, ditempati oleh satuan aluvium.

3. Kondisi Pemerintahan dan Kependudukan

Secara administrasi Kecamatan Ayah terdiri dari 18 desa yang terbagi atas Rukun Warga (Rw) ,Rukun Tetangga (Rt) dan Dusun, dengan jumlah RT sebanyak 415 RT, 81 RW dan 69 Dusun yang tersebar di Kecamatan Ayah. Jumlah penduduk mencapai 56.901 Jiwa dengan komposisi penduduk

sebanyak 28.588 jiwa laki-laki dan 28.313 jiwa perempuan, dari total 56,901 penduduk jumlah penduduk usia produktif sebanyak 38.606 jiwa. Angka kepadatan penduduk di Kecamatan Ayah mencapai 745 jiwa/km², Desa dengan kepadatan penduduk terpadat adalah Desa Demangsari mencapai 1.522 jiwa/km² sementara untuk kepadatan terendah berada di Desa Tlogosari dengan kepadatan 364 Jiwa/km², sementara untuk beban ketergantungan di Kecamatan Ayah sebesar 47,39% dengan rincian ketergantungan penduduk tertinggi berada ada Desa Kalibangkang sebesar 58,09%. Jumlah penduduk Kecamatan Ayah dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk dan Beban Ketergantungan Kecamatan Ayah Tahun 2019

No	Desa	Penduduk			Angka Ketergantungan (%)
		Usia Produktif (15-64 Th)	Usia Non Produktif (0-15 & >65 Th)	Jumlah Penduduk	
1	Argopeni	2,370	1,041	3,411	43,92
2	Karangduwur	2,869	1,396	4,265	48,66
3	Srati	2,278	1,117	3,395	49,03
4	Pasir	1,807	906	2,713	50,14
5	Juntung	1,621	724	2,345	44,66
6	Banjararjo	1,614	791	2,405	49,01
7	Argosari	2,807	1,385	4,192	49,34
8	Watukelir	1,578	748	2,326	47,40
9	Kalibangkang	2,028	1,178	3,206	58,09
10	Tlogosari	1,657	750	2,407	45,26
11	Kal ipoh	2,030	1,028	3,058	50,64
12	Ayah	1,082	490	1,572	45,29
13	Candi renggo	3,225	1,591	4,816	49,33
14	Mangunweni	1,919	851	2,770	44,35
15	Jati jajar	4,388	1,872	6,260	42,66
16	Demangsari	3,134	1,379	4,513	44,00
17	Bulurejo	1,441	612	2,053	42,47
18	Kedungweru	758	436	1,194	57,52
Total		38,606	18,295	56,901	-

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2019

Dengan jumlah penduduk yang memiliki usia produktif lebih banyak diharapkan bisa membangun daerahnya berdasarkan potensi yang dimiliki, salah satunya adalah potensi wisata. Pengembangan potensi wisata yang dimiliki tidak bisa lepas dari pengaruh penduduknya atau sumber daya manusianya, diharapkan dengan jumlah penduduk usia produktif yang lebih banyak bisa memberikan sumbangan berupa ide atau gagasan mengenai pengembangan potensi dimiliki untuk mendorong kemajuan daerahnya.

4. Kondisi Umum Obyek Penelitian

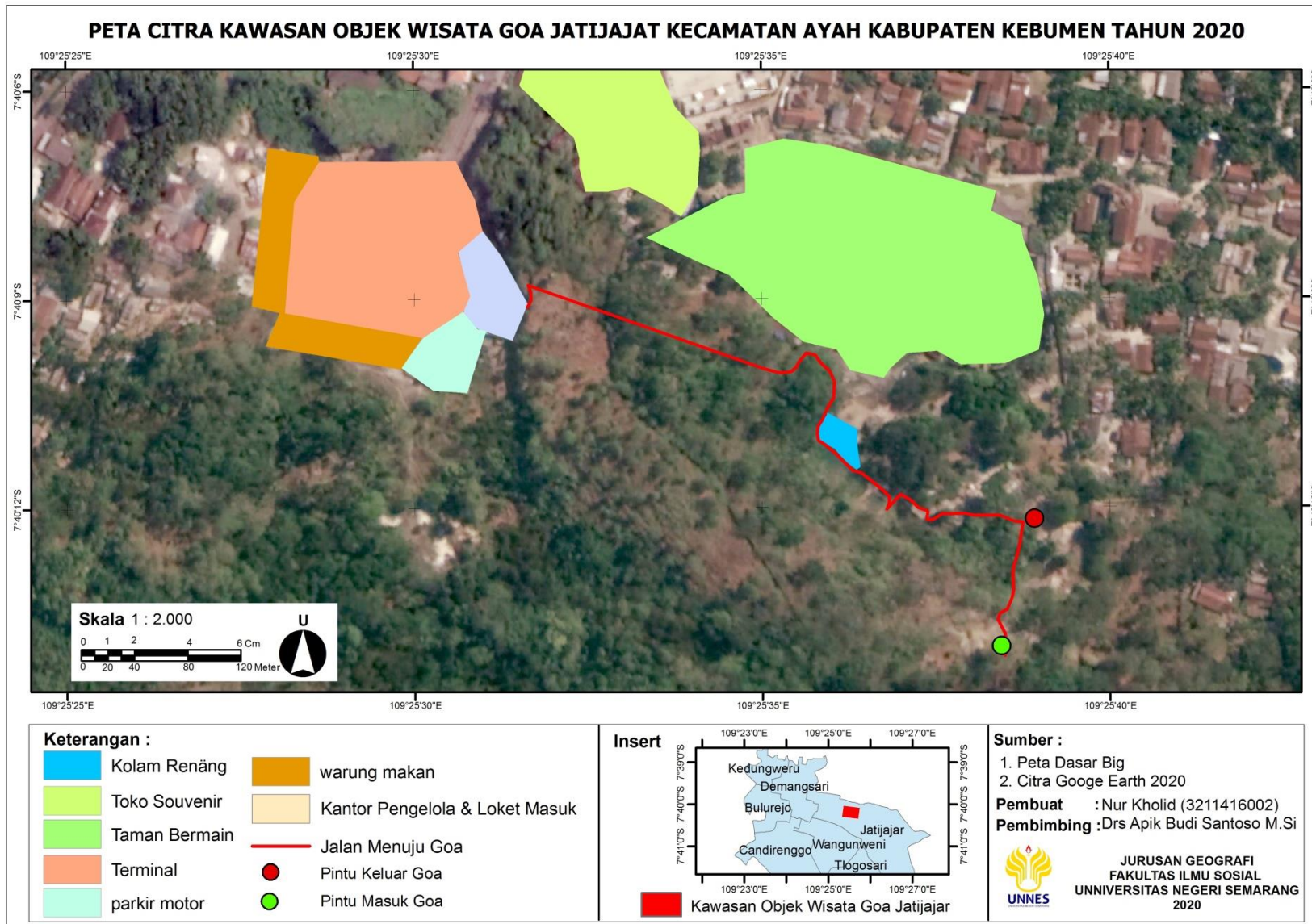
a. Gua Jatijajar

Objek wisata Gua jatijajar merupakan salah satu dari sembilan objek wisata yang secara langsung dibawah naungan Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen. Gua Jatijajar terletak di Desa Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen secara astronomis terletak pada $7^{\circ} 40'09,3''$ LS dan $109^{\circ} 25'30,6''$ BT, jarak objek wisata gua jatijajar sekitar 32 Km pusat pemerintahan Kabupaten Kebumen. Asal usul penamaan Gua Jatijajar diambil dari kondisi gua saat pertama kali ditemukannya gua dimana terdapat 2 pohon jati besar dan tumbuh sejejer dimulut gua, untuk proses pembangunan objek wisata Gua Jatijajar mulai pada tahun 1975.

Sebagai objek wisata yang dikelola dibawah Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata objek wisata Gua Jatijajar menerapkan tarif tiket masuk bagi pengunjung wisatawan sebesar Rp. 12.000,00- untuk orang dewasa dan Rp. 5.000,00- untuk anak- anak, dan untuk tarif parkir

kendaraan roda 6 sebesar Rp 10.000,00-, kendaraan roda 4 sebesar Rp. 5.000,00- dan sebesar Rp. 3.000,00- untuk kendaraan roda 2.

Gua Jatijajar merupakan objek wisata alam yang berada dikawasan Karst Gombong selatan, sebagai wisata yang berada dikawasan karst objek wisata ini banyak dicirikan dengan keberadaan ornamen khas gua berupa stalaktit dan stalakmit selain itu keberadaan sungai bawah tanahnya juga memberikan ciri tersendiri bagi Gua Jatijajar. Di dalam Gua Jatijajar terdapat 7 sendang, dari ke 7 sendang tersebut hanya 4 sendang yang bisa diakses dengan mudah yaitu sendang mawar, sendang kantil, sendang jombor dan sendang perut bumi. Selain ornamen yang alami dan sendang di objek wisata Gua Jatijajar juga terdapat ornamen tambahan berupa patung-patung yang menceritakan legenda kamandaka, Ornamen tambahan yang berupa diorama dapat dijumpai dari pertama masuk dari mulut gua hingga pintu keluar mulut gua. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah peta citra lokasi objek wisata alam Gua Jatijajar yang dapat dilihat pada gambar 4.4



Gambar 4. 4 Peta Citra Kawasan objek wisata Gua Jatijajar

b. Gua Barat

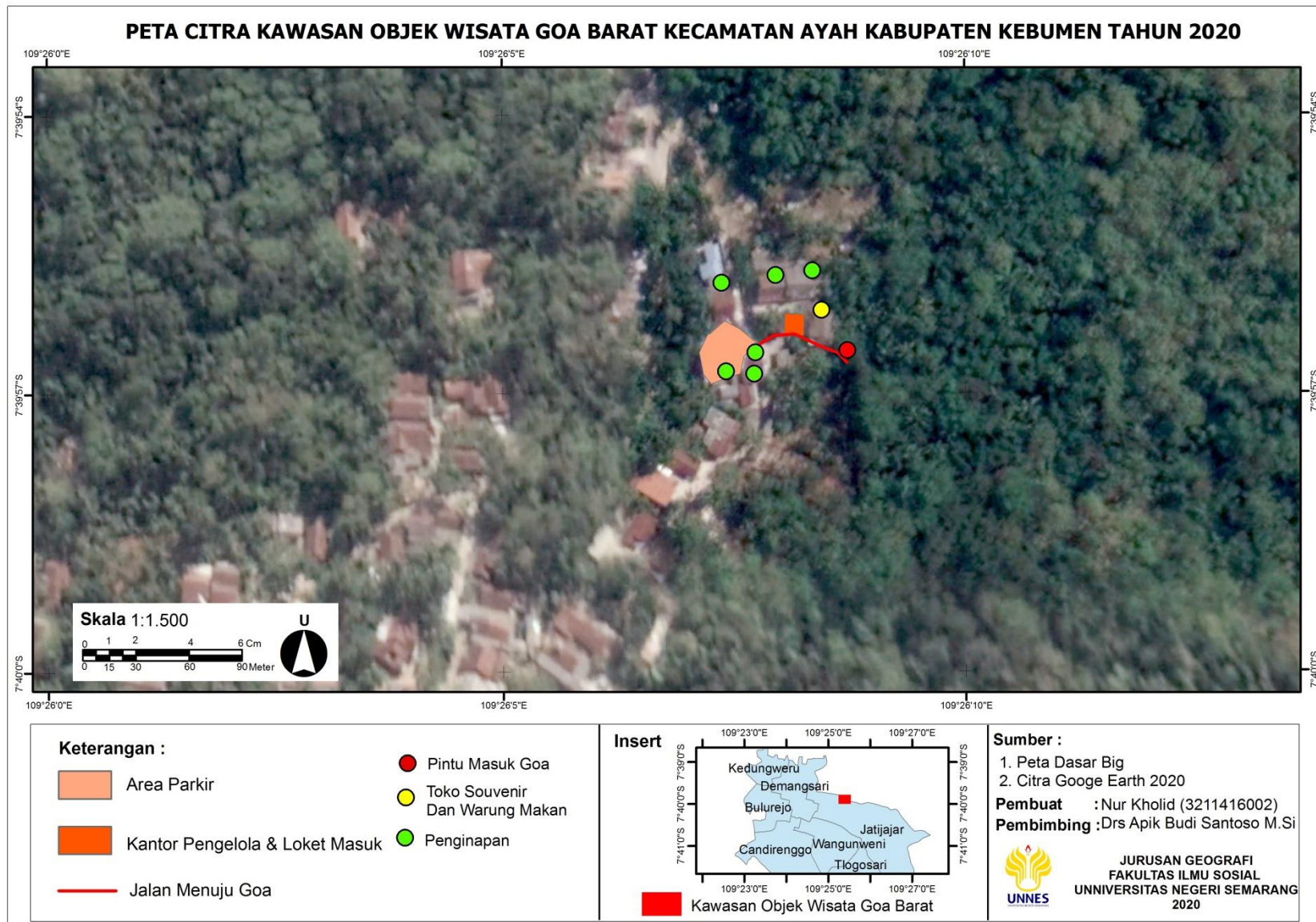
Kawasan objek wisata Gua Barat merupakan kawasan wisata yang masih satu kawasan dengan objek wisata Gua Jatijajar yang terletak di sebelah timur di Desa Jatijajar Kecamatan Ayah Kebuapaten Kebumen, secara astronomis terletak pada $7^{\circ} 40'03,5''$ LS dan $109^{\circ} 26'06''$ BT.

Penamaan Gua Barat diambil dari kondisi atau karakter alamiah gua, ketika adanya angin kencang dari arah dalam seringkali menerpa mulut gua, masyarakat sekitar menyebut angin kencang itu dengan sebutan angin barat sehingga masyarakat juga menyebut gua tersebut dengan sebutan Gua Barat. Yang berbeda dari objek wisata Gua Barat dari segi pengelolannya masih dipegang swadaya oleh masyarakat desa melalui pemerintahan desa yang dikelola oleh badan usaha milik desa (BUMDES).

Sebagai wisata gua minat khusus yang masih dikelola swadaya masyarakat tarif harga tiket yang diterapkan berbeda dengan tarif harga tiket yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk jenis wisata umum tarif harga yang diterapkan sebesar Rp. 5.000,00- dan untuk tarif harga wisata khusus penyusuran gua sebesar Rp. 50.000,00- dengan fasilitas lengkap berupa alat-alat penyusuran gua dan pemandu wisata, untuk tarif parkir yang diterapkan sebesar Rp. 5.000,00- s.d Rp 10.000,00-. Sementara akses jalan untuk mencapai lokasi wisata hanya bisa dilalui dengan kendaraan roda 4 dan roda 2.

Kawasan objek wisata Gua Barat secara umum merupakan kawasan wisata minat khusus gua berupa *caveing* (Penyusuran Gua). Seperti halnya

wisata gua yang lainnya wisata Gua Barat ini juga terdapat ornamen khas Gua berupa stalaktit, stalakmit, dan column yang masih aktif, yang menjadi pembeda atau ciri khas dari objek wisata Gua Barat berupa keberadaan air terjunnya yang mencapai ketinggian 32 meter di dalam Gua Barat. Objek wisata Gua Barat terkenal juga dengan sebutan Gua 100 air terjun, untuk sampai saat ini objek wisata Gua Barat yang sudah dipetakan panjangnya mencapai 6,1 Km. Di kawasan objek wisata Gua Barat terdapat 2 jenis bentuk kegiatan wisata berupa *caveing* (Penyusuran Gua) dan kegiatan wisata umum yang hanya bisa menikmati keindahan gua sedalam 20m beserta wahana air berupa kolam alami di dalam Gua Barat, sedangkan untuk kegiatan wisata *caveing* (Penyusuran Gua) dibutuhkan waktu sekitar 4 jam penyusuran gua. Berikut adalah peta citra lokasi objek wisata alam Gua Barat yang dapat dilihat pada gambar 4.5



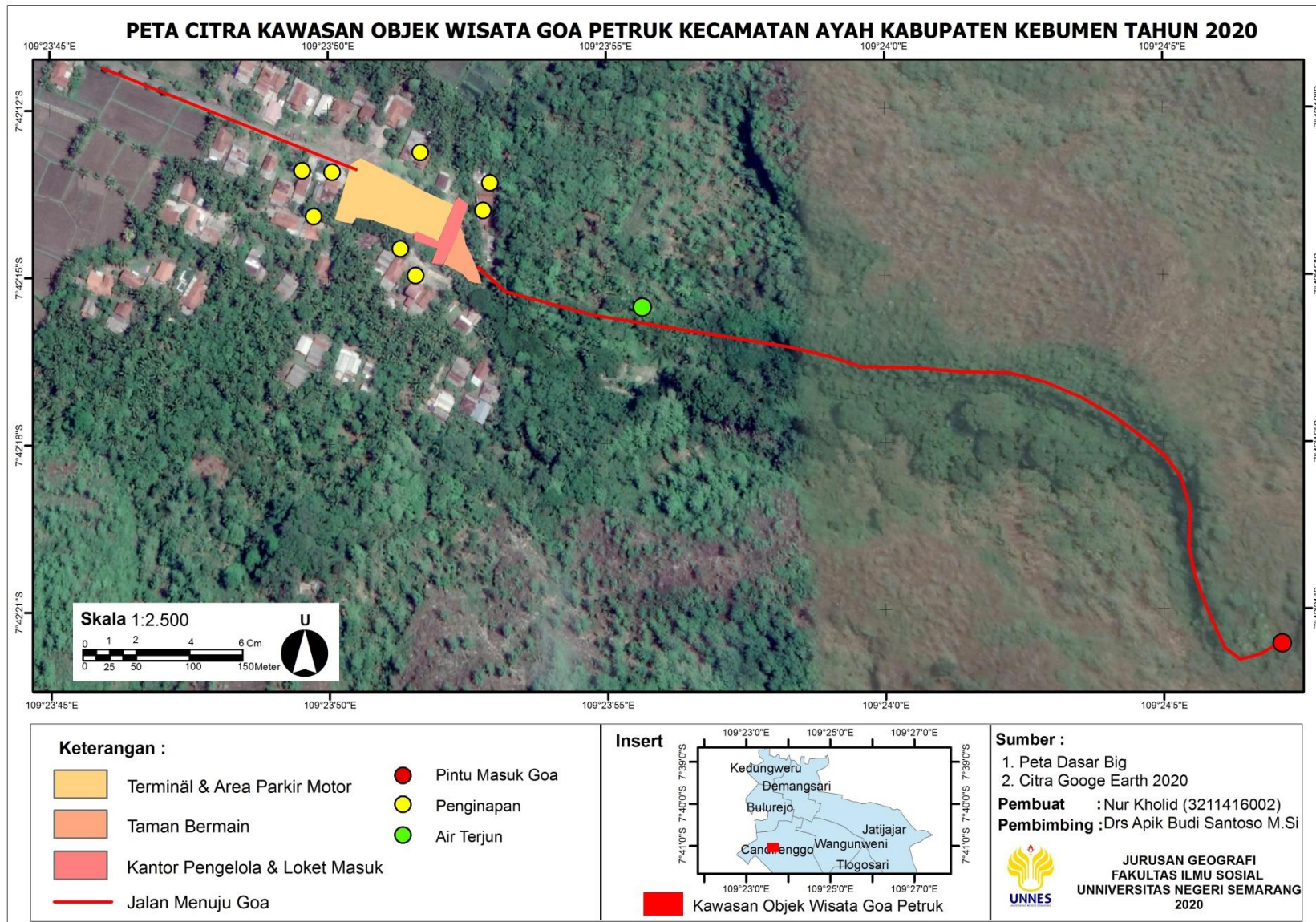
Gambar 4. 5 Peta Citra Kawasan objek wisata Gua Barat

c. Gua Petruk

Kawasan objek wisata Gua Petruk berada di Desa Candirenggo Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen berjarak 40 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kebumen. Secara astronomis terletak pada $7^{\circ} 42'14,2''$ LS dan $109^{\circ} 23'52,2''$. BT. Kawasan wisata Gua Petruk ini masuk dalam Kawasan karst Gombang Selatan seperti objek wisata Gua Jatijajar, dan Gua Barat yang merupakan Kawasan Geopark Karangsambung Karangbolong. Untuk peta citra kawasan objek wisata alam Gua Petruk yang dapat dilihat pada gambar 4.6

Penamaan Gua Petruk diambil dari tokoh pewayangan “Petruk” dikarekan adanya ornamen stalaktit dan stalakmit yang mirip dengan tokoh pewayangan petruk yang berada di ketinggian 150 Mdpl. Gua petruk juga merupakan jenis wisata minat khusus, tetapi berbeda dengan wisata minat khusus wisata Gua Barat. Gua Petruk lebih mudah diakses oleh semua kalangan dan tidak memerlukan peralatan khusus seperti penyusunan yang dilakukan di Gua Barat.

Kawasan objek wisata Gua Petruk dibuka pada tahun 1985 dan dikelola langsung dibawah Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen. Tarif harga tiket yang di terapkan seharga sebesar Rp. 7.500,00 untuk dewasa dan untuk kategori anak-anak adalah Rp. 5.500,00 dan sudah termasuk biaya asuransi. Sedangkan untuk wisatawan yang membawa kendaraan maka dikenai biaya parkir Rp.5.000,00 untuk kendaraan roda empat dan Rp.2000,00 untuk kendaraan roda dua.



Gambar 4. 6 Peta Citra Kawasan objek wisata Gua Petruk

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Objek Wisata Alam Gua

Jumlah responden yang berkunjung ke objek wisata alam gua sejumlah 217 sampel responden yang terbagi atas tiga objek wisata yaitu Gua Jatijajar, Gua Barat dan Gua Petruk. Pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke objek wisata terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, yang dapat dibedakan berdasarkan jenis kelaminnya, kelompok usia, pekerjaan dan pendidikan. Dengan beberapa latar belakang yang berbeda nantinya akan menghasikan pendapat atau persepsi yang berbeda mengenai kawasan objek wisata alam gua, berikut ini adalah karakteristik responden pada masing-masing objek wisata alam gua yang terdapat di Kecamatan Ayah.

a. Karakteristik Responden Objek Wisata Alam Gua Jatijajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh karakteristik responden objek wisata Gua Jatijajar berdasarkan jenis kelaminnya dari total 100 sampel sebesar 51% merupakan responden berjenis kelamin laki-laki dan 49% merupakan responden perempuan. Berdasarkan kelompok umur responden dengan rentang usia 17-27 tahun sebesar 40%, rentang usia 28-38 tahun sebesar 25%, rentang usia 39-49 tahun sebesar 22%, rentang usia 50-60 tahun sebesar 6% dan responden usia >60 tahun sebesar 7%, jumlah responden yang berkunjung ke objek wisata Gua Jatijajar didominasi oleh pengunjung usia produktif.

Jika dilihat dari tingkat pendidikannya responden yang berkunjung ke objek wisata memiliki pendidikan terakhir SMA sebesar 59 %. Sedangkan dilihat dari segi pekerjaan responden pekerjaan wiraswasta jauh lebih banyak yaitu sebesar 33 % dan disusul oleh pelajar sebesar 18 %. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik responden objek wisata alam Gua Jatijajar dapat dilihat pada tabel 4. 2

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Objek Wisata Alam Gua Jatijajar

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)	
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	51	51
		Perempuan	49	49
		Total	100	100%
2	Kelompok Umur	17-27	40	40
		28-38	25	25
		39-49	22	22
		50-60	6	6
		>60	7	7
		Total	100	100%
3	Kelompok Pendidikan	SMP	15	15
		SMA	59	59
		PT	26	26
		Total	100	100%
4	kelompok Pekerjaan	Buruh	3	3
		Guru	7	7
		IRT	17	17
		Karyawan	9	9
		Pelajar	18	18
		Pensiunan	3	3
		Petani	5	5
		TNI	2	2
		Wiraswasta	33	33
		Pedangang	3	3
		Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2020

b. Karakteristik Responden Objek Wisata Alam Gua Barat

Objek wisata alam Gua Barat jumlah respondennya sebanyak 32 sampel responden, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah

responden Gua Jatijajar dan Gua Petruk dari 32 responden sebesar 87,5% merupakan laki-laki dan 12,5% adalah responden perempuan. Berdasarkan kelompok umur responden dengan rentang usia 17-27 tahun jumlahnya mendominasi yaitu sebesar 93,8% sebesar 3,1% merupakan responden dengan rentang usia 28-38 dan 39-49 tahun.

Jika dilihat dari tingkat pendidikannya responden dengan pendidikan tertinggi adalah perguruan tinggi sebanyak 53,1% hal ini seimbang jika dilihat dari segi pekerjaan yang didominasi oleh pelajar sebesar 53,1%. Untuk lebih rincinya mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4. 3

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Objek Wisata Gua Barat

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)	
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	28	87.5
		Perempuan	4	12.5
		Total	32	100%
2	Kelompok Umur	17-27	30	93.8
		28-38	1	3.1
		39-49	1	3.1
		Total	32	100%
3	Kelompok Pendidikan	SMP	2	6.3
		SMA	13	40.6
		PT	17	53.1
		Total	32	100%
4	kelompok Pekerjaan	Buruh	1	3.1
		Karyawan	10	31.3
		Pelajar	17	53.1
		Pedangang	1	3.1
		Wiraswasta	3	9.4
		Total	32	100%

Sumber ; Hasil Penelitian Tahun 2020

c. Karakteristik Responden Objek Wisata Alam Gua Petruk

Berdasarkan hasil penelitian karakter responden objek wisata alam Gua Petruk memiliki karakter yang beragam, untuk lebih rincinya mengenai karakteristik responden objek wisata alam Gua petruk dapat dilihat pada tabel 4. 4

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Objek Wisata Alam Gua Petruk

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)	
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	50	58.8
		Perempuan	35	41.2
		Total	85	100%
2	Kelompok Umur	17-27	43	50.6
		28-38	12	14.1
		39-49	9	10.6
		50-60	21	24.7
		Total	85	100%
3	Kelompok Pendidikan	SD	1	1.2
		SMP	8	9.4
		SMA	34	40.0
		PT	42	49.4
		Total	85	100%
4	kelompok Pekerjaan	Guru	13	15.3
		IRT	9	10.6
		Karyawan	8	9.4
		Pelajar	32	37.6
		Pensiunan	1	1.2
		Petani	2	2.4
		Satpam	1	1.2
		Wiraswasta	18	21.2
		Buruh	1	1.2
		Total	85	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

Karakteristik responden objek wisata alam Gua petruk berdasarkan jenis kelaminnya sebesar 58,8% adalah laki-laki dan 41,2% berjenis kelamin perempuan dari total jumlah responden sebanyak 85 sampel, dengan kelompok umur rentang usia 17-27 tahun sebesar 50,6% dan yang terrendah

sebesar 10,6% rentang usia 39-49 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikannya responden yang berkunjung ke objek wisata alam Gua Petruk mereka mengenyam pendidikan perguruan tinggi yaitu sebesar 49,4% dan 40% berpendidikan SMA dan dilihat dari kelompok pekerjaannya responden yang berkunjung ke objek wisata didominasi oleh kalangan pelajar sebesar 37,6% dan 21,2% berupa kalangan wiraswasta.

2. Potensi Pengembangan Wisata Alam Gua Kecamatan Ayah

Sebagai salah satu wisata yang bersumber dari keanekaragaman kekayaan alam, wisata alam gua di Kecamatan Ayah memiliki beragam potensi baik yang sudah dikembangkan secara maksimal atau belum di kembangkan sama sekali. Potensi utama yang dimiliki berupa objek wisata alam gua-gua yang tersebar di Kecamatan Ayah, gua-gua yang tersebar menjadi daya tarik utama wisatawan yang melakukan kunjungan wisata. Gua yang tersebar di Kecamatan Ayah merupakan gua yang terbentuk secara alami akibat proses pelarutan zona batuan kapur yang membentuk lorong-lorong gua dan di dalamnya ditemui berbagai ornamen-ornamen gua seperti stalaktit maupun stalakmit. Selain dari potensi utama berupa keberadaan gua-gua karst yang terbentuk secara alami wisata alam gua di Kecamatan Ayah memiliki potensi yang belum dikembangkan secara maksimal baik potensi fisik maupun potensi budaya yang bisa menambah nilai daya tarik wisata. berdasarkan hasil penelitian, potensi pengembangan wisata alam gua yang bisa dikembangkan terdiri dari :

a. Potensi Fisik

Potensi fisik merupakan potensi yang bisa dinikmati secara langsung yang dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan yang melakukan wisata di Kecamatan Ayah. Potensi fisik yang dimiliki berupa keindahan pemandangan alam baik di sekitar objek gua-gua yang tersebar maupun sepanjang perjalanan menuju kawasan objek wisata gua. Pemandangan alam berupa perbukitan-perbukitan karst yang membentuk kerucut dapat dilihat disepanjang perjalanan menuju kawasan objek wisata alam gua, selain itu pemandangan alam di lokasi objek wisata gua juga tidak kalah menarik kondisi udara yang segar dengan suasana pedesaan menambah kesan menarik bagi wisatawan. Potensi lainnya yang dapat dikembangkan berupa sumberdaya air yang berada di kawasan objek wisata gua, Sumber daya air yang terdapat di kawasan objek wisata gua merupakan air yang bersumber dari sungai bawah tanah yang ada di kawasan gua. Jumlah air yang melimpah dan tidak pernah mengalami kekeringan pada saat musim kemarau menjadi potensi fisik yang menarik jika sudah dikembangkan secara maksimal.

b. Potensi Budaya

Potensi budaya sebagai potensi pendukung dikawasan objek wisata gua yang tersebar di Kecamatan Ayah memiliki peranan yang cukup penting untuk menambahkan nilai daya tarik wisatawan bagi mereka yang berwisata. Selain bisa menikmati potensi fisik yang ada beberapa potensi budaya yang bisa dinikmati dikawasan objek wisata berupa kesenian

wayang kulit, kesenian kudang lumping dan debus (kegiatan pertunjukan kekebalan dengan senjata tajam). Potensi budaya tersebut sampai sekarang masih berjalan dan bisa menambah nilai daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

3. Daya Tarik Obyek Wisata Alam Gua Di Kecamatan Ayah

Daya tarik wisata menjadi faktor penting dalam kepariwisataan karena merupakan sasaran ataupun tujuan dari kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata pada umumnya memiliki keunikan, keindahan, kekhasan ataupun nilai yang bersumber dari keanekaragaman kekayaan alam, budaya ataupun hasil cipta karya manusia. Daya tarik wisata daerah yang satu dengan yang lainnya biasanya memiliki perbedaan dan keunikan yang berbeda-beda, perbedaan yang muncul menjadi alternatif bagi para wisatawan untuk memilih daya tarik wisata yang akan mereka kunjungi. Salah satu bentuk daya tarik wisata yang bersumber dari kekayaan alam adalah Gua Karst. Beberapa wisata Gua Karst yang berkembang di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen diantaranya Gua Jatiajar, Gua Barat dan Gua Petruk.

Secara umum nilai daya tarik objek wisata gua yang tersebar di Kecamatan Ayah memiliki kategori yang menarik bagi para wisatawan yang berkunjung. Hal ini dilihat dari faktor penawaran dikawasan objek wisata alam gua yang meliputi atraksi wisata, transportasi, akomodasi, fasilitas pelayanan dan infrastruktur. Atraksi wisata yang ditawarkan dikawasan objek secara keseluruahn mampu menarik wisatawan berkunjung, mulai dari hal-hal yang sifatnya alami dari proses alam seperti ornamen gua dan pemandangan

alam sekitar serta atraksi wisata yang nonalami hasil buatan manusia seperti diorama ataupun wahana seperti kolam renang juga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Namun, disisi atraksi wisatanya yang menarik terdapat juga permasalahan yang seharusnya segerah dibenahi yaitu dalam hal transportasi. Permasalahan transportasi yang ada dikawasan objek wisata gua meliputi permasalahan aksesibilitas menuju kawasan objek wisata serta beberapa akses jalan dikawasan objek wisata.

Sementara untuk kondisi seperti akomodasi, fasilitas pelayananan dan infrastruktur dikawasan objek wisata gua di Kecamatan Ayah secara umum sudah mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Walaupun masih ada beberapa objek wisata yang fasilitas pelayananya seperti toko souvenir, warung-warung makan belum bisa terpenuhi secara maksimal. Untuk infrastruktur seperti lokasi parkir dikawasan objek wisata gua juga masih ada beberapa yang harus diperbaiki dan diperluas untuk menampung jumlah wisatwan lebih banyak.

Sedangkan jika dilihat dari unsur permintaan yang meliputi jenis wisatawan/asal wisatawan, motivasi wisatawan, frekuensi kunjungan dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) sudah bisa dikatakan objek wisata gua sudah baik dan menarik. Seperti misalnya dari asal wisatawan, asal wisatawan tidak hanya didominasi oleh wisatawan lokal saja. Dari segi PAD (Pendapatan Asli Daerah) kawasan objek wisata gua di Kecamatan Ayah setiap tahunnya terus mengalami kenaikan pendapatan yang bisa memberikan masukan bagi pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen. Objek wisata

alam gua dikecamatan Ayah termasuk objek wisata yang murah sehingga semua kalangan bisa berkunjung di objek wisata alam gua tersebut tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai daya tarik dimasing-masing objek wisata alam gua yang terdiri dari unsur penawaran dan permintaan akan akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Atraksi Wisata

Atraksi wisata yang ditawarkan dikawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen merupakan daya tarik wisata yang bersumber dari kekayaan alam berupa gua karst yang tersebar di Kecamatan Ayah yang terbentuk secara alamiah dari proses alam terdapat juga atraksi kebudayaan yang bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan luar daerah, daya tarik tersebut yang dijual ke pada wisatawan yang berkunjung Ke objek wisata gua di Kecamatan Ayah. Keadaan penawaran atraksi wisata akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

1) Objek Wisata Gua Jatijajar

Kawasan objek wisata Gua Jatijajar merupakan kawasan wisata gua pertama kali yang dibuka dan dikembangkan di Kecamatan Ayah pada tahun 1975. Atraksi yang ditawarkan dikawasan objek wisata Gua Jatijajar ini diantaranya berupa ornamen-ornemen khas gua, diorama yang menceritakan legenda kamandaka, sendang, dan atraksi pendukung seperti taman bermain anak, taman labirin dan taman teater yang dibangun dikawasan objek wisata Gua Jatijajar. Atraksi wisata yang tersedia semuanya mudah diakses oleh semua kalangan baik dari anak-anak

ataupun orang tua. Berikut beberapa atraksi atau daya tarik yang ditawarkan di kawasan objek wisata gua Jatijajar :

a) Ornamen Gua Jatijajar

Seperti gua-gua karst pada umumnya, objek wisata gua jatijajar juga terdapat ornamen seperti stalaktik dan stalakmit yang menghiasi ruangan gua. Tetapi stalaktit stalakmit yang terdapat di Gua Jatijajar kebanyakan sudah tidak aktif lagi hal ini disebabkan karena sering disentuh oleh para wisatawan sehingga pertumbuhan stalaktit dan stalakmitnya terganggu. Selain dari stalatik dan stalakmitnya sebelum memasuki Gua Jatijajar terlebih dahulu melewati Gua dempol dan Gua intan, gua ini tidak sepanjang gua jatiajar namum hal ini menjadi kesan pertama kali ketika sebelum memasuki Gua jatijajar. Di dalam ruang Gua Jatijajar ini juga terdapat lobang dilangit-langit gua yang menyebabkan sinar matahari bisa masuk ke dalam ruangan gua hal tersebut menjadi atraksi yang menarik bagi wisatanwan yang berkunjung, seperti pada gambar 4.7



a) Lubang atap gua
Sumber : Dokmentasi Peneliti, 2020



b) Ornamen Gua Jatijajar
Sumber : Dokmentasi Peneliti, 2020

Gambar 4.7 Ornamen Gua Jatijajar

b) Diorama Legenda kamandaka

Yang tidak kalah menarik dari Gua Jatijajar ini berupa diorama (Gambar 4.8) yang menceritakan legenda kamandaka atau yang terkenal dengan sebutan lutung kasarung. Diorama ini dapat dijumpai dari mulai masuk mulut Gua Jatijajar hingga pintu keluar Gua jatijajar, diorama yang terpanjang di ruangan gua menceritakan kejadian secara rutut legenda kamandaka sehingga wisawatan bisa mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di legenda kamandaka yang diceritakan.



a) Diorama

Cerita Raden Kamandaka

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020



b) Diorama

Raden Kamandaka dan Dewi Ciptoroso

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020

Gambar 4.8 Diorama Legenda kamandaka

c) Sendang

Sendang atau disebut juga dengan mata air hal ini menjadi atraksi yang menarik di kawasan objek wisata gua jatijajar setidaknya terdapat 4 sendang yang ada di Gua Jatijajar yaitu sendang mawar, sendang kantil, sendang jombor dan sendang puserbumi (Gambar 4.9). Dari keempat sendang tersebut dipercaya memiliki khasit yaitu menjadikan awat muda bagi wisatawan yang mencuci muka atau meminum air di sedang tersebut. Namun sebenarnya sendang atau mata air yang terdapat di Gua jatijajar memiliki kandungan Ph yang tinggi sehingga kualitas airnya baik

karena air tersebut tidak pernah terkena paparan sinar matahari dan tidak tercemari.



a) Sendang Kantil

Sumber : Dokumentasi Peneliti. 2020



a) Sendang Mawar

Sumber : Dokumentasi Peneliti. 2020

Gambar 4.9 Sendang Objek Gua Jatijajar

d) Atraksi pendukung

Atraksi pendukung lainnya yang menjadi daya tarik dikawasan objek wisata Gua jatijajar berupa taman bermain anak, taman pulau kera yang dihiasin dengan patung-patung kera, Taman labirin dan arena teater yang di peruntukan bagi pengunjung yang ingin melakukan kegiatan di kawasan objek wisata Gua jatiajar serta patung dinosaurus raksasa yang terus mengeluarkan air dari mulutnya (Gambar 4.10). Dengan adanya atraksi pendukung tersebut menyebabkan wisata ingin berlama-lama dikawasan objek wisata Gua Jatijajar.



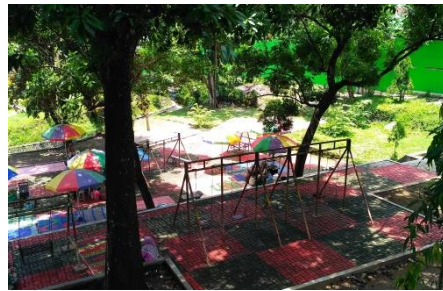
a) Taman Labirin

Sumber : Dokumentasi Peneliti. 2020



a) Patung Dinosaurus

Sumber : Dokumentasi Peneliti. 2020



a) Taman Bermain



a) Taman Pulau Kera

Sumber : Dokumentasi Peneliti. 2020 Sumber : Dokumentasi Peneliti. 2020

Gambar 4.10 Atraksi pendukung Objek Wisata Gua Jatijajar

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang disebar kepada responden sejumlah 100 responden. Presepisi daya tarik pengunjung terhadap unsur atraksi wisata Gua Jatijajar sebesar 78,29%, termasuk dalam kategori menarik untuk atraksi wisata alam Gua Jatijajar. Nilai sebesar 78,29% dihasilkan dari perhitungan berikut :

$$N = \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Maksimal}$$

$$= 100 \times 6 \times 4 = 2.400$$

$$n = 1.879$$

$$DP = \frac{1.879}{2.400} \times 100 \% = 78,29\%$$

2) Objek Wisata Gua Barat

Kawasan objek wisata Gua Barat merupakan kawasan objek wisata yang masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat Desa jatijajar sejak tahun 2008. Objek wisata Gua Barat ini merupakan kawasan wisata minat khusus *caving* (penyusuran Gua) sehingga tidak semua kalangan bisa masuk ke dalam Gua Barat tetapi masih bisa menikmati keindahan Gua barat sejauh 20 meter dari mulut gua untuk semua kalangan baik anak-anak atau orang tua. Yang menjadi atraksi daya tarik

wisata Gua Barat berupa keberadaan air terjun di dalam gua dengan ketinggian yang bervariasi bahkan ada yang mencapai ketinggian 50 meter yang berada di dalam gua. Selain dari kondisi air terjun yang ada, keberadaan ornamen khas gua juga menjadi daya tarik bagi pengunjung yang berkunjung dan melakukan *caveing* di Gua Barat, beberapa ornamen khas gua karst yang bentuknya beranekaragam dengan ukuran yang bervariasi (Gambar 4.11).



a) Stalakmit Gua Barat

Sumber : Pengelola Objek Wisata



b) Stalaktit Gua Barat

Sumber : Pengelola Objek Wisata



c) Salah Satu Air Terjun di Gua Barat

Sumber : Pengelola Objek Wisata

Gambar 4.11 Atraksi Wisata Gua Barat

Nilai persepsi atraksi daya tarik wisata alam Gua Barat berdasarkan hasil penelitian angket yang disebar kesejumlah responden sebanyak 32 responden dihasilkan nilai sebesar 76,56%, nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai atraksi daya tarik di objek wisata alam Gua Jatijajar. Nilai sebesar 76,56% dihasilkan dari perhitungan berikut :

$$N = \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Maksimal}$$

$$= 32 \times 6 \times 4 = 768$$

$$n = 588$$

$$DP = \frac{588}{768} \times 100 \% = 76,56\%$$

Hal tersebut terjadi karena akses untuk melihat atau menikmati keindahan Gua Barat tidak semudah di Gua Jatijajar, tetapi berdasarkan persepsi nilai atraksi daya tarik objek wisata Gua Barat masih dikatakan Menarik, karena ornamen-ornamen gua dan air terjun dalam Gua Barat menjadi nilai lebih dari segi atraksi yang ditawarkan.

3) Objek Wisata Gua Petruk

Kawasan objek wisata Gua petruk berada di Desa Candirenggo jenis wisata ini merupakan wisata minat khusus berupa penyusuran gua namun penyusuran gua di Gua Petruk tidak sesulit penyusuran Gua Barat. Alat yang dibutuhkan untuk melakukan penyusuran gua cukup sederhana tidak seperti penyusuran Gua Barat yang memerlukan peralatan Khusus seperti baju pelampung, sepatu khusus dan beberapa perbekalan lainnya. Wisatawan dapat melakukan penyusuran Gua petruk sepanjang 664 meter untuk rute jalur panjang dan 300 meter untuk

rute jalur penyusuran gua pendek. Sebelum memasuki Gua Petruk pengunjung harus berjalan kaki menaiki tangga sejauh 342 meter dari loket pembayaran tiket masuk, disepanjang perjalanan menuju gua ada beberapa atraksi daya tarik wisata yang dilihat mulai dari keindahan alam yang masih alami dan air terjun yang mengalir ditebing-tebing menuju Gua Barat. Berikut ini beberapa atraksi wisata Gua Petruk yang ditawarkan bagi wisatawan yang berkunjung di kawasan objek wisata Gua Petruk :

a) Air Terjun Petruk Jaya

Keberadaan air terjun petruk jaya ini tidak jauh dari loket masuk Gua petruk, air terjun petruk jaya berada di sebelah kiri anak tangga dengan ketinggian kurang lebih 3 meter. Air terjun dikawasan karst ini terbentuk akibat dari air hujan yang jatuh diperbukitan karst yang masuk ke dalam rekahan karst yang membentuk sungai bawah tanah dan kembali muncul dipermukaan membentuk air terjun. Terbentuk air terjun terjadi dikarenakan adanya perbedaan lapisan batuan antara batuan yang keras (*Hard rock*) dan batuan yang halus (*Soft rock*), air yang terus mengalir dan mengikis batuan yang halus membuat batuan tersebut terkikis dan terjadi perbedaan ketinggian yang membentuk air terjun dari sungai bawah tanah di kawasan objek wisata Gua Petruk.

b) Sendang

Keberadaan sendang di Gua Petruk berjumlahn tiga sendang yaitu sendang pamijikan, sedang katak dan sendang wulung (Gambar 4.

12). Sendang pamijikan berada di mulut Gua Petruk, sendang ini terbentuk dari air yang mengalir melalui rekahan batuan karst yang muncul dari dinding-dinding batuan karst. Nama sendang pamijikan sendiri merupakan nama yang diberikan oleh warga setempat berkaitan dengan fungsi dari sendang itu sendiri sebagai tempat membersihkan diri dari kotoran setelah atau sebelum memasuki gua.

Sendang katak dan sendang wulung berada di dalam gua, penamaan sendang katak diambil dari lokasi sendangnya yang banyak terdapat kataknya. Sendang katak dan sendang wulung memiliki air yang sangat jernih karena sendang ini tidak pernah terkena paparan sinar matahari dan memiliki kandungan Ph yang tinggi. Sendang katak dan sendang wulung merupakan jenis ornamen gua *teras travetin*, *teras travetin* merupakan kolam air di dasar gua yang mengalir dari satu lantai tinggi ke lantai yang lebih rendah.



a) Sendang Wulung



b) Sendang Katak

Sumber : Pengelola Objek Wisata Sumber : Pengelola Objek Wisata

Gambar 4.12 Sendang Objek Wisata Gua Petruk

c) Ornamen Gua Petruk

Sebagai wisata alam gua, Gua Petruk memiliki daya tarik utama ornamen gua (Gambar 4.13) berupa Stalaktit, Stalakmit, Coloumn (Pilar Gua), Batu Alir (*Flowstone*) dan *Shawl* (Tirai Gua).



a) Batu Tirai

b) Batu Mayat

Sumber : Pengelola Objek Wisata Sumber : Pengelola Objek Wisata

Gambar 4.13 Ornamen objek Wisata Gua Petruk

Bentuk ornamen Gua Petruk memiliki nama yang unik, penamaan berdasarkan pada bentuk ornamen gua yang ada. Berikut ini adalah ornamen-ornamen Gua petruk dan penamaannya pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Ornamen-Ornamen Gua Petruk dan Penamaannya

No	Nama Ornamen	Tipe
1	Batu Mayat	<i>Flowstone</i>
2	Batu Buaya	<i>Flowstone</i>
3	Batu Tirai Pintu	<i>Shawl</i>
4	Batu Lakar Busono	<i>Flowstone</i>
5	Batu Lafadz Alloh	<i>Flowstone</i>
6	Pancuran Mangunsrono	<i>Flowstone</i>
7	Batu Otak dan Batu Usus	<i>Flowstone</i>
8	Batu Serigala Duduk	Stalagmit
9	Batu Prangko	Stalagmit
10	Taman Gajah	Stalagmit
11	Taman Maria	Stalagmit
12	Batu Bapak Jenggot	Stalagmit
13	Batu Harimau Kumbang	<i>Flowstone</i>
14	Batu Payudara	Stalaktit
15	Batu Mbah Semar	Stalagmit
16	Batu Ayam Kalkun	<i>Flowstone</i>
17	Batu Pesawat	<i>Flowstone</i>
18	Batu Kembang Kucup	Stalaktit

Sumber : Pengelola Objek Wisata Gua Petruk

Dari beberapa ornamen gua yang ada, ornamen Gua Petruk didominasi oleh tipe batu alir atau di sebut dengan *Flowstone*. *Flowstone* terbentuk dari milyaran tetesan air yang mengalir dan menyelubungi bongkahan batu, ornamen gua dengan tipe *flowstone* bisa di jumpai pada lantai satu di Gua Petruk. Tipe ornamen Gua Petruk yang tidak kalah menarik adalah tipe *shawl* (Tirai Gua) tipe ini terbentuk dari tetesan air yang mengalir melalui dinding gua dan membentuk menyerupai selendang atau gordyn. Ornamen gua tipe *shawl* atau *flowstone* di wisata alam gua Kecamatan Ayah hanya dapat dijumpai di objek wisata Gua Petruk dan Barat, dari beberapa objek wisata alam gua yang ada tipe-tipe ornamen gua yang terlengkap berada di kawasan objek wisata Gua Petruk.

d) Taman Bermain

Atraksi pendukung buatan dikawasan objek wisata Gua Petruk berupa taman bermain, taman bermain bisa digunakan wisatawan yang berkunjung bersama anak-anaknya. Wahana permainan yang bisa ditemukan diantaranya jungkat-jungkit, ayunan dan terdapat juga tempat untuk beristirahat yang cukup luas di sekitaran taman bermain yang terletak dibelakang kantor pengelola objek wisata Gua Pertuk.

Sementara untuk presepsi nilai atraksi daya tarik wisata alam Gua Petruk berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai sebesar 79,06% dari total responden sebanyak 85 responden, nilai ini lebih tinggi dari kedua objek wisata alam Gua Barat dan Gua Jatijajar.

karena jenis ornamen gua yang ada jenisnya lebih lengkap dan mudah untuk diakses. Nilai atraksi daya tarik sebesar 79,06% masih masuk dalam kategori menarik, nilai tersebut dihasilkan dari perhitungan berikut :

$$\begin{aligned}
 N &= \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Maksimal} \\
 &= 85 \times 6 \times 4 = 2.040 \\
 n &= 1.613 \\
 DP &= \frac{1.613}{2.040} \times 100 \% \\
 &= 79,06\%
 \end{aligned}$$

b. Akomodasi

Ketersedian dan keberadaan akomodasi sangat diperlukan dalam dunia pariwisata sebagai salah satu pendukung dalam kegiatan pariwisata. Ketersedian sarana tempat penginapan atau akomodasi sangat dibutuhkan bagi wisatawan khususnya mereka yang datang dari luar daerah untuk memberikan rasa nyaman dan tenang dalam berwisata di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Dengan keberadaan sarana akomodasi di daerah wisata akan memberikan dampak yang baik bagi wisata ataupun masyarakat, dampak bagi masyarakat terutama dari segi perekonomian yaitu memperoleh pendapatan atau pemasukan dari jasa penyewaan sarana akomodasi yang mereka miliki.

Kondisi dan keberadaan akomodasi di Kecamatan Ayah terdiri dari beberapa jenis mulai *homestay*, dan hotel yang tersebar di wilayah Kecamatan Ayah. Dengan adanya beberapa tipe akomodasi dapat

memberikan alternatif pilihan dalam memilih sarana akomodasi yang akan mereka gunakan dengan didasarkan pada rasa nyaman dan kemudahan dalam mengakses sarana akomodasi tersebut. Selain itu sarana akomodasi di luar Kecamatan Ayah harus bisa mendukung keberadaan kawasan wisata di Kecamatan Ayah karena pada dasarnya sistem pariwisata merupakan sistem yang saling terintegrasi dengan sarana pendukung pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara umum unsur akomodasi di kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah, menurut persepsi wisatawan akomondasinya sudah terpenuhi dengan nilai persepsi unsur akomodasi sebesar 72,52 % dari total seluruh responden sebanyak 217 responden yang tersebar di tiga kawasan objek wisata alam gua.

c. Fasilitas Pelayanan

Unsur penawaran wisata yang tidak kalah penting berupa fasilitas pelayanan, fasilitas dan pelayanan merupakan unsur yang penting dalam penunjang kepariwisataan dengan adanya fasilitas dan pelayanan akan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata di kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah sehingga mendorong wisata untuk berkunjung kembali dikemudian hari. Fasilitas pelayanan wisata yang baik harus bisa memenuhi kebutuhan dasar wisatawan dengan disesuaikan jenis wisatanya seperti wisata alam gua kebutuhan dasar yang harus dipenuhi ketersediaan pemadu wisata, ketersediaan alat penyusuran gua dan sistem keamanan yang baik. Selain

kebutuhan dasar tersebut kebutuhan seperti tempat makan, toko souvenir, dan tempat sampah juga diperlukan bagi wisatawan untuk memberikan rasa nyaman dan kesan untuk selalu menjaga kebersihan dikawasan objek wisata. Beberapa kebutuhan fasilitas publik juga diperlukan bagi wisatawan seperti ketersediaan ATM/Bank dan fasilitas kesehatan seperti puskesmas.

Berikut adalah beberapa fasilitas pelayanan yang ditawarkan di kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah :

a) Objek Wisata Gua Jatijajar

Fasilitas pelayanan yang ada di obyek wisata Gua Jatijajar terdapat berbagai fasilitas pelayanan yang diberikan atau bisa dinikmati oleh para pengunjung yang sedang berwisata di kawasan objek wisata alam Gua Jatijajar, seperti adanya warung-warung makan atau jajan, toko souvenir maupun toko pakaian. Fasilitas pelayanan dasar yang di dapatkan oleh pengunjung wisata alam Gua Jatijajar berupa pemandu wisata yang siap memandu wisatawan jika wisatawan membutuhkan pemandu wisata, akan tetapi fasilitas dasar untuk penyusuran Gua Jatijajar tidak tersedia bagi wisatawan karena memang tipe Gua Jatijajar yang mudah diakses dan sudah banyak penerangan di dalam Gua Jatijajar.

Fasilitas lain seperti warung-warung makan dan toko souvenir di kawasan objek wisata Gua Jatijajar terdapat beberapa alternatif pilihan, fasilitas tersebut sudah dirasa baik dan bisa memenuhi kebutuhan wisatawan dengan harga terjangkau. Dengan fasilitas pelayanan yang memadai dan lengkap menjadikan kawasan objek wisata Gua Jatijajar

banyak diminati oleh wisatawan terbukti dari banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisata di gua-gua yang lainnya di Kecamatan Ayah. Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan diperoleh nilai persepsi wisatawan terhadap fasilitas pelayanan yang diberikan sebesar 71,59% yang dihasilkan dari perhitungan berikut :

$$N = \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Maksimal}$$

$$= 100 \times 8 \times 4 = 3.200$$

$$n = 2.291$$

$$DP = \frac{2.291}{3.200} \times 100 \% = 71,59\%$$

b) Objek Wisata Gua Barat

Fasilitas pelayanan yang dapat dinikmati di kawasan objek wisata Gua Barat tidak seperti fasilitas yang di dapatkan di Gua Jatijajar, hanya ada beberapa fasilitas pelayanan yang di dapat berupa pemandu wisata, alat-alat penyusuan gua seperti helm, baju pelampung, dan sepatu. serta beberapa fasilitas lain seperti warung jajanan dan souvenir baju yang jumlahnya hanya sedikit bahkan souvenir baju di Gua Barat hanya ada satu toko dan itu satu tempat dengan warung jajanan yang ada di Gua barat. Jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan persepsi wisatawan terhadap fasilitas pelayanan di Gua Barat masih kurang terpenuhi berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan hanya diperoleh nilai sebesar 61, 62% dengan perhitungan sebagai berikut :

$N = \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Maksimal}$

$$= 32 \times 8 \times 4 = 1.024$$

$n = 631$

$$DP = \frac{631}{1.024} \times 100 \%$$

$$= 61,62\%$$

Nilai persepsi yang masuk kategori kurang terpenuhinya fasilitas pelayanan yang diberikan di Gua Barat yang masih sederhana disebabkan karena jenis wisatanya merupakan wisata minat khusus penyusuran gua. Walaupun kebutuhan dasar wisatawan seperti pemandu wisata dan alat-alat penyusuran gua sudah terpenuhi namun ada beberapa fasilitas yang dirasa belum bisa memenuhi kebutuhan wisatawan. Meskipun demikian wisata alam Gua barat yang masih dikelola swadaya oleh masyarakatnya kebutuhan fasilitas kebersihan dikawasan objek wisata sudah terpenuhi secara umum mulai ketersediaan tempat pembuangan sampah dan adanya aturan atau larangan yang diterapkan oleh pengelola wisata untuk selalu menjaga kebersihan dan keasrian kawasan objek wisata Gua Barat.

Keamanan di objek wisata Gua Barat dari masalah kriminalitas dinilai sangat aman mengingat jumlah kunjungan wisatanya yang tidak terlalu ramai. Tetapi anacaman bencana alam seperti banjir sangat besar karena wisata Gua Barat merupakan wisata minat khusus penyusuran gua yang memiliki sungai-sungai yang besar dengan debit air yang tinggi.

c) Objek Wisata Gua Petruk

Gua petruk sebagai jenis wisata minat khusus fasilitas dasar yang harus terpenuhi berupa ketersediaan pemandu wisata dan alat-alat penyusuran gua agar pengunjung merasa aman dan nyaman sehingga mereka tertarik untuk bisa berkunjung kembali dikemudian hari. Fasilitas pelayanan dasar seperti alat-alat pengaman penyusuran Gua Petruk belum tersedia, fasilitas yang didapatkan hanya berupa satu set sistem penerangan manual seperti lampu petromax dengan penambahan biaya Rp. 20.000,00- diluar tiket masuk. ketidak tersediannya alat-alat penyusuran Gua petruk disebabkan karena rata-rata yang melakukan kunjungan wisata hanya melakukan penyusuran di lantai satu Gua petruk dengan panjang 300 meter yang masuk rute penyusuran jalur pendek sementara untuk ketersediaan pemandu wisata Gua Petruk sudah bisa terpenuhi.

Keberadaan fasilitas pelayanan lainnya seperti warung-warung makan/jajanan dikawasan objek wisata Gua Petruk jumlahnya sangat minim hanya ada sekitar 2-3 warung makan yang tersedia dengan kondisi bangunan warung yang belum permanen dan sempit. Sementara untuk toko-toko souvenir tidak tersedia disebabkan karena kunjungan wisata di Gua Petruk terus mengalami penurunan yang mengakibatkan pedangan souvernir berpindah tempat dikawasan wisata yang lebih ramai. Sedangkan untuk ketersediaan tempat sampah di objek wisata sudah terpebuhi dengan keadaan yang baik.

Kondisi keamanan di objek wisata Gua Petruk terutama dari masalah kriminalitas dinilai cukup aman, dikarenakan belum adanya kejadian-kejadian kriminal maupaun bencana alam yang terjadi. Tetapi anacamam bencana tetap ada di objek wisata yaitu berupa longsor dan banjir dari sungai bawah tanah yang bisa terjadi kapan saja. Secara umum berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket yang disebar ke 85 responden, presepsi wisatawan terhadap unsur fasilitas pelayanan yang diberikan sudah terpenuhi walapaun belum maksimal, dengan nilai presepsi daya tarik fasilitas pelayanan sebesar 65,47 %, yang dihasilkan dari perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 N &= \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Maksimal} \\
 &= 85 \times 8 \times 4 = 2.720 \\
 n &= 1.794 \\
 DP &= \frac{1.794}{2.720} \times 100 \% = 65,47\%
 \end{aligned}$$

d. Transportasi

Transportasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan pariwisata, transportasi merupakan salah satu komponen aksesibilitas yang membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata atau dari tempat wisata yang satu menuju daerah tujuan wisata lainnya. Sistem transportasi yang didukung oleh aksesibilitas yang baik dan lokasi yang strategis akan berdampak baik terhadap sektor pariwisata di Kecamatan Ayah khususnya wisata alam gua yang tersebar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan presepsi wisatawan terhadap kondisi dan ketersediaan unsur transportasi

secara umum masih kurang terpenuhi, dengan nilai persepsi daya tarik unsur transportasi sebesar 53,15%.

Keadaan dan ketersediaan transportasi akan berpengaruh terhadap kegiatan pariwisata dengan transportasi yang baik akan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Selain dari kondisi aksesibilitasnya yang baik ketersediaan transportasi angkutan umum juga diperlukan bagi wisatawan yang berkunjung dari luar daerah yang tidak membawa kendaraan pribadi. Unsur yang dilihat dari aspek transportasi di kawasan wisata alam gua Kecamatan Ayah meliputi ketersediaan angkutan umum, ketersediaan rambu penunjuk jalan dan kondisi aksesibilitas menuju kawasan objek wisata alam gua.

Berdasarkan persepsi wisatawan secara umum kondisi transportasi di kawasan objek wisata gua Kecamatan Ayah kondisinya kurang baik atau masih kurang terpenuhi, masih perlu adanya perbaikan terutama berkaitan dengan aksesibilitas jalan yang dilalui. Hal tersebut terjadi karena kondisi wilayahnya yang berada didaerah dataran tinggi sehingga kondisi jalan cukup terjal terutama rute jalan yang melalui Kebumen-Karangbolong ditambah dengan kondisi jalan yang sempit dan berkelok-kelok. Selain dari rute jalan Kebumen-Karangbolong kawasan objek wisata gua di Kecamatan Ayah bisa diakses melalui jalan Kebumen-Gombong namun waktu yang dibutuhkan lebih lama untuk sampai dilokasi wisata dan masih ada beberapa kerusakan jalan yang membuat pengemudi kurang nyaman.

Ketersediaan angkutan umum menuju lokasi wisata alam gua di Kecamatan Ayah juga dirasa masih belum bisa terpenuhi bagi para wisatawan, disebabkan oleh batasan waktu angkutan umum yang beroperasi dan ada beberapa kawasan wisata yang belum bisa diakses dengan menggunakan angkutan umum. Kondisi tersebut menjadi penghambat bagi para wisatawan yang ingin berwisata di Kecamatan Ayah khususnya mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Ketersediaan penunjuk lokasi kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah juga dirasa masih perlu penambahan, penunjuk jalan yang tersedia hanya ada satu penunjuk jalan setiap objek wisata yang letaknya dirasa kurang strategis dalam penempatannya.

Untuk keberadaan terminal di Kecamatan Ayah ada beberapa yang letaknya berdekatan dengan objek wisata seperti di objek wisata Gua Jatijajar dan Gua Petruk sedangkan untuk keberadaan stasiun yang terdekat dari kawasan objek wisata alam gua berada di Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen.

e. Infrastruktur

Infrastruktur memiliki peranan yang penting dalam kepariwisataan, infrastruktur yang baik dan lengkap akan memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dan menjadikan wisatawan ingin berlama-lama berwisata di kawasan wisata yang mereka kunjungi. Infrastruktur seperti kondisi dan ketersediaan tempat parkir, sarana ibadah, ketersediaan dan kondisi MCK serta sistem jaringan listrik maupun sistem jaringan telephone/sinyal

dikawasan wisata dinilai penting untuk menciptakan rasan nyaman bagi para wisatawan. Berikut ini penjelasan mengenai infrastruktur dikawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah :

a) Objek Wisata Gua Jatijajar

Kondisi infrastuktur di objek wisata Gua Jatijajar seperti kondisi tempat parkir, ketersediaan MCK dan sarana ibadah secara umum sudah terpenuhi. Objek wisata Gua Jatijajar memiliki parkir yang luas serta adanya pemisahan antara tempat parkir roda dua dan kendaraan besar lainnya seperti bus maupaun kendaraan pribadi, selain itu halaman depan objek wisata Gua Jatijajar juga merupakan terminal. Secara umum kondisi dan ketercukupan tempat parkir di objek wisata Gua Jatijajar sudah tercukupi bahkan saat terjadi peningkatan pengunjung, selain karena memilki parkir yang luas warga-warga sekitar objek wisata Gua Jatijajar juga menyediakna tempat-tempat parkir bagi pengunjung.

Sementara untuk sarana ibadah dan MCK di objek wisata Gua Jatijajar sudah terpenuhi, terdapat 2 saran ibadah berupa masjid di objek wisata Gua Jatijajar dan diluar objek wisata disekitar terminal atau halaman depan objek wisata gua jatijajar. Sedangkan untuk keberadaan MCK secara umum sudah bisa memenuhi kebutuhan pengunjung, terdapat 4 titik MCK dikawasan objek wisata Gua Jatijajar yaitu berada di Kawasan terminal, disekitar loket masuk Gua Jatijajar, pintu masuk dan keluar mulut Gua dan di sekitan arena bermain dengan kondisi MCKnya yang bersih. Sedangkan untuk infrastruktur sistem jaringan

listrik dan telephon sudah terpenuhi dengan baik mulai dari sistem penerangan diruang-ruang gua yang sudah dialiri sistem jaringan listrik dari mulai pintu masuk mulut gua sampai dengan pintu keluar mulut gua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan penyebaran angket kesejumlah responden sebanyak 100 responden diperoleh nilai persepsi daya tarik infrastruktur sebesar 72,55% termasuk dalam kategori baik dan menarik, hasil tersebut dioeloh dari perhitungan berikut :

$$\begin{aligned} N &= \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Maksimal} \\ &= 100 \times 5 \times 4 = 2.000 \\ n &= 1.451 \\ DP &= \frac{1.451}{2.000} \times 100 \% = 72,55\% \end{aligned}$$

b) Objek Wisata Gua Barat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan infrastruktur di objek wisata alam Gua Barat sudah bisa dikatakan baik berdasarkan persepsi wisatwan terhadap unsur infrastruktur yang tersedia. Nilai persepsi daya tarik infrastruktur diobjek wisata Gua Barat sebesar 68,78% yang diperoleh dari hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} N &= \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Maksimal} \\ &= 32 \times 5 \times 4 = 640 \\ n &= 440 \\ DP &= \frac{440}{640} \times 100 \% = 68,75\% \end{aligned}$$

Walapun infrastruktur di objek wisata Gua Barat kondisinya sudah baik, namum infrastrukturnya tidak selengkap dengan infrastruktur

di kawasan objek wisata Gua Jatijajar, dilihat dari ketersediaan tempat parkirnya yang tidak begitu luas hanya bisa menampung sekitar 3-5 kendaraan pribadi roda 4 dan beberapa sepeda motor, untuk kendaraan besar seperti bus tidak bisa mengakses objek wisata Gua Barat selain karena kurangnya tempat parkir jalan menuju lokasi objek wisata masih sempit. Ketersediaan Sarana ibadah dan MCK di objek wisata Gua Barat jumlahnya hanya satu untuk sarana ibadah berada dekat dengan loket tiket masuk gua dan untuk sarana MCK memiliki satu titik lokasi yaitu berada di belakang loket tiket masuk Gua Barat.

Sementara untuk infrastruktur sistem jaringan listrik dan telphon sudah tersedia, sistem jaringan listrik yang digunakan untuk menerangin ruang-ruang gua sudah ada walaupun tidak semuanya ruangan bisa diterangi oleh sistem jaringan listrik. Sedangkan untuk sistem jaringan telephone/sinyal di objek wisata Gua barat sudah dalam kondisi baik artinya semua jenis provider jaringan sinyal sudah tersedia dengan baik.

c) Objek Wisata Gua Petruk

Secara umum kondisi infrastruktur dikawasan objek wisata Gua Petruk sudah dalam kondisi yang baik, mulai dari kondisi tempat parkir yang luas dan sarana ibadah yang letaknya berada disamping kantor pengelola objek wisata. Sedangkan untuk saran MCK ketersediannya sudah bisa mencukupi, terdapat sekitar 3 titik lokasi MCK yaitu berada di samping kanan dan kiri kantor pengelola objek wisata, berada disekitar arena parkir dan berada disekitaran pintu masuk mulut Gua petruk.

Sistem jaringan listrik yang digunakan untuk menerangi ruang Gua Petruk dirasa masih kurang karena hanya mengandalkan sistem penerangan dari jaringan manual berupa janset dan banyak lampu-lampu di dalam Gua yang mati akibat kurangnya perawatan. Untuk itu persepsi wisatawan terhadap infrastruktur objek wisata Gua Petruk secara keseluruhan dikatakan sudah baik dan menarik, dengan nilai persepsi daya tarik sebesar 69,64% yang dihasilkan dari perhitungan berikut :

$$N = \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Maksimal}$$

$$= 85 \times 5 \times 4 = 1.700$$

$$n = 1.184$$

$$DP = \frac{1.184}{1.700} \times 100 \% = 69,64\%$$

Melihat lokasi mulut gua yang jauh dari loket pembelian tiket, wisatawan harus menaiki anak tangga kurang lebih sepanjang 500 meter dari lokasi loket pembelian tiket masuk dan membutuhkan waktu sekitar 20-30 menit untuk sampai di mulut gua. Terdapat beberapa gazebo yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat pada saat perjalanan menuju mulut Gua petruk. Lokasi mulut gua yang jauh dari loket tiket masuk ditambah dengan kondisi jalan yang terjal menyebabna banyaknya pengunjung yang mengeluhkan hal ini dan ada beberapa pengunjung yang tidak sampai di mulut gua karena sudah merasakan lelah saat menaiki anak tangga menuju Gua Petruk.

Lima aspek penawaran pariwisata yang telah di jelaskan, dijadikan sebagai penilaian dan pertimbangan daya tarik wisata alam gua

di Kecamatan Ayah apakah wisata tersebut menarik atau tidak tergantung dari aspek penawaran yang ditawarkan dimasing-masing objek wisata gua. Jika dilihat dari hasil penelitian pada tabel 4.6 Mengenai nilai daya tarik dimasing-masing objek wisata, wisata alam gua di Kecamatan Ayah umumnya mempunyai daya tarik yang menarik berdasarkan persepsi wisatawan yang berkunjung.

Tabel 4.6 Nilai Daya Tarik Wisata Alam Gua

No	Unsur Data Tarik Wisata	Nilai Unsur Daya Tarik Objek Wisata Alam		
		Gua Jatijajar	Gua Barat	Gua Petruk
1	Atraksi Wisata	78,29 %	76,56%	79,06%
2	Akomondasi	71,43%	74,41%	73,08%
3	Fasilitas Pelayanan	71,59%	61,62%	65,95%
4	Transportasi	63,08%	39,32%	57,05%
5	Infrastruktur	72,55%	68,75%	69,64%
Nilai Daya Tarik Wisata		72, 33%	65,83%	69,76%
Kategori Daya Tarik Wisata		Menarik	Menarik	Menarik

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Selain lima aspek penawaran pariwisata harus terpenuhi untuk melihat daya tarik wisata aspek penawaran juga diharapkan bisa memenuhi kebutuhan permintaan wisatawan. Kedua aspek antara penawaran dan permintaan pariwisata memiliki peranan yang penting dalam pengembangan pariwisata kedepannya. Berikut penjelasan aspek permintaan di kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah :

a. Jenis Wisatawan

Jenis atau asal wisatawan yang didominasi dari luar daerahnya bisa menjadi penilaian, bahwa objek wisata yang ada di daerahnya sudah diketahui dan diminati oleh banyak wisatawan luar daerah. Jenis atau asal wisatawan yang berkunjung di objek wisata alam gua di kecamatan Ayah

didominasi oleh jenis wisatawan lokal baik itu di kawasan wisata Gua jatijajar, Gua Petruk dan Gua barat.

Wisatawan yang berkunjung berasal dari beberapa daerah di luar Kabupaten Kebumen seperti dari Jawa Barat, Jakarta, Yogyakarta, beberapa kabupaten tetangga seperti Cilacap, Banyumas dan pengunjung dari luar Pulau Jawa. Jikat dilihat dari data hasil penelitian objek wisata alam Gua masih didominasi oleh pengunjung yang berasal dari provinsi jawa tangan dengan presentase sebesar 70,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pada tabel 4.7 mengenai asal wisatwan.

Tabel 4.7 Jenis atau asal wisatawan objek wisata alam gua di Kec. Ayah

No	Jenis/Asal Wisatawan		Jumlah	Persentase (%)
1	Jawa Tengah			
		Kebumen	76	35.02
		Cilacap	28	12.90
		Banyumas	15	6.91
		Magelang	6	2.76
		Batang	1	0.46
		wonosobo	1	0.46
		Kendal	2	0.92
		Temanggung	7	3.23
		Kota Surakarta	4	1.84
		Banjarnegara	3	1.38
		Purbalingga	5	2.30
		Purworejo	1	0.46
		Sukoharjo	1	0.46
		Semarang	3	1.38
2	Jawa Barat		38	17.51
3	Yogyakarta		6	2.76
4	Jakarta		8	3.69
5	Banten		6	2.76
6	Luar Pulau Jawa		6	2.76
Total			217	100

Sumber : Hasil Penelitian 2020

b. Motivasi Wisatawan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa motivasi wisatawan dalam berkunjung di kawasan objek wisata alam gua diantaranya motivasi berrekreasi, studi penelitian, keingintahuan tempat dan motivasi lainnya seperti berwisata alam atau karena ketidak kesengajaan mereka datang di kawasan objek wisata alam gua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Jenis Motivasi Wisatawan Objek Wisata Alam Gua Di Kec. Ayah

No	Jenis Motivasi Wisata	Jumlah	Persentase (%)
1	Rekreasi	157	72.35
2	Studi Penelitian	17	7.83
3	Keingintahuan Tempat	36	16.59
4	Lainnya (<i>Berwisata alam, Ketidaksengajaan</i>)	7	3.23
Total		217	100

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata bisa dipengaruhi oleh beberapa hal baik yang bersifat fisik maupun motivasi yang bersifat sosial ekonomi lainnya. Hal tersebut tergantung dari wisatawan yang melakukan kunjungan wisata untuk mendapatkan kepuasan dalam berwisata.

c. Frekuensi Kunjungan

Frekuensi kunjungan wisata bisa diartikan sebagai suatu keseringan atau kekerapan wisatawan mengunjungi satu objek wisata tertentu karena disebabkan adanya faktor penarik seperti kenyamanan lokasi wisata, atraksi wisata yang menarik dan fasilitas pelayanan yang diberikan sehingga

mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, wisatawan dengan frekuensi kunjungan tertinggi yang dilakukan baru pertama kali sebesar 40,70% dari total 217 responden yang tersebar. Untuk lebih jelasnya mengenai frekuensi kunjungan wisatawan dapat dilihat pada tabel 4.9

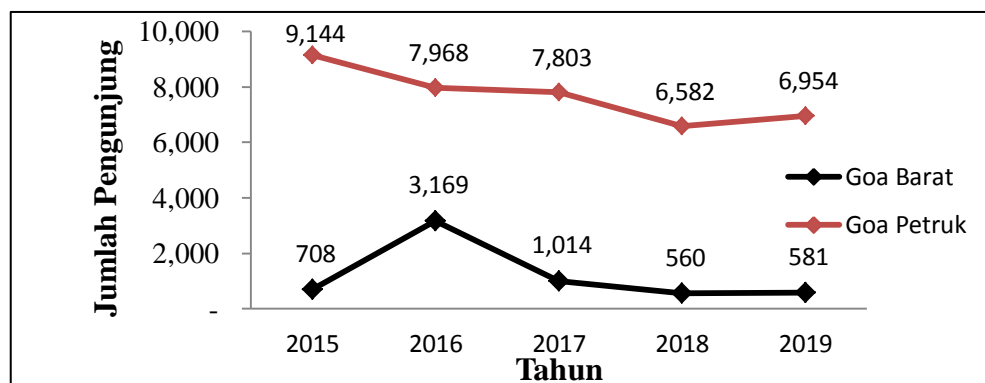
Tabel 4.9 Frekuensi Kunjungan Objek Wisata Alam Gua Di Kec. Ayah

No	Frekuensi Kunjungan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pertama Kali	97	44.70
2	2-3 kali	73	33.64
3	3-5 Kali	21	9.68
4	> 5 Kali	26	11.98
Total		217	100

Sumber : Hasil Penelitian 2020

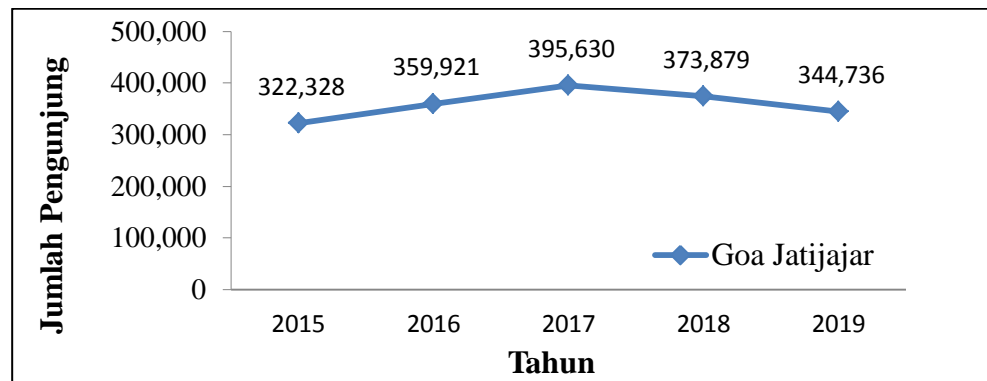
Sementara pola frekuensi kunjungan yang tinggi biasan terjadi pada bulan-bulan liburan lebaran dan tahun baru, jumlah kunjungan mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Pada umumnya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun dikawasan objek wisata alam gua mengalami fluktuasi kunjungan yang signifikan. Untuk melihat frekuensi kunjungan wisata alam gua selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada diagram 4.1 dan 4.2

Diagram 4.1 Pola Frekuensi Kunjungan Objek Wisata Gua Barat dan Gua Petruk



Sumber : Hasil Penelitian 2020

Diagram 4.2 Pola Frekuensi Kunjungan Objek Wisata Gua Jatijajar



Sumber : Hasil Penelitian 2020

d. PAD (Pendapatan Asli Daerah)

Pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata merupakan pendapatan asli daerah yang dihasilkan dari sektor pariwisata khususnya objek wisata alam gua yang ada di Kecamatan Ayah. Pendapatan asli daerah sangat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan yang, semakin tinggi tingkat kunjungan wisatawan maka pendapatan yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Banyak sedikitnya jumlah kunjungan wisatawan sangat dipengaruhi oleh faktor penawaran pariwisata di objek wisata alam gua yang ada di Kecamatan Ayah. Untuk pendapatan asli daerah sektor pariwisata alam gua dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Pendapatan Asli daerah (PAD) Sektor Pariwisata Alam Gua di Kec. Ayah

No	Tahun	Pendapatan Objek Wisata (dalam Rupiah)		
		Gua Jatijajar	Gua Barat	Gua Petruk
1	2015	3.592.299.000	24.465.000	66.239.500
2	2016	4.046.094.000	111.920.000	58.097.500
3	2017	4.441.793.000	39.360.000	56.461.000
4	2018	4.235.027.000	25.615.000	45.753.895
5	2019	3.903.784.000	25.225.000	51.822.500
Total		20.218.997.000	226.585.000	278.374.395

Sumber :Hasil Penelitian 2020

Selain dari segi pendapatan asli daerah (PAD), kepariwisataan sebagai kegiatan perjalanan sementara waktu tentunya ada beberapa faktor yang dipertimbangkan salah satunya ada faktor biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan selama berwisata di objek wisata yang mereka kunjungi, untuk berbelanja atau sekedar membeli makanan di kawasan objek wisata. Pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata memiliki besaran pengeluaran yang berbeda-beda, dikawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah rata-rata pengeluaran yang dikeluarkan skurang dari Rp. 250.000 dalam satu kali kunjungan wisata. Berikut ini adalah pengeluaran rata-rata yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk sekali berkunjung di kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah yang dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Pengeluaran Rata-Rata Wisatawan di Kawasan Objek wisata Alam Gua di Kecamatan Ayah

No	Pengeluaran (Dalam Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 250.000	182	83.87
2	250.000 - 500.000	12	5.53
3	500.000 -750.000	21	9.68
4	> 750.000	2	0.92
Total		217	100

Sumber : Hasil Penelitian 2020

4. Prioritas Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Gua

Strategi pengembangan pariwisata diperlukan untuk menentukan keputusan atau langkah-langkah yang harus diambil dalam pengembangan pariwisata alam gua di Kecamatan Ayah kabupaten Kebumen. Pada dasarnya pengembangan pariwisata bertujuan untuk memperkenalkan, memperdayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata guna mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Sehingga perlu adanya upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan pariwisata salah satunya dengan cara mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki, melalui pembangunan baik dari segi fisik maupun non fisik.

Prioritas strategi pengembangan pariwisata dilakukan dengan tujuan untuk menentukan keputusan atau langkah yang harus diambil untuk dikembangkan atau diperbaiki sehingga objek pariwisata alam gua mampu bersaing dengan objek-objek wisata yang lainnya. Selain itu prioritas strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan dengan sesuai kebutuhan kawasan objek wisata berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan. Sehingga diperlukan beberapa metode analisis untuk menentukan strategi pengembangan dan prioritas pengembangan pariwisata alam gua di Kecamatan Ayah, salah satu strategi yang ditempuh menggunakan analisis SWOT dan QSPM.

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) digunakan untuk menganalisis atau mengidentifikasi permasalahan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini terdiri dari kekuatan, kelemahan dan faktor eksternal terdiri dari peluang serta ancaman yang terdapat di kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Penentuan faktor internal dan eksternal didasarkan pada hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Kebumen serta pengelola objek wisata, dan hasil observasi lapangan. Dari hasil analisis SWOT dihasilkan strategi pengembangan pariwisata, sedangkan

untuk menentukan prioritas strategi pengembangan pariwisata digunakan metode analisis QSPM (*Quantitatif Strategi Planing Matriks*).

Teknik analisis SWOT yang digunakan merupakan model SWOT kualitatif dengan menganalisis secara deskriptif kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berikut adalah faktor internal dan eksternal yang dihasilkan dimasing-masing objek wisata yang dijadikan sampel penelitian.

a. Teknik analisis SWOT faktor internal dan eksternal Gua Jatijajar

a) Kekuatan (*Strength*)

- 1) Kawasan objek wisata Gua Jatijajar mudah diakses oleh semua kalangan baik anak-anak maupun lansia
- 2) Fasilitas pelayanan dikawasan objek wisata Gua Jatijajar sudah lengkap dan bisa memenuhi kebutuhan wisatawan
- 3) Memiliki Area taman bermain yang luas dan berragam
- 4) Terdapat ornamen tambahan berupa diorama yang menceritakan legenda kamandaka

b) Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Kurangnya transportasi angkutan umum yang beroperasi dikawasan objek wisata Gua Jatijajar
- 2) Kegiatan pariwisata yang kurang bervariasi

c) Peluang (*Opportunity*)

- 1) Gua Jtijajar masuk dalam Kawasan Geopark Karangsambung - Karangbolong yang berpeluang menjadi Unesco Global Park
- 2) Gua Jatijajar masuk dalam kawasan strategis pariwisata

- 3) Gua Jatijajar memiliki taman bermain seperti taman teater sehingga memiliki peluang dijadikan sebagai area pertunjukan pentas seni yang bisa menarik para wisatawan
- 4) Gua Jatijajar merupakan wisata alam yang masih alami walaupun di dalam gua sudah ada beberapa pembangunan.

d) Ancaman (*Tread*)

- 1) Berkembangnya objek wisata baru yang mendorong persaingan
- 2) Ancaman *vandalisme* terhadap keaslian objek wisata Gua Jatijajar
- 3) Ancaman bencana longsor dan ancaman dari binatang pengganggu seperti ular, maupun kelelawar yang mengurangi kenyamanan pengunjung

b. Teknik analisis SWOT faktor internal dan eksternal Gua Barat

a) Kekuatan (*Strength*)

- 1) Memiliki unsur edukasi yang tinggi dibandingkan dengan objek wisata gua lainnya
- 2) Kondisi lingkungan disekitar Gua Barat masih benar-benar alami
- 3) Ornamen-ornamen di dalam Gua Barat lengkap
- 4) Masih banyak terdapat ornamen gua seperti stalaktit maupun stalakmit yang masih aktif

b) Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Tidak semua kalangan bisa mengakses objek wisata Gua Barat Karena merupakan jenis wisata minat khusus penyusuran gua

- 2) Diperlukan peralatan yang lengkap apabila melakukan wisata menyusuran gua
- 3) Fasilitas pelayanan yang belum mencukupi
- 4) Kondisi infrastruktur seperti jalan dan area parkir yang kurang memadai

c) Peluang (*Oppourtunity*)

- 1) Objek wisata yang masing benar-benar alami mendukung perkembangan tren wisata *back to natural*
- 2) Banyaknya pelajar yang berkunjung memiliki peluang untuk melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan
- 3) Pengelolah objek wisata memiliki semangat yang tinggi untuk megembangkan objek wisata

d) Ancaman (*Thread*)

- 1) Ancaman vandalisme terhadap keindahan objek wisata dan ornamen-ornamen gua yang ada
- 2) Memiliki anacaman banjir yang cukup besar
- 3) Objek wisata gua barat bisa saja terbengkalai apabila kekurangan dana, karena tidak berada dibawah naunagan dinas pariwisata

c. Teknik analisis SWOT faktor internal dan eksternal Gua Petruk

a) Kekuatan (*Strength*)

- 1) Ornamen gua yang ada objek wisata Gua Petruk lengkap dan tidak terlalu sulit untuk diakses

- 2) Kondisi lingkungan objek wisata yang masih benar-benar alami, karena minimnya pembangunan
 - 3) Sumber daya air melimpah
 - 4) Kesenian kudang lumping masih berkembang
- b) Kelemahan (*Weakness*)
- 1) Akses jalan memasuki Gua Petruk yang terjal dan jauh dari loket tiket masuk menjadi masalah yang sering dikeluhkan
 - 2) Transportasi angkutan umum yang sulit dijumpai
 - 3) Fasilitas pelayanan seperti warung makan dan toko-toko souvenir maupun oleh-oleh tidak bisa mencukupi kebutuhan wisatawan
- c) Peluang (*Opportunity*)
- 1) Banyaknya kalangan pelajar yang sering berkunjung memiliki peluang untuk kerja sama dengan pihak sekolah atau lembaga pendidikan
 - 2) Mudah akses ornamen dalam gua yang masih aktif mendukung berkembangnya tren wisata *back to natural*
 - 3) Masuk dalam kawasan Geopark Karangsambung-Karangbolong
- d) Ancaman (*Threat*)
- 1) Ancaman bencana longsor dan banjir di dalam Gua Petruk
 - 2) Ancaman Vandalisme terhadap ornamen-ornamen gua yang masih aktif
 - 3) Ancaman penutupan objek wisata Gua Petruk karena dari tahun ke tahun belum mampu mencapai target pendapatan yang ditetapkan pemerintah dinas pariwisata

- 4) Pencemaran air karena objek wisata berada ditengah-tengah permukiman penduduk

d. Teknik analisis SWOT faktor internal dan eksternal secara umum atau secara keseluruhan dari kawasan objek wisata gua karst di Kecamatan Ayah

a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Kondisi lingkungan di kawasan objek wisata gua Di Kec Ayah masih alami.
- 2) Jenis - Jenis ornamen gua yang beragama dan unik.
- 3) Kondisi air disungai-sungai gua ataupunmata air yang tidak pernah kering dan belum tercemari.
- 4) Potesi budaya seperti Wayang Kulit, Kuda Lumping dan Debus yang masih berjalan.
- 5) Unsur edukasinya tinggi dibandingkan dengan obyek wisata lain selain Gua

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Kondisi aksesibilitas/jalan menuju lokasi wisata gua yang banyak mengalami kerusakan.
- 2) Mode transportasi umum yang sulit menjangkau obyek wisata dan adanya batasan waktu jam kerja.
- 3) Kegiatan wisata yang kurang bervariasi.
- 4) Kurangnya promosi wisata alam yang terkait dengan wisata alam gua minat khusus.

5) Kurangnya penerangan atau jaringan listrik didalam obyek wisata gua.

c. Peluang (*Oppourtunity*)

- 1) Kawasan wisata gua di kecataman ayah masuk dalam Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong dan berpeluang menjadi Unesco Global Geopark.
- 2) Kawasan wisata gua di kecataman ayah masuk ke dalam kawasan strategis pariwisata.
- 3) Adanya semangat yang kuat antara pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata.
- 4) Berkembangnya tren wisata Back To Natural/Kembali ke alam.
- 5) Menjadi kawasan obyek wisata alam gua yang banyak diteliti atau dikunjungi oleh pelajar.

d. Ancaman (*Thread*)

- 1) Berkembangnya objek wisata baru yang mendorong persaingan.
- 2) Terjadinya pencemaran air dan penumpukan sampah.
- 3) Terjadi kerusakan wisata alam gua akibat ulah wisatawan yang kurang menyadari akan kelestarian lingkungan.
- 4) Ancaman bencana alam longsoran gua dan banjir dalam gua akibat debit air yang naik saat terjadi hujan deras.
- 5) Berkurangnya daerah resapan air akibat dari perkembangan sarana pendukung pariwisata.

Dari identifikasi faktor internal dan eksternal dimasing-masing sample objek wisata kemudian ditarik kesimpulan secara umum untuk

menghasilkan faktor internal dan eksternal dikawasan objek wisata alam gao karst di Kecamatan Ayah. faktor internal dan eksternal dimasing-masing objek wisata atau yang secara umum, merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan strategi pengembangan obejek wisata melalui matrik SWOT model kualitatif. Model SWOT kualitatif menekankan pada analisis *S(Strength)–O(Oppurtunity)* yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, *W(Weakness)–O(Oppurtunity)* yaitu menggunkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, *S(Strength)–T(Threats)* yaitu menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman dan *W(Weakness)- T(Threats)* yaitu meminimalkan kelemahan dan menghindari anacaman. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil analisis SWOT model kualitatif dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Matrik SWOT Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gua di Kecamatan Ayah

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p>	<p style="text-align: center;">KEKUATAN/STRENGTH (S)</p>	<p style="text-align: center;">KELEMAHAN/WEKNESS (W)</p>
	<p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi lingkungan di kawasan objek wisata gua di Kec. Ayah masih alami. 2. Jenis - jenis ornamen gua yang beragama dan unik. 3. Kondisi air disungai-sungai gua ataupun mata air yang tidak pernah kering dan belum tercemari. 4. Potensi budaya seperti wayang kulit, kuda lumping dan debus yang masih berjalan. 5. Unsur edukasinya tinggi dibandingkan dengan obyek wisata lain selain gua
<p style="text-align: center;">PELUANG/OPPORTUNITY (O)</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI S-O</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI W-O</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan wisata gua di Kec. Ayah masuk dalam Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong dan berpeluang menjadi Unesco Global Geopark. 2. Kawasan wisata gua di Kec. Ayah masuk ke dalam kawasan strategis pariwisata. 3. Adanya semangat yang kuat antara pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata. 4. Berkembangnya tren wisata <i>back to natural</i>/Kembali ke alam. 5. Menjadi kawasan obyek wisata alam gua yang banyak diteliti atau dikunjungi oleh pelajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kondisi alam yang masih alami, ornamen gua yang unik dan menarik serta kondisi air yang melimpah dan belum tercemar sebagai unsur <i>tren</i> wisata <i>back to natural</i>. 2. Bekerja sama dengan sekolah atau perguruan tinggi di Indonesia untuk meneliti dan mengembangkan kawasan objek wisata gua yang masuk dalam Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Berbaikan kondisi aksesibilitas dan penambahan penunjuk jalan dikawasan obyek wisata gua di Kec. Ayah. 4. Penambahan kegiatan atau wahana baru serta sistem penerangan di kawasan obyek wisata gua.

ANCAMAN/THREATS (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
1. Berkembangnya objek wisata baru yang mendorong persaingan. 2. Terjadinya pencemaran air dan penumpukan sampah. 3. Terjadi kerusakan wisata alam gua akibat ulah wisatawan yang kurang menyadari akan kelestarian lingkungan. 4. Ancaman bencana alam longsor gua dan banjir dalam gua akibat debit air yang naik saat terjadi hujan deras. 5. Berkurangnya daerah resapan air akibat dari perkembangan sarana pendukung pariwisata.	5. Mengoptimalkan potensi fisik dan budaya yang dimiliki untuk menghadapi persaingan wisata yang ada. 6. Menerapkan sanksi untuk menjaga dan mempertahankan kondisi lingkungan agar tidak tercemari.	7. Penambahan mode angkutan umum langsung di bawah pemerintah daerah kabupaten. 8. Meningkatkan keamanan dan promosi wisata minat khusus gua untuk menghadapi persaingan pasar.

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Dari hasil identifikasi analisis SWOT menggunakan metode SWOT kualitatif dihasilkan beberapa alternatif strategi pengembangan pariwisata alam gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, dari strategi yang dihasilkan tersebut nantinya dianalisis lebih lanjut untuk menentukan prioritas strategi pengembangan pariwisata. Berikut ini adalah alternatif strategi pengembangan pariwisata alam gua di Kecamatan Ayah :

- 1) Mengembangkan kondisi alam yang masih alami, ornamen gua yang unik dan menarik serta kondisi air yang melimpah dan belum tercemar sebagai unsur *tren* wisata *Back To Natural*.
- 2) Bekerja sama dengan sekolah atau perguruan tinggi di Indonesia untuk meneliti dan mengembangkan kawasan objek wisata gua yang masuk dalam Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong.

- 3) Berbaikan kondisi aksesibilitas dan penambahan penunjuk jalan dikawasan obyek wisata gua di Kecamatan Ayah.
- 4) Penambahan kegiatan atau wahan baru serta sistem penerangan di kawasan obyek wisata gua.
- 5) Mengoptimalkan potensi fisik dan budaya yang dimiliki untuk menghadapi persaingan wisata yang ada.
- 6) Menerapkan sanksi untuk menjaga dan mempertahankan kondisi lingkungan agar tidak tercemari.
- 7) Penambahan mode angkutan umum langsung di bawah pemerintah daerah kabupaten.
- 8) Meningkatkan keamanan dan promosi wisata minat khusus gua untuk menghadapi persaingan pasar.

Delapan alternatif strategi pengembangan pariwisata yang dihasilkan dari analisis SWOT model kualitatif, kemudian ditentukan prioritas strategi pengembangannya dengan berdasarkan pada penilaian atau pembobotan dimasing-masing faktor internal, eksternal dan alternatif strategi pengembangan. Penentuan prioritas strategi pengembangan pariwisata alam gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen menggunakan teknik analisis QSMP (*Quantitatif Strategi Planing Matriks*). Untuk menentukan prioritas strategi pengembangan pariwisata terlebih dahulu dilakukan pembobotan pada masing-masing faktor internal, eksternal dan penilaian daya tarik pada masing-masing strategi. Nilai bobot yang diberikan pada setiap faktor internal dan eksternal tidak boleh lebih dari 1(Satu) sedangkan untuk nilai

daya tarik yang diberikan terdiri dari 4 kategori yaitu 1 (Tidak Menarik), 2 (Kurang Menarik), 3 (Menarik) dan 4 (Sangat Menarik). Berikut ini adalah hasil pembobotan dan penilaian pada masing-masing faktor internal, eksternal dan daya tarik pada alternatif strategi pengembangan pariwisata alam gua di Kecamatan Ayah yang disajikan pada tabel 4.13

Tabel 4.13 Prioritas Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gua Di Kecamatan Ayah

No	Faktor Internal	Nilai Bobot	Alternatif strategi pengembangan pariwisata															
			Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		Strategi 5		Strategi 6		Strategi 7		Strategi 8	
			A S	TAS	A S	TAS	A S	TAS	A S	TAS	A S	TAS	A S	TAS	A S	TAS	A S	TAS
1	Kondisi lingkungan di kawasan objek wisata gua di Kec Ayah masih alami.	0.049	4	0.196	3	0.147	4	0.196	4	0.196	3	0.147	4	0.196	2	0.098	2	0.098
2	Jenis - Jenis ornamen gua yang beragama dan unik.	0.066	4	0.264	4	0.264	4	0.264	4	0.264	4	0.264	3	0.198	4	0.264	2	0.132
3	Kondisi air disungai-sungai gua ataupun mata air yang tidak pernah kering dan belum tercemari.	0.049	4	0.196	4	0.196	4	0.196	4	0.196	3	0.147	4	0.196	3	0.147	3	0.147
4	Potesi budaya seperti wayang kulit, kuda lumping dan debus yang masih berjalan.	0.033	3	0.099	2	0.066	3	0.099	4	0.132	4	0.132	3	0.099	4	0.132	3	0.099
5	Unsur edukasinya tinggi dibandingkan dengan obyek wisata lain selain Gua	0.049	2	0.098	2	0.098	4	0.196	4	0.196	2	0.098	2	0.098	2	0.098	2	0.098
6	Kondisi aksesibilitas/jalan menuju lokasi wisata gua yang banyak mengalami kerusakan	0.066	1	0.066	4	0.264	4	0.264	2	0.132	2	0.132	3	0.198	3	0.198	3	0.198
7	Mode transportasi umum yang sulit menjangkau obyek wisata dan adanya batasan waktu jam kerja.	0.049	2	0.098	3	0.147	4	0.196	3	0.147	3	0.147	2	0.098	3	0.147	2	0.098
8	Kegiatan wisata yang kurang bervariasi.	0.049	1	0.049	4	0.196	4	0.196	4	0.196	4	0.196	3	0.147	2	0.098	4	0.196
9	Kurangnya promosi wisata alam yang terkait dengan wisata alam gua minat khusus.	0.033	2	0.066	4	0.132	3	0.099	4	0.132	2	0.066	1	0.033	1	0.033	3	0.099
10	Kurangnya penerangan atau jaringan listrik didalam obyek wisata gua.	0.049	2	0.098	4	0.196	3	0.147	4	0.196	3	0.147	2	0.098	3	0.147	3	0.147

No	Faktor Eksternal	Nilai Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		Strategi 5		Strategi 6		Strategi 7		Strategi 8	
			AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
11	Kawasan wisata gua di Kec. Ayah masuk dalam Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong dan berpeluang menjadi Unesco Global Geopark.	0.049	4	0.196	4	0.196	3	0.147	4	0.196	4	0.196	4	0.196	3	0.147	3	0.147
12	Kawasan wisata gua di Kec. Ayah masuk ke dalam kawasan strategis pariwisata.	0.049	3	0.147	4	0.196	3	0.147	4	0.196	4	0.196	4	0.196	3	0.147	2	0.098
13	Adanya semangat yang kuat antara pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata.	0.066	3	0.198	3	0.198	4	0.264	4	0.264	4	0.264	3	0.198	2	0.132	3	0.198
14	Berkembangnya tren wisata <i>Back To Natural</i> /Kembali ke alam.	0.066	4	0.264	4	0.264	3	0.198	4	0.264	4	0.264	3	0.198	2	0.132	4	0.264
15	Menjadi kawasan obyek wisata alam gua yang banyak diteliti atau dikunjungi oleh pelajar.	0.049	3	0.147	4	0.196	3	0.147	4	0.196	2	0.098	3	0.147	3	0.147	2	0.098
16	Berkembangnya objek wisata baru yang mendorong persaingan.	0.016	2	0.032	1	0.016	3	0.048	4	0.064	2	0.032	1	0.016	1	0.016	2	0.032
17	Terjadinya pencemaran air dan penumpukan sampah.	0.049	2	0.098	3	0.147	2	0.098	2	0.098	2	0.098	4	0.196	3	0.147	2	0.098
18	Terjadi kerusakan wisata alam gua akibat ulah wisatawan yang kurang menyadari akan kelestarian lingkungan.	0.049	2	0.098	3	0.147	3	0.147	2	0.098	2	0.098	3	0.147	1	0.049	2	0.098
19	Ancaman bencana alam longsor, gua dan banjir dalam gua akibat debit air yang naik saat terjadi hujan deras.	0.049	2	0.098	2	0.098	4	0.196	2	0.098	1	0.049	2	0.098	1	0.049	1	0.049
20	Berkurangnya daerah resapan air akibat dari perkembangan sarana pendukung pariwisata.	0.066	2	0.132	2	0.132	3	0.198	1	0.066	1	0.066	2	0.132	1	0.066	1	0.066
Total			2.640		3.296		3.443		3.327		2.837		2.885		2.394		2.460	
Prioritas Strategi Pengembangan Pariwisata		1	6		3		1		2		5		4		8		7	

Keterangan : (AS = Nilai Daya Tarik), (TAS = Total Nilai Daya Tarik), (TAS = AS x Nilai Bobot)

(Sumber : Hasil Penelitian 2020)

C. Pembahasan

1. Potensi Pengembangan Wisata Alam Gua

Sebagai kawasan wisata yang terbentuk secara alami dari proses alam, kawasan wisata gua memiliki potensi yang belum dikembangkan secara maksimal untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Potensi yang seharusnya dikembangkan berupa potensi fisik, salah satunya adalah potensi air yang ketersediannya sangat melimpah dan tidak pernah mengalami kekeringan pada saat musim kemarau datang baik di area objek wisata alam Gua Jatijajar, Gua Barat dan Gua Petruk. Ketersedian air yang bersumber dari sungai bawah tanah belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan berkunjung, salah satu pemanfaatan air yang diharapkan oleh pengelola objek wisata adalah dengan pembangunan kolam renang sebagai area bermain anak yang nantinya bisa menambah minat wisatawan berkunjung bersama keluarganya. Dengan pemanfaatan air sebagai kolam renang menambah wahana baru bagi wisatawan yang berkunjung bersama anak-anaknya sehingga wisata alam gua tidak hanya menawarkan objek alam berupa gua sebagai tempat wisata tetapi ada objek pendukung lainnya yang bersumber dari potensi alam berupa air yang dikelola dan dikembangkan menjadi kolam renang. Sampai saat ini potensi fisik berupa air hanya dimanfaatkan untuk sumber kebutuhan air sehari-hari bagi penduduk disekitar objek wisata.

Selain dari potensi fisik yang mengandalkan kekayaan alam untuk dikembangkan menjadi objek wisata, potensi pendukung lainnya juga perlu

dikembangkan salah satu adalah potensi kebudayaan yang mengandalkan nilai-nilai atau tradisi yang bersumber dari masyarakat. Potensi kebudayaan yang masih berkembang sampai saat ini di kawasan objek wisata alam gua diantaranya kesenian kuda lumping, wayang kulit dan debus (kesenian kekebalan tubuh dengan menggunakan senjata tajam). Potensi kebudayaan yang masih berkembang di kawasan objek wisata alam gua perlu dikemas dengan baik menjadi suatu *even* tertentu yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung. Pengelolaan potensi budaya yang baik dan berhasil akan menambah nilai daya tarik wisata serta minta wisatawan untuk berkunjung di kawasan objek wisata alam gua selain untuk menikmati potensi sumber kekayaan alam juga bisa menikmati potensi kebudayaan yang berkembang di kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah.

2. Analisis Daya Tarik Wisata Alam Gua

Sebagai wilayah yang masuk dalam rangkain pegunungan karst gombang selatan, wilayah Kecamatan Ayah di dominasi oleh batuan karst. Wilayah dengan batuan karst banyak dijumpai gua-gua karst yang bisa dikembangkan menjadi objek wisata alam berupa gua yang menarik wisatawan untuk berkunjung dan berwisata. Selain wilayah Kecamatan Ayah masuk dalam rangkain karst gombang selatan wilayah ini juga masuk dalam Kawasan Geopark Karangsembung-Karangbolong yang artinya wilayah ini menjadi wilayah yang dilindungi oleh kekuatan hukum. Sehingga ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan wilayah

Kecamatan Ayah khususnya yang berkaitan dengan pembangunan disektor pariwisata.

Dampak dari masuknya wilayah Kecamatan Ayah ke dalam Kawasan Geopark Karangsambung-Karangbolong sulitnya pembangunan baru pada kawasan objek wisata. sehingga objek wisata khususnya gua-gua karst harus benar-benar mengandalkan potensi fisik yang dimiliki sebagai daya tarik wisata. Pembangunan yang diperbolehkan hanya sebatas merapihkan atau memperbaiki kondisi objek wisata yang mengalami kerusakan. Pembangunan yang sifatnya merubah kondisi gua-gua karst yang masuk ke dalam Kawasan Geopark Karangsambung-Karangbolong tidak diperbolehkan oleh dinas terkait. Berbeda dengan sebelumnya saat belum masuk Kawasan Geopark Karangsambung-Karangbolong pembangunan yang dilakukan masih bebas untuk dilakukan. Hal ini menjadi tantangan bagi pengelola objek wisata dan Dinas Pariwisata untuk mengembangkan objek wisata Gua Karts tanpa merusak kawasan objek wisata, untuk meningkatkan nilai daya tarik objek wisata alam gua sehingga menarik minat kunjungan wisatawan lebih banyak.

Objek wisata alam gua yang tersebar di Kecamatan Ayah dapat dikatakan memiliki nilai daya tarik wisata yang menarik ataupun tidak, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa menjadi indikator daya tarik wisata. Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk menilai daya tarik objek wisata adalah dengan menggunakan teori penawaran pariwisata (*supply*) dan permintaan pariwisata (*demand*). Faktor penawaran adalah faktor yang dijual oleh kepada wisatawan yang berwisata dan akan berpengaruh terhadap

faktor permintaan pariwisata. Menurut Douglas (dalam Farida dkk, 2017) unsur-unsur penawaran pariwisata meliputi atraksi wisata, akomodasi, fasilitas pelayanan, transportasi, dan infrastruktur. Kelima faktor tersebut memiliki peranan yang penting dalam penilain daya tarik wisata dan pengembangan pariwisata.

Penilain daya tarik wisata alam gua di Kecamatan Ayah berdasarkan faktor penawaran yang diberikan kepada wisatawan sehingga wisatawan merasa nyaman dan senang ketika berwisata dan mendorong wisatawan untuk berkunjung kembali di objek wisata alam gua. Kembalinya wisatawan berkunjung menjadi salah satu unsur permintaan pariwisata selain dari segi pendapatan yang dihasilkan dari kepariwisataan, kedua unsur pariwisata tersebut tidak bisa dipisahkan dalam daya tarik dan pengembangan pariwisata. Faktor penawaran dan permintaan pariwisata di kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah sudah terpenuhi secara keseluruhan untuk mendukung kegiatan pariwisata yang berlangsung di objek wisata alam gua. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing unsur permintaan dan penawaran di objek wisata alam Gua di Kecamatan Ayah, unsur penawaran pariwisata meliputi:

a. Atraksi Wisata

Atraksi wisata alam gua yang ditawarkan di Kecamatan Ayah berupa daya tarik alam yang terbentuk secara alamiah dari proses alam dan adanya atraksi pendukung lainnya seperti diorama, taman buatan yang bisa menarik serta memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang berkunjung. Atraksi

wisata utama yang ditawarkan di kawasan wisata alam gua berupa ornamen-ornamen gua seperti stalaktik, stalakmit, *coloumn* (Pilar), *Flowstone* (Batu alir), dan *shawl* (Batu tirai) yang bisa dijumpai di gua yang tersebar di Kecamatan Ayah seperti di Gua Jatijajar, Gua Barat dan Gua Petruk. Selain ornamen khas gua, pemandangan alam dengan kondisi udara sejuk khas pegunungan juga memberikan kesan menarik bagi wisatawan sehingga mereka merasa nyaman dalam berwisata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di objek wisata Gua Jatijajar, Gua Barat dan Gua Petruk jika diurutkan berdasarkan atraksi wisata yang paling menarik Gua Petruk menempati urutan pertama dengan nilai daya tarik atraksi wisata sebesar 79,06%, urutan yang kedua berada pada objek wisata Gua Jatijajar dengan nilai daya tarik atraksi wisata sebesar 78,29 % dan Gua Barat berada di urutan ke tiga dengan nilai daya tarik atraksi wisata sebesar 76,56%. Atraksi wisata di Gua Petruk jauh lebih menarik dibandingkan dengan Gua Jatijajar maupun Gua Barat dikarenakan ornamen gua yang ada jenisnya lebih beragam dan kondisi guanya juga lebih natural artinya belum ada penambahan ataupun pembanguan di dalam Gua Petruk, serta aksesnya masuk guanya jauh lebih mudah dibandingkan dengan Gua Barat walaupun sama-sama jenis wisata minat khusus. Secara umum objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah dilihat dari faktor atraksi wisata, masuk dalam kategori menarik dengan semua atraksi wisata yang ditawarkan mulai dari yang alami hingga atraksi wisata buatan yang tidak kalah menarik.

b. Akomodasi

Akomondasi merupakan salah satu sarana yang penting dalam kegiatan wisata sebagai tempat untuk menginap wisatawan yang berasal dari luar daerah agar mereka merasa tenang dan nyaman ketika sarana akomondasi di kawasan wisata bisa terpenuhi. Ketersediaan akomondasi di Kecamatan Ayah terdiri dari homestay, dan beberapa hotel yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk menginap. Keberadaan homestay umumnya berada tidak jauh dari kawasan wisata alam gua, seperti yang ada di kawasan wisata Gua Petruk dan Gua Barat homestay yang tersedia berjarak kurang lebih 100-200 meter dari objek wisata sehingga memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata. Untuk harga akomondasi yang ditawarkan memiliki harga yang terjangkau bagi para wisatawan yang ingin bermalam di kawasan objek wisata.

c. Fasilitas pelayanan

Fasilitas pelayanan merupakan fasilitas yang dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh wisatawan sehingga kegiatan wisata yang dilakukan jauh lebih menyenangkan dan menarik. Fasilitas pelayanan yang disediakan berupa barang ataupun jasa yang bisa memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan. Fasilitas pelayanan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah yang didapatkan dan bisa dimanfaatkan berupa warung-warung makan/restouran, toko souvenir, pemandu wisata, alat-alat penyusuran gua dan fasilitas kebersihan seperti keberadaan tempat pembuangan sampah.

Fasilitas pelayanan yang penting dalam berwisata alam khususnya gua adalah ketersediaan alat-alat penyusuran gua yang lengkap untuk memberikan kesan aman bagi wisatawan. Keberadaan alat-alat penyusuran gua diobjek-objek wisata alam gua yang tersebar di Kecamatan Ayah secara umum sudah tersedia seperti di objek wisata Gua Barat dan Gua petruk. Tetapi untuk fasilitas lain seperti warung-warung makan, toko souvenir di objek wisata Gua Petruk dan Gua Barat keberadaannya susah untuk ditemukan khususnya keberadaan toko souvenir hampir tidak ada di kawasan objek wisata, hal ini disebabkan karena jumlah pengunjung wisatanya jauh lebih sedikit. Berbeda dengan objek wisata Gua Jatijajar walaupun fasilitas alat-alat penyusuran gua tidak didapatkan karena memeng tipe gua yang mudah diakses fasilitas lainnya seperti warung-warung makan dan toko souvenir sangat mudah untuk ditemukan.

d. Transportasi

Transportasi merupakan alat mobiltas yang sangat diperlukan bagi para wisatawan untuk mendukung kegiatan wisata yang mereka lakukan. Ketersediaan transportasi juga harus diimbangi dengan kondisi aksesibilitas yang baik agar memudahkan wisatawan mengakses setiap objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah. Alat transportasi yang bisa digunakan untuk mengakses objek wisata alam gua diantaranya sepeda motor, mobil pribadi, bus dan angkutan umum. Tetapi tidak semua alat transportasi bisa masuk di kawasan objek wisata alam gua seperti yang ada di kawasan objek wisata Gua Barat kendaraan yang bisa masuk hanya sepeda motor dan mobil pribadi

wisatawan, penyebabnya adalah kondisi aksesibilitasnya yang masih kurang baik dengan kondisi jalan yang sempit. Umumnya akses jalan yang dilalui merupakan jalan lokal dengan tipe perkerasan mulai dari aspal dan beton.

Kondisi yang banyak dikeluhkan oleh wisatawan adalah aksesibilitas jalan yang dilalui baik dalam perjalanan menuju kawasan objek wisata ataupun perjalanan menuju gua. Kondisi jalan yang terjal dan ada beberapa jalan yang berlubang mengurangi rasa nyaman wisatawan dalam perjalanan menuju objek, ditambah lagi saat mereka akan memasuki objek wisata gua mereka harus berjalan dengan kondisi jalan yang terjal, seperti jalan yang harus dilalui saat memasuki objek wisata alam Gua Petruk dan Gua Jatijajar wisatawan harus berjalan sejauh 100-300 meter dari loket masuk menuju mulut gua.

e. Infrastruktur

Infrastruktur pada kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah sudah dirasa memiliki kondisi yang baik dan menarik bagi para wisatawan, artinya infrastruktur di kawasan objek wisata gua sudah bisa memenuhi kebutuhan wisatawan sehingga bisa memberikan rasa nyaman bagi para wisatawan yang berkunjung. Infrastruktur fisik seperti tempat parkir, tempat beribadan dan MCK di kawasan objek wisata sudah bisa terpenuhi dengan baik seperti di kawasan objek wisata Gua petruk, Gua Jatijajar maupun Gua Barat. Walaupun ada beberapa infrastruktur seperti tempat parkir yang tersedia di Kawasan objek wisata Gua Barat belum bisa menampung jumlah wisatawan dengan jumlah besar karena kondisi parkir

yang sempit sehingga tidak semua kendaraan bisa masuk di area kawasan wisata Gua Barat, hanya kendaraan roda dua dan mobil pribadi yang bisa masuk di area parkir itupun jumlahnya harus dibatasi.

Infrastruktur lainnya seperti sistem jaringan listrik dan telepon dikawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah juga sudah terpenuhi secara umum. Sistem jaringan listrik yang tersedia di kawasan wisata sudah bisa memenuhi kebutuhan wisatawan khususnya penerangan di dalam gua, baik penerangan di objek wisata alam Gua Jatijajar, Gua Barat dan Gua Petruk, Walaupun sistem peneranganya ada yang masih menggunakan alat sederhana seperti *janset*. Untuk sistem jaringan telepon atau sinyal dikawasan objek wisata umumnya memiliki kondisi yang baik untuk semua jenis provider jaringan komunikasi yang ada.

Selain lima unsur penawaran yang berkaitan dengan nilai daya tarik wisata ada beberapa unsur permintaan pariwisata dikawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah yang memberikan kontribusi bagi sektor pariwisata seperti jenis wisatawan, motivasi wisatawan, frekuensi kunjungan dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) sektor pariwisata khusus wisata gua. Jika dilihat dari jenis wisatawan yang berkunjung di objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah, wisatawan yang berkunjung masih didominasi oleh wisatawan lokal dari Provinsi Jawa Tengah khususnya dari Kabupaten Kebumen dengan presentase 49,67% sementara 50,32% dari luar Kabupaten Kebumen yang masih masuk wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Artinya objek wisata alam gua yang ada di Kecamatan Ayah belum sepenuhnya memiliki pangsa pasar yang luas.

Perjalan wisata yang dilakukan pada umumnya mempunya motivasi atau tujuan untuk mencari kesenangan. Sebesar 72,35% wisatawan yang berwisata di objek wisata alam gua memiliki motivasi berekreasi untuk melepas rasa bosan dari rutinitas sehari-hari yang mereka lakukan, dengan menikmati atraksi wisata yang ditawarkan dikawasan objek wisata. jika dilihat dari frekuensi kunjungan wisatawan yang berkunjung di objek wisata alam gua, banyak wisatawan yang baru pertama kali berkunjung di objek wisata alam gua yaitu sebesar 44,70%, hal ini bisa diartikan bahwa wisatawan kurang memiliki minat untuk berkunjung kembali. Sementara jika dilihat pola frekuensi kunjungan wisatawan yang berkunjung terjadi pola peningkatan kunjungan pada liburan tahun baru dan liburan lebaran, jika dilihat dari data 5 tahun terakhir jumlah kunjungan wisatawan terbanyak terjadi pada tahun 2015 di objek wisata Gua Petruk, 2016 di objek wisat Gua Barat dan pada tahun 2017 di objek wisata Gua Jatijajar. Tetapi secara umum objek wisata yang terbanyak pengunjungnya berada di objek wisata Gua Jatijajar. Jumlah pengunjung di Gua Jatijajar jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan objek wisata Gua Barat dan Gua Petruk hal tersebut terjadi karena beberapa fasilitas pelayanan di kedua gua tersebut tidak bisa terlayani secara maksimal serta atriksi wisata pendukung lainnya juga masih belum maksimal.

Unsur permintaan pariwisata yang memberikan kontribusi selanjutnya adalah (PAD) pendapatan asli daerah sektor pariwisata khusus objek wisata alam gua. PAD sektor pariwisata alam Gua di Kabupaten kebumen menjadi sektor yang menyumbang pendapatan tertinggi dibandingkan dengan sektor wisata lainnya. Hal tersebut bisa dilihat dari salah satu pendapatan yang dihasilkan dari objek wisata Gua Jatijajar, dalam waktu satu tahun pendapatannya mencapai tiga sampai empat milyar itu hanya disatu objek wisata alam gua yang ada di Kecamatan Ayah. Pada tahun 2019 pendapatan yang dihasilkan dari tiga objek lokasi wisata gua mencapai Rp. 3.980.831.500. Selain itu untuk berwisata alam gua di Kecamatan Ayah juga tidak perlu mengeluarkan banyak biaya, berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan sebesar 83, 87% wisatawan dari 217 responden hanya mengeluarkan biaya Kurang dari Rp. 250.000 untuk sekali berkunjung di objek wisata alam gua. Artinya objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah memiliki biaya yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat

3. Analisis Prioritas Strategi Pengembangan Pariwisata Alam

Prioritas strategi pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara untuk menentukan alternatif strategi pengembangan atau menentukan prioritas strategi yang harus dikembangkan berdasarkan pertimbangan dari faktor internal dan eksternal. Untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata analisis yang digunakan berupa analisis SWOT yang mempertimbangkan faktor kekuatan dan kelemahan serta faktor peluang dan

ancaman yang berpengaruh terhadap kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan terdapat delapan strategi pengembangan pariwisata yang bisa dilakukan di kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah. Dari delapan strategi pengembangan pariwisata, belum bisa menentukan prioritas strategi mana yang harus diutamakan agar kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah bisa berkembang kearah yang lebih baik dan arah pengembanganya lebih terarah ke tujuan yang lebih jelas untuk kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Penentuan prioritas strategi pengembangan pariwisata dilakukan dengan analisis QSPM yang mempertimbangan nilai dari faktor internal dan eksternal dari setiap strategi yang dihasilkan dari analisis sebelumnya. Berdasarkan penelitian dan perhitungan yang dilakukan dari delapan strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT, prioritas strategi pengembangan pariwisata alam gua di Kecamatan Ayah dapat dilihat pada tabel 4.14 mengenai prioritas strategi pengembangan.

Tabel 4.14 Prioritas Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Gua di Kec. Ayah

No	Strategi Pengembangan Pariwisata	Prioritas Startegi	Total Nilai Daya Tarik
1	Perbaikan kondisi aksesibilitas dan penambahan penunjuk jalan dikawasan obyek wisata gua di Kecamatan Ayah.	1	3,443
2	Penambahan kegiatan atau wahan baru serta sistem penerangan dikawasan obyek wisata gua	2	3,327
3	Bekerja sama dengan sekolah atau perguruan tinggi di Indonesia untuk meneliti dan mengembangkan kawasan objek wisata gua yang masuk dalam Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong.	3	3,296
4	Menerapkan sanksi untuk menjaga dan mempertahankan kondisi lingkungan agar tidak tercemari.	4	2,885
5	Mengoptimalkan potensi fisik dan budaya yang dimiliki untuk menghadapi persaingan wisata yang ada.	5	2,837
6	Mengembangkan kondisi alam yang masih alami, ornamen gua yang unik dan menarik serta kondisi air yang melimpah dan belum tercemar sebagai unsur tren wisata Back To Natural.	6	2,640
7	Meningkatkan keamanan dan promosi wisata minat khusus gua untuk menghadapi persaingan pasar.	7	2,460
8	Penambahan mode angkutan umum langsung di bawah pemerintah daerah kabupaten.	8	2,394

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Melihat prioritas strategi pengembangan pariwisata yang dihasilkan, prioritas utama strategi yang harus dikembangkan adalah pada perbaikan aksesibilitas dan penambahan penunjuk jalan kawasan objek wisata alam gua yang tersebar di Kecamatan Ayah. Prioritas strategi utama pengembangan pariwisata sejalan dengan kondisi yang ada dilapangan dengan banyaknya keluhan yang dirasakan oleh wisatawan terkait

aksesibilitas di kawasan objek wisata alam, baik akses perjalanan saat menuju kawasan objek wisata ataupun akses perjalanan dari loket tiket masuk menuju gua. Permasalahan aksesibilitas seperti kerusakan beberapa jalan dan jalan yang terjal menjadi permasalahan bagi kenyamanan wisatawan saat berkunjung di kawasan objek wisata, untuk itu perlu adanya perbaikan segera mungkin untuk mendorong jumlah kunjungan wisatawan.

Prioritas strategi pengembangan pariwisata yang ke dua adalah terkait dengan penambahan kegiatan atau wahana baru di kawasan objek wisata alam gua untuk menambah minat wisatawan berkunjung. Penambahan kegiatan atau wahana baru dimaksudkan untuk mengantisipasi agar wisatawan tidak merasa jenuh dan bosan saat berwisata di objek wisata alam gua karena yang disajikan di kawasan objek wisata hanya berupa keindahan atau keunikan dari gua yang mereka kunjungi. Dengan adanya penambahan kegiatan atau wahana baru di kawasan objek wisata memberikan banyak alternatif pilihan kegiatan yang bisa wisatawan lakukan sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan. Prioritas strategi pengembangan pariwisata yang ketiga berupa bentuk kerja sama dengan beberapa sekolah atau perguruan tinggi mengingat bahwa kawasan wisata alam gua memiliki unsur edukasi yang tinggi. Dengan adanya kerja sama dengan pihak sekolah atau perguruan tinggi mendorong percepatan kawasan wisata alam gua berkembang karena banyaknya penelitian-penelitian ataupun kunjungan yang bisa memberikan masukan ataupun arahan terkait pengembangan kawasan objek wisata berdasarkan keilmuan yang mereka miliki.

Delapan strategi pengembangan pariwisata yang sudah memiliki urutan prioritas masing-masing mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memajukan wilayahnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya sesuai dengan potensi dan permasalahan yang dihadapi. Prioritas strategi pengembangan hanya memberikan keputusan ataupun kebijakan yang paling penting yang harus diambil dalam melakukan pengembangan pariwisata, agar pengembangan pariwisata yang dilakukan tidak salah arah dan bisa maksimal sehingga memberikan dampak yang positif bagi wilayahnya atau masyarakatnya secara umum.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi yang dapat dikembangkan di kawasan objek wisata alam gua di Kecamatan Ayah terdiri dari dua potensi yaitu :
 - a. Potensi Fisik, berupa sumber daya air yang melimpah dikawasan objek wisata alam gua, sumber air yang melimpah dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan wahana baru berupa kolam renang.
 - b. Potensi Budaya, budaya yang masih berlangsung dan berkembang diantaranya kesenian kuda lumping, kesenian wayang kulit dan debus yang dapat dijadikan sebagai nilai daya tarik wisata.
2. Daya tarik wisata alam gua di Kecamatan Ayah secara umum memiliki nilai daya tarik yang **MENARIK** bagi wisatawan yang berkunjung di kawasan objek wisata dengan nilai daya tarik sebesar 69,30%. Penilaian daya tarik diperoleh dari aspek penawaran wisata yang nantinya akan memberikan kontribusi bagi aspek permintaan pariwisata.
3. Prioritas strategi pengembangan pariwisata alam gua, berdasarkan analisis SWOT dan QSPM terdiri dari delapan strategi pengembangan. Dan tiga yang prioritas strategi pengembangan pariwisata diantaranya (1). Perbaikan kondisi aksesibilitas dan penambahan penunjuk jalan dikawasan obyek wisata gua di Kecamatan Ayah, (2). Penambahan kegiatan atau wahana baru

serta sistem penerangan dikawasan obyek wisata gua, (3). Bekerja sama dengan sekolah atau perguruan tinggi di Indonesia untuk meneliti dan mengembangkan kawasan objek wisata gua yang masuk dalam Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan yakni :

1. Menggali dan mengembangkan serta mengoptimalakan potensi – potensi fisik ataupun budaya yang ada untuk menambah atraksi wisata yang ditawarkan kepada wisatawan yang diharapkan dapat memperpanjang lama tinggal wisatawan (*length of stay*).
2. Memperbaiki dan meningkatkan unsur penawaran yang kurang baik khususnya unsur transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas menuju kawasan objek wisata alam gua, menambah ataupun memperluas sarana seperti tempat parkir, penambahan bangunan seperti gazebo dan kantin-kantin dikawasan objek wisata alam gua.
3. Pengelolah objek wisata dan Dinas Pariwisata dalam menentukan pengembangan objek wisata gua disesuaikan dengan permasalahan yang ada dilapangan sehingga pengembangan objek wisata alam gua lebih jelas dan terarah sesuai dengan permasalahan priotas pengembangan objek wisara yang harus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Angga Devy, Helln dan R.B. Soemanto. 2017. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. Dalam *Jurnal Sosiologi DILEMA*. Vol. 32 No. 1. Hal 34-44.
- Arjan, I Gusti Bagus. 2019. *Geografi Parwisata dan Ekonomi Kreatif*.: Raja Grafindo Persada PT.
- Azhar, Burhan dan Apik Budi Santoso. 2019. Tinjauan Geografi dalam Pengembangan Desa Wisata Serang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Dalam *Journal Geo Image*. Vol 8 No 2. Hal 157-165
- Bintarto, R. dan Hadisumarno, S. 1989. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Badarab, Fitriah, dkk. 2007. Strategi pengembangan destinasi Pariwisata Di Kepulauan Togeian Provinsi Sulawesi Tenga. Dalam *Journal tourism and Hospitality Essentials (THE)*. Vol. 7 No. 2. Hal 97.
- Bahrudin , Agus. 2017. Inovasi Daerah Sektor Pariwisata (Studi Kasus Inovasi Pembangunan Pariwisata Kab Purworejo Jawa Tengah). Dalam *Jurnal mimbar administrasi*. Vol. 1 No. 1. Hal 50-69.
- Basundhari W, Aulia, dkk. 2019. Analisis Penawaran Dan Permintaan Destinasi Wisata Kraton Kasunanan Surakarta. Dalam *Cakra Wisata*. Vol 20 Jilid 2. Hal 48-60.
- Badan pusat statistik Kabupaten Kebumen 2019. Tentang Kecamatan Ayah Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Kebumen.
- De Fretes, Richard A, dkk. 2013. Strategi perencanaan dan pengembangan industri pariwisata dengan menggunakan metode SWOT dan QSPM (Studi kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon). Dalam *Jurnal Rekayasa Teknik*. Vol. 4, No 2. Hal 109-118
- Daldjoeni, N. Dan Suharyono. 2014. *Pengantar Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Dipayana, Agus dan I Nyoman Sunarta. 2015. Dampak Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan Di Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Studi Sosial-Budaya). Dalam *Jurnal destinasi pariwisata*. Vol. 3 No 2. Hal 58-66.
- Draft RPJM Kabupaten Kebumen. Profil Kabupaten Kebumen*. http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_d30c6cd4aa_BAB%20IVBab%204%20Profil%20Kabupeten%20Kebumen.pdf.

- Draft usulan *Geoprak Karangsembung-Karanbolong. 2018. Profil Kabupaten Kebumen*
- Evitin, Eni dan Bambang Sigit Widodo. 2016. Strategi pengembangan potensi pariwisata Di Kabupaten Pacitan (studi kasus pengembangan potensi wisata gua gong). Dalam *Jurnal swara Bhumi Fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 03 No. 03. Hal 109-115.
- Farida, Aniisa, ddk. 2017. Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. Dalam *Edu Geography*. Vol 5 No 2. Hal 52-59.
- Faozi, Azmi dan Apik Budi Santoso. Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Petruk Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Dalam *Geo Image* Vol 9 No 1. Hlm 72-81.
- Haryono, Eko dan Tjahyo Nugroho Adji.2004. Geomorfologi Dan Hidrologi Karst. Bahan Ajar Geomorfologi Dan Hidrologi Karst. Kelompok Studi Karst Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Indra W, Agus dan Dyah Ika R. Pemilihan dan Pengembangan Obyek Wisata Kabupaten Kebumen Menjadi Obyek Wisata Unggulan Kabupatn Kebumen Dengan Menggunakan Metod AHP, SWOT dan QSPM. *Jurnal Undip Fakulats Teknik*.
- Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Nomer 961 K/40/MEM/2003. Tentang Penetapan Kawasan Kars Gombang Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.*
- Maya Purnamasari, Andi. 2011. Pengembangan masyarakat untuk pariwisata di kampung wisata toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 22 No 1. Hlm.49 – 64
- Muta'ali Lutfi. 2015. *Teknik Analiasi Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta. Badan Penerbit Buku Fakultas Geografi: UGM.
- Maryani, Enok. 2019. *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: Ombak.
- Nugroho adji, Tjahyo, dkk. 1999. Kawasan Karst Dan Prospek Pengembangannya Di Indonesia. Dalam *Seminar PIT IGI di Universitas Indonesia, 26-27 Oktober 1999*.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

- Rifai, Muh Husyain. 2017. Pemilihan Media Dalam Pembelajaran Geografi. Dalam *Jurnal Edudikara Universitas Veteran Bangun Nusantara*. Vol 2 No 2. Hal 125-136.
- Ramly, Nadjamuddin. 2007. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono dan Moch. Amin. 2013. *Pengantar Filsafat geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Suharsono, dan Triton Prawira Budi. 2006. Penajaman Dan Kejelasan Objek Kajian Dalam Disiplin Ilmu Geografi. Dalam *Majalah Geografai Indonesia (MGI)*. Vol. 20 No.2. Hal 187-201.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setyowati, Dewi Liesnoor, dkk. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: FIS UNNES.
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjahjono, Heri. 2010. Analisis Potensi Dan Masalah Pariwisata Di Kelurahan Kandri. Dalam *Jurnal Geografi FIS UNNES*. Vol. 37 No. 2 Hal 160-171.
- Trianjaya, Bagus. 2012. *Presepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Teori di Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) SMK N 2 Yogyakarta dan SMKN 2 Wonosari*. Universitas Negeri Yogyakarta: Artikel Ilmiah.
- Tobing, S.M. 2003. Inventarisasi Bitumen Padat Dengan ‘Outcrop Drilling’ Di Daerah Ayah, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah. *Kolokium Hasil Kegiatan Inventarisasi Sumber Daya Mineral – DIM*. <http://psdg.bgl.esdm.go.id/kolokium%202001/12.%20Ayah%20%28Untung%29.pdf>.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan.*
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Tentang Otonomi Daerah.*
- Widyarini , Gusti Ayu dan I Nyoman Sunarta. 2018. Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Di Wisata Alam Air Panas Angseri, Tabanan. Dalam *Jurnal destinasi pariwisata*. Vol. 6 No 2. Hal 217-223.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
-2008. Kamus Bahasa indonesia. Jakarta :Pusat Bahasa.

-2017. Draf Capaian sektor pariwisata 3 tahun Jokowi-jk.
<http://presidenri.go.id/wp-content/uploads/2017/10/KEMENPAR-Laporan-3-Th-Jkw-JK.pdf>. (08 Maret 2019)
- 2016-2018. *Darft Statistik Pariwisata Jawa Tengan*.
<https://disporapar.jatengprov.go.id/portal/page/ppid/438/disporapar-jateng-statistik> (25 November 2019)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk)

Hari/Tanggal :

Objek wisata :

No	Data	Hasil Pengamatan
1	Letak Administratif dan Astronomis	
2	Atraksi Wisata yang ditawarkan	Atraksi wisata Alam yang ditawarkan :
3	Kebersihan Wisata	a. Kebersihan lokasi wisata b. Kebersihan MCK c. Kebersihan tempat peribadatan
6	Fasilitas Publik	a. ATM b. Bank c. Stasiun d. Terminal e. Puskesmas/Rumah sakit
7	Pusat Informasi Wisata dilokasi wisata	
8	Tempat Pembungan Sampah	Pemisahan sampan organik dan anorgani.
9	Rumah Makan/Warung	
8	Toko Souvenir/Oleh-oleh	
9	Ketersediaan Akomondasi	a. Villa b. Hotel c. Losmen
10	Kondisi Akomondasi	a. Kebersihan tempat b. Jarak ke lokasi wisata
11	Penunjuk Jalan	
12	Kondisi Jalan	a. Aspal b. Beton

		c. Tanah
13	Kelas Jalan	a. Jalan Desa b. Jalan Kabupaten c. Jalan Nasional
14	Ketersedian Tempat Ibadah	a. Musolah b. Masjid c. Gereja
15	Ketersedian listrik dan penerangan di dalam gua	
17	Ketersedian Tempat Parkir	Pemisahan area parkir kendaraan Mobil dan Motor.
18	Ketersedian Air bersih	
19	Ketersedian alat <i>caving</i> (Susur gua)	

*Lampiran 2. Angket Penelitian Untuk Wisatawan Objek Wisata Gua Di
Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.*

A. Identitas Responden

1. Nama :.....
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Usia :..... Tahun
4. Pendidikan : SD/SMP/SMA/PT
5. Alamat :.....
6. Pekerjaan :.....
7. **Petunjuk Pengisian** : Isilah daftar pertanyaan di bawah ini dengan cara melingkari salah satu jawaban yang saudara pilih berdasarkan persepsi/pandangan saudara/i !.

B. Daftar Pertanyaan.

1. Faktor Penawaran (*Supply*)

a. Daya Tarik wisata

1. Bagaimana atraksi atau daya tarik yang ditawarkan di kawasan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat Menarik
 - b. Menarik
 - c. Kurang Menarik
 - d. Tidak Menarik
2. Bagaimana keindahan atau pemandangan alam sekitar kawasan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat Menarik
 - b. Menarik
 - c. Kurang Menarik
 - d. Tidak Menarik
3. Bagaimana keunikan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat unik, kondisi gua alami dan khas dengan berbagai ornamen gua yang sangat unik
 - b. Unik, kondisi gua alami dan khas dengan berbagai ornamen gua yang unik
 - c. Kurang Unik, kondisi gua alami dan tidak banyak bentuk ornamen gua
 - d. Tidak Unik, kondisi gua tidak alami dan tidak banyak bentuk ornamen gua

4. Bagaimana kenyamanan di kawasan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat Nyaman
 - b. Nyaman
 - c. Kurang Nyaman
 - d. Tidak Nyaman
5. Bagaimana pelayanan petugas (Pemandu wisata, Petugas loket) wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat Ramah
 - b. Ramah
 - c. Kurang Ramah
 - d. Tidak Ramah
6. Bagaimana kebersihan dan penataan sarana prasarana di lingkungan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik

b. Akomodasi

7. Bagaimana ketersediaan akomodasi/penginapan di kawasan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat Terpenuhi
 - b. Terpenuhi
 - c. Kurang Terpenuhi
 - d. Tidak Terpenuhi
8. Bagaimana kemudahan dalam mencari akomodasi/penginapan di kawasan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat Mudah
 - b. Mudah
 - c. Sulit
 - d. Sangat Sulit
9. Bagaimana kondisi akomodasi/penginapan di kawasan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik
10. Bagaimana harga akomodasi/penginapan di kawasan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat Terjangkau
 - b. Terjangkau
 - c. Kurang Terjangkau
 - d. Tidak Terjangkau

c. Fasilitas Pelayanana

11. Bagaimana ketersediaan rumah makan/restouran di kawasan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat Terpenuhi
 - b. Terpenuhi
 - c. Kurang Terpenuhi
 - d. Tidak Terpenuhi
12. Bagaimana variasi makanan atau minuman yang ditawarkan di kawasan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat Bervariasi
 - b. Bervariasi
 - c. Kurang Bervariasi
 - d. Tidak Bervariasi
13. Bagaimana ketersediaan toko souvenir/oleh-oleh di kawasan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat Terpenuhi
 - b. Terpenuhi
 - c. Kurang Terpenuhi
 - d. Tidak Terpenuhi
14. Bagaimana harga yang ditawarkan di warung-warung makan/restouran dan toko souvenir/oleh-oleh dikawasan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat Terjangkau
 - b. Terjangkau
 - c. Kurang Terjangkau
 - d. Tidak Terjangkau
15. Bagaimana ketersediaan tempat pembungan sampah di wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat terpenuhi
 - b. Terpenuhi
 - c. Kurang terpenuhi
 - d. Tidak terpenuhi
16. Bagaimana ketersediaan pemandu wisata di objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat Terpenuhi
 - b. Terpenuhi
 - c. Kurang Terpenuhi
 - d. Tidak Terpenuhi
17. Bagaimana fasilitas yang diberikan dalam melakukan penyusuran gua di objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
 - a. Sangat terpenuhi
 - b. Terpenuhi
 - c. Kurang Terpenuhi
 - d. Tidak terpenuhi

18. Bagaimana keamanan dari ancaman yang mungkin terjadi di objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?

- a Sangat Aman, Tidak ada ancaman apapun.
- b Aman, Terdapat ancaman reruntuhan gua dan kriminalitas.
- c Kurang Aman, Terdapat ancaman reruntuhan gua dan kriminalitas, serta binatang berbahaya.
- d Berbahaya, Terdapat ancaman reruntuhan gua dan kriminalitas, serta binatang berbahaya dan bencana lain seperti angin kencang maupun banjir.

d. Transportasi

19. Apakah perlu adanya perbaikan kondisi jalan di objek wisata ataupun jalan menuju objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?

- a. Tidak Perlu
- b. Kurang Perlu
- c. Perlu
- d. Sangat Perlu

20. Bagaimana ketersediaan rambu penunjuk jalan menuju lokasi wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?

- a. Sangat Terpenuhi
- b. Terpenuhi
- c. Kurang Terpenuhi
- d. Tidak Terpenuhi

21. Bagaimana ketersediaan angkutan umum menuju objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?

- a. Sangat Terpenuhi
- b. Terpenuhi
- c. Kurang Terpenuhi
- d. Tidak Terpenuhi

e. Infrastruktur

22. Bagaimana kondisi sarana ibadah di objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) dari pusat kota ?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

23. Bagaimana kondisi sarana parkir yang disediakan oleh objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

24. Bagaimana kondisi dan kebersihan MCK di objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
- Sangat Baik
 - Baik
 - Kurang Baik
 - Tidak Baik
25. Bagaimana kondisi jaringan telephon/sinyal di kawasan wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
- Sangat baik
 - Baik
 - Kurang Baik
 - Tidak Baik
26. Bagaimana ketersediaan listrik di objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
- Sangat Terpenuhi
 - Terpenuhi
 - Kurang Terpenuhi
 - Tidak Terpenuhi

f. Faktor Permintaan (Demand)

27. Dari daerah manakan asal saudara ?
- Kabupaten Kebumen
 - Luarkota,
Sebutkan.....
 - Luar Negeri, Sebutkan.....
 - Lainnya, Sebutkan.....
28. Apakah motivasi atau tujuan saudara berkunjung ke objek wisata wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
- Rekreasi
 - Studi Penelitian
 - C Keingintahuan Tempat
 - D Lainnya, Sebutkan.....
29. Berapa kali saudara melakukan kunjungan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
- Pertama kali
 - 2 – 3 kali
 - 3 – 5 Kali
 - Lebih dari 5 kali
30. Berapa jumlah rata-rata uang yang saudara belanjakan/keluarkan selama berkunjung ke objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?.
- Kurang Dari Rp. 250.000,00
 - Rp.250.000,00– 500.000,00
 - Rp. 500.000 – 750.000,00
 - Lebih dari Rp. 750.000,00

Lampiran 3. Panduan wawancara kepada pengelola objek wisata Gua Barat, Gua Jatijajar dan Gua Petruk Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

A. Identitas Responden

Nama :
 Umur :
 Alamat :
 Jabatan :
 Pendidikan :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana gambaran umum wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) dan apa saja yang menjadi daya tarik di objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua) ?.
2. Bentuk kegiatan wisata apa saja yang bisa dilakukan di objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?.
3. Adakah pemandu wisatawan di objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk), jika ada jumlahnya berapa apakah sudah mencukupi dengan kebutuhan dilapangan ?.
4. Fasilitas apa saja yang di dapatkan dan bisa digunakan oleh wisatawan di objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?.
5. Adakah fasilitas pelayanan seperti biro perjalanan, restoran, toko souvenir, bank di kawasan wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) dan keberadaannya bisa memenuhi kebutuhan wisatawan atau belum ?.
6. Bagaimana pendapat saudara mengenai aksesibilitas menuju wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) yang berkaitan dengan kondisi jalan, bentuk mode transportasi umum yang digunakan ?
7. Mode transportasi apa saja yang bisa digunakan wisatawan untuk menuju wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk), sudahkan mode transportasi tersebut memberikan rasa nyaman dan aman bagi wisatawan ?
8. Adakah akomodasi terdekat disekitar objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) yang bisa digunakan oleh wisatawan, dan apakah akomodasi tersebut menurut saudara sudah bisa memberikan kenyamanan berlibur bagi para wisatawan ?
9. Apakah prasarana seperti tempat parkir, tempat ibadah, ketersediaan air dilokasi wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) sudah bisa terpenuhi selagi jumlah wisatawan mengalami kenaikan dan bagaimana kondisinya?.
11. Menurut data yang ada, bagaimana pola pengunjung yang datang ke kawasan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) setiap

tahunnya, dan pada bulan-bulan apa jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan ?

12. Berapakan pendapatan atau pemasukan yang dihasilkan dari wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) dalam jangka waktu satu tahun ?
13. Apa yang menjadi pembeda wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) dibandingkan wisata gua-gua lainnya yang berada di Kecamatan Ayah ?
14. Upaya pengembangan seperti apa saja yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) untuk meningkatkan kualitas objek wisata ?
15. Adakan bentuk kegiatan yang dilarang oleh pihak pengelola kepada pengunjung untuk menjaga kondisi objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
16. Menurut saudara potensi apa saja yang bisa dikembangkan di kawasan objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) untuk meningkatkan daya tarik wisata ?
17. Apa menjadi hambatan dan bagaimana solusinya dalam mengelolah serta mengembangkankan wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?
18. Apa yang menjadi harapan saudara selaku pengelola objek wisata (Gua Barat/Gua Jatijajar/Gua Petruk) ?

*Lampiran 4. Panduan wawancara Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Kebumen*

A. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Alamat :
Jabatan :
Pendidikan :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan saudara terkait dengan keberadaan objek wisata gua-gua yang berada di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen ?
2. Pengembangan dan pengelolaan seperti apa saja yang cocok diterapkan di kawasan objek wisata gua di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen ?
3. Bentuk kegiatan atau usaha apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dalam mengembangkan dan mengenalkan wisata gua di Kecamatan Ayah ?
4. Kebijakan apa saja yang diterakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dalam mendukung pengembangan wisata gua di Kecamatan Ayah ?
5. Apa saja yang menjadi unggulan dan kelemahan di kawasan objek wisata gua Kecamatan Ayah ?
6. Peluang apa saja yang bisa dimanfaatkan dengan adanya wisata gua di Kecamatan Ayah ?
7. Apa saja yang menjadi ancaman bagi keberlangsungan wisata gua wisata gua di Kecamatan Ayah ?
8. Bagaimana pandangan saudara terkait dengan aksesibilitas dan mode transportasi yang digunakan untuk menuju objek wisata gua di Kecamatan Ayah apakah perlu adanya perbaikan ?
9. Berapa pendapatan daerah pertahun yang dihasilkan dari objek wisata gua di Kecamatan Ayah ?
10. Apa yang menjadi harapan saudara kedepanya dengan keberadaan wisataa gua di Kecamatan Ayah ?

Lampiran 5. Instrumen Pembobotan dan Penilaian Daya Tarik QSPM
(Quantitative Strategi Planing Matriks)

A. Identitas Responden.

Nama :
Usia : Tahun
Janis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
Jabatan :
Pendidikan Terakhir :

B. Petunjuk Pengisian

- a. Berikut ini disajikan pernyataan berkaitan dengan Pembobotan dan Penilaian Daya Tarik wisata gua, yang digunakan untuk menentukan prioritas strategi pengembangan wisata gua. Saudara dimohon bantuannya untuk memberikan nilai bobot dan nilai daya tarik pada masing-masing faktor internal dan eksternal dengan skala ordinal 1 – 4 pada pernyataan yang telah ditentukan !.
- b. Jawaban yang tersedia berupa angka dengan skala ordinal tertentu, yang memiliki arti sebagai berikut :

<p>✓ Kolom Pembobotan</p> <p>1= Tidak Penting 2= Kurang Penting 3= Penting 4= Sangat Penting</p>	<p>✓ Kolom Nilai Daya Tarik (AS)</p> <p>1= Tidak Menarik 2= Kurang Menarik 3= Menarik 4= Sangat Menarik</p>
---	--

C. Alternatif strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan

Alternatif Strategi	Strategi Pengembangan Pawisata
1	Mengembangkan kondisi alam yang masih alami, ornamen gua yang unik dan menarik serta kondisi air yang melimpah dan belum tercemar sebagai unsur <i>tren</i> wisata <i>Back To Natural</i> .
2	Bekerja sama dengan sekolah atau perguruan tinggi di Indonesia untuk meneliti dan mengembangkan kawasan objek wisata gua yang masuk dalam Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong.
3	Berbaikan kondisi aksesibilitas dan penambahan penunjuk jalan dikawasan obyek wisata gua di Kecamatan Ayah.
4	Penambahan kegiatan atau wahana baru serta sistem penerangan dikawasan obyek wisata gua.
5	Mengoptimalkan potensi fisik dan budaya yang dimiliki untuk menghadapi persaingan wisata yang ada.
6	Menerapkan sanksi untuk menjaga dan mempertahankan kondisi lingkungan agar tidak tercemari.
7	Penambahan mode angkutan umum langsung di bawah pemerintah daerah kabupaten.
8	Meningkatkan keamanan dan promosi wisata minat khusus gua untuk menghadapi persaingan pasar.

Lampiran 6. Data Karakteristik Responden Gua Jatijajar

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Th)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Wagirah	Perempuan	29	SMP	Petani
2	Erlangga	Laki-laki	46	Perguruan Tinggi	Guru
3	Ahmad Joni	Laki-laki	35	Perguruan Tinggi	Wiraswasta
4	Lela	Perempuan	28	SMP	IRT
5	Nia	Perempuan	19	SMA	Wiraswasta
6	Lin-lin	Perempuan	35	SMP	IRT
7	H. Ade Hasanudin. SE, MN	Laki-laki	64	Perguruan Tinggi	Wiraswasta
8	Bambang Siswanto	Laki-laki	65	SMA	TNI
9	Yoga Purwasari	Perempuan	54	SMA	IRT
10	Widyatmoko	Laki-laki	63	Perguruan Tinggi	Wiraswasta
11	Nanda Sunandar	Laki-laki	50	SMA	Wiraswasta
12	Gatut Kristuharto, St	Laki-laki	57	Perguruan Tinggi	Wiraswasta
13	Adi	Laki-laki	41	Perguruan Tinggi	Wiraswasta
14	Khairul Umam	Laki-laki	53	SMA	Karyawan
15	Ahmad Taufik	Laki-laki	46	SMA	Wiraswasta
16	Ngafan Zakariyah	Laki-laki	20	SMA	Pelajar
17	Heri S	Laki-laki	27	SMP	Pedagang
18	Yuli Atun	Perempuan	22	SMA	Wiraswasta
19	Arifin	Laki-laki	33	Perguruan Tinggi	Wiraswasta
20	Merita	Perempuan	30	SMP	Buruh
21	Walehidah	Perempuan	39	SMA	Petani
22	Tri Warningsih	Perempuan	24	SMA	IRT
23	Helmi Kurnia	Perempuan	32	SMA	Petani
24	Sulistianingsih	Perempuan	18	SMA	Pelajar
25	Karen	Perempuan	20	SMA	Pelajar
26	Wijayanti	Perempuan	40	SMP	IRT
27	Masriyah	Perempuan	40	SMA	IRT
28	Rani Devalia	Perempuan	20	SMA	Pelajar
29	Imam S	Laki-laki	26	SMA	Karyawan
30	Andri	Laki-laki	30	SMA	Wiraswasta
31	Mohamad Ikwansi	Laki-laki	31	SMA	Wiraswasta
32	Amirah	Perempuan	23	SMA	Wiraswasta
33	Alfiyah	Perempuan	22	Perguruan Tinggi	Pelajar
34	Riska Dwi Alfina	Perempuan	19	SMA	Pelajar
35	Manisah	Perempuan	48	SMA	Pedagang
36	Subro	Laki-laki	44	SMA	Wiraswasta
37	Sugeng T	Laki-laki	18	SMA	Pelajar
38	Aziz Surano	Laki-laki	18	SMA	Pelajar

Lanjutan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
39	Sanam	Laki-laki	18	SMA	Pelajar
40	Sendy Aris F	Laki-laki	18	SMA	Pelajar
41	Toifsyafudin	Laki-laki	19	SMA	Pelajar
42	Riski	Laki-laki	18	SMA	Pelajar
43	Drayoga	Laki-laki	18	SMA	Pelajar
44	Romli	Laki-laki	22	SMA	Wiraswasta
45	Nurmawati	Perempuan	20	SMA	Wiraswasta
46	Kuhriajih	Laki-laki	65	Perguruan Tinggi	Pensiunan
47	Eka Fitrianiingsih	Perempuan	23	SMA	Karyawan
48	Mursiqoh	Perempuan	39	SMP	IRT
49	Menik Andriyani	Perempuan	45	Perguruan Tinggi	Guru
50	Rodiyah	Perempuan	27	SMA	IRT
51	Nurhidayah	Perempuan	29	SMA	IRT
52	Tri Ratna Zaenuri	Perempuan	34	SMA	IRT
53	Andre	Laki-laki	22	Perguruan Tinggi	Karyawan
54	Siti Nur Faizah	Perempuan	28	SMA	Buruh
55	Ahyar	Laki-laki	30	SMA	Wiraswasta
56	Kustianti	Perempuan	30	SMA	IRT
57	Dimas Eka H	Laki-laki	26	Perguruan Tinggi	TNI-AD
58	Hepy Winarsih	Perempuan	31	SMA	Wiraswasta
59	Hani Mulia	Perempuan	37	Perguruan Tinggi	Guru
60	Suparti	Perempuan	65	SMP	IRT
61	Melia Nur Hidayati	Perempuan	20	SMA	Buruh Pabrik
62	Yani	Perempuan	39	Perguruan Tinggi	Guru
63	Siti Khosmiati	Perempuan	40	SMA	IRT
64	Paryono Edi Suseno	Laki-laki	37	Perguruan Tinggi	Wiraswasta
65	Alfiah Sugiarti	Perempuan	19	SMP	Wiraswasta
66	Gunawan Saputro	Laki-laki	25	SMA	Wiraswasta
67	Sulaiman	Laki-laki	40	Perguruan Tinggi	Wiraswasta
68	Muhamad Abdul Qodir	Laki-laki	26	Perguruan Tinggi	Wiraswasta
69	Sudarmin	Laki-laki	50	SMP	Karyawan
70	Fauzan Hilmi	Laki-laki	63	Perguruan Tinggi	Pensiunan
71	Imam Taukhid	Laki-laki	52	SMA	Pedangan
72	Muhamad Rofiq	Laki-laki	24	SMP	Karyawan
73	Sarno	Laki-laki	42	SMA	Wiraswasta
74	Sri Kurniasih	Perempuan	45	SMA	IRT
75	Arifin	Laki-laki	45	Perguruan Tinggi	Karyawan
76	Budi	Laki-laki	39	SMA	Wiraswasta
77	Solihin	Laki-laki	32	SMP	Petani

Lanjutan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
78	Agus Lukman, BE	Laki-laki	63	Perguruan Tinggi	Pensiunan
79	Tono	Laki-laki	28	SMA	Wiraswasta
80	Nuryeti Isnaeni	Perempuan	25	SMA	IRT
81	Esti	Perempuan	26	SMA	IRT
82	Rahma Hayati Ratri Puridayanti	Perempuan	21	Perguruan Tinggi	Pelajar
83	Khanza	Perempuan	20	Perguruan Tinggi	Pelajar
84	Aulia Magfira	Perempuan	21	Perguruan Tinggi	Pelajar
85	Ari Sri Lestari	Perempuan	30	Perguruan Tinggi	Guru
86	Muhtar Rasyidi	Laki-laki	40	Perguruan Tinggi	Guru
87	Sri Wahyuni	Perempuan	31	SMA	Wiraswasta
88	M. Aufa Novan S	Laki-laki	21	SMA	Wiraswasta
89	Eri	Laki-laki	30	SMA	Wiraswasta
90	Harty	Perempuan	40	Perguruan Tinggi	Guru
91	Khamyati	Perempuan	42	SMP	Petani
92	Vriana Setyaningsih	Perempuan	23	SMA	Wiraswasta
93	Erika Haris S	Laki-laki	19	SMA	Pelajar
94	Windasyah	Perempuan	33	SMP	IRT
95	Supri	Perempuan	41	SMA	Wiraswasta
96	Arif Hidayah	Laki-laki	35	SMA	Karyawan
97	Yayan	Laki-laki	43	SMP	Wiraswasta
98	Didit	Laki-laki	29	SMA	Karyawan
99	Rudi Sucipto	Laki-laki	25	SMA	Wiraswasta
100	Hesti	Perempuan	23	SMA	Pelajar

Lampiran 7. Data Karakteristik Responden Gua Barat

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Th)	Pendidikan	Pekerjaan
1	Noufal Fadhillah	Laki - Laki	20	Perguruan Tinggi	Pelajar
2	Danny Alfina	Laki - Laki	21	Perguruan Tinggi	Pelajar
3	Diah	Perempuan	20	Perguruan Tinggi	Pelajar
4	M. Ramdani	Laki - Laki	23	SMA	Karyawan
5	Nizar Akmad	Laki - Laki	23	Perguruan Tinggi	Pelajar
6	Ahmad Haris	Laki - Laki	27	SMA	Karyawan
7	Imron Maulana	Laki - Laki	22	SMA	Karyawan
8	Sagita Nurbaeti	Perempuan	22	Perguruan Tinggi	Pelajar
9	Devi Kurniasari	Perempuan	23	Perguruan Tinggi	Pelajar
10	Reka Angga Sukaya	Laki - Laki	23	Perguruan Tinggi	Pelajar
11	Nilmuna Chamidi	Laki - Laki	23	Perguruan Tinggi	Pelajar
12	Abdul Zakwan	Laki - Laki	24	SMA	Karyawan
13	Zidni Hilma Nafia	Laki - Laki	24	SMA	Wiraswasta
14	Teby Prayoga	Laki - Laki	23	Perguruan Tinggi	Pelajar
15	Akmad Supriyanto	Laki - Laki	23	Perguruan Tinggi	Pelajar
16	Rizki Surahman	Laki - Laki	22	SMA	Wiraswasta
17	Tri Widadi	Laki - Laki	24	SMP	Wiraswasta
18	Awaludin Yusuf Basuki	Laki - Laki	23	SMA	Karyawan
19	Tomo	Laki - Laki	30	SMP	Buruh
20	Hendarto	Laki - Laki	40	SMA	Pedagang
21	Ludiso	Laki - Laki	23	SMA	Karyawan
22	Tri Wahyudi	Laki - Laki	23	SMA	Karyawan
23	Safri Nur Aditya	Laki - Laki	23	Perguruan Tinggi	Pelajar
24	Miftahul Huda	Laki - Laki	23	Perguruan Tinggi	Pelajar
25	Hesti Aprilia	Perempuan	22	Perguruan Tinggi	Pelajar
26	Unggul Priyo Prasetyo	Laki - Laki	23	Perguruan Tinggi	Pelajar
27	Bayu Setyo Nugraha	Laki - Laki	22	Perguruan Tinggi	Pelajar
28	M. Haikal Fikri	Laki - Laki	21	Perguruan Tinggi	Pelajar
29	Harkam Alam Istiqlal	Laki - Laki	23	Perguruan Tinggi	Pelajar
30	Lutfi Abdul Azizi	Laki - Laki	24	SMA	Karyawan
31	Batik Muhammad Muhibun	Laki - Laki	23	SMA	Karyawan
32	Adhi Agil Pangestu	Laki - Laki	25	SMA	Karyawan

Lampiran 8. Data Karakteristik Responden Gua Petruk

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Th)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Aji Suratno	Laki-laki	35	SMA	Buruh
2	Khoirizaman	Laki-laki	33	SMA	Wiraswasta
3	Ria	Perempuan	36	SMA	Wiraswasta
4	Supriyati	Perempuan	56	SMA	Wiraswasta
5	Resih Wikarma	Perempuan	49	SMP	IRT
6	Rikin	Laki-laki	54	SMP	Wiraswasta
7	Drs. Edy Wardoyo. Sip	Laki-laki	57	Perguruan Tinggi	Guru
8	Priyaningsih, S.Pd	Perempuan	55	Perguruan Tinggi	Guru
9	Bambang Sutrisno	Laki-laki	58	Perguruan Tinggi	Pensiunan
10	Janu Septaningsih	Perempuan	56	SMA	IRT
11	Adiningrum	Perempuan	57	SMA	Guru
12	Cicik Tiara Melati	Perempuan	18	SMA	Pelajar
13	Uhristian Jriyani	Perempuan	57	SMA	IRT
14	Parni	Perempuan	57	SMA	IRT
15	Natasya	Perempuan	18	SMA	Pelajar
16	Atunasigni	Perempuan	33	SMA	IRT
17	Mickey	Laki-laki	18	SMA	Pelajar
18	Mohammad Manaf	Laki-laki	56	SMP	Wiraswasta
19	Slamet m., S.Pd	Laki-laki	57	Perguruan Tinggi	Guru
20	Annisa Syahda Pia	Perempuan	20	Perguruan Tinggi	Pelajar
21	Lutfiah Nuraini	Perempuan	20	Perguruan Tinggi	Pelajar
22	Munir San	Laki-laki	22	Perguruan Tinggi	Pelajar
23	Fajar Sidik Kuriawan	Laki-laki	20	Perguruan Tinggi	Pelajar
24	Danu Sumimat	Laki-laki	21	Perguruan Tinggi	Pelajar
25	Fitalia Safitri	Perempuan	19	Perguruan Tinggi	Pelajar
26	Siti Nur Hayati	Perempuan	20	Perguruan Tinggi	Pelajar
27	Mahbubraiza	Laki-laki	20	Perguruan Tinggi	Pelajar
28	Wayem	Perempuan	52	SD	IRT
29	Sutarman	Laki-laki	57	SMA	Wiraswasta
30	Ade Sumardi	Laki-laki	27	SMA	Wiraswasta
31	Ferdi	Laki-laki	30	SMP	Wiraswasta
32	Najihul Fikri	Laki-laki	20	Perguruan Tinggi	Pelajar
33	Apri Pujiyanto	Laki-laki	19	Perguruan Tinggi	Wiraswasta
34	Rizal Kholyubi	Laki-laki	23	Perguruan Tinggi	Pelajar
35	Hadi Suryanto	Laki-laki	20	Perguruan Tinggi	Pelajar
36	Siti Nisa N.F	Perempuan	18	Perguruan Tinggi	Pelajar
37	Siti Sangadah	Perempuan	19	Perguruan Tinggi	Pelajar
38	Sali	Laki-laki	40	SMA	Wiraswasta
39	R. Salyo A	Laki-laki	50	SMA	Wiraswasta
40	Ratih Poerwowno	Perempuan	35	SMA	Karyawan
41	Umiyatun	Perempuan	40	SMA	IRT
42	Agus. S	Laki-laki	45	SMP	Petani
43	Eddy. R	Laki-laki	59	Perguruan Tinggi	Wiraswasta
44	Tajudin Surdi	Laki-laki	20	Perguruan Tinggi	Pelajar

Lanjutan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Th)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
45	Tri Asih Gane Fitri Eka	Perempuan	55	SMA	IRT
46	Aimatul Kiromah	Perempuan	21	Perguruan Tinggi	Pelajar
47	Ngabdurrohman	Laki-laki	21	Perguruan Tinggi	Pelajar
48	Sangidun	Laki-laki	19	Perguruan Tinggi	Pelajar
49	Mustofa	Laki-laki	22	Perguruan Tinggi	Pelajar
50	Novi Kafa	Perempuan	19	Perguruan Tinggi	Pelajar
51	Sri Puji Astuti	Perempuan	19	Perguruan Tinggi	Pelajar
52	Nur Amalia	Perempuan	22	Perguruan Tinggi	Pelajar
53	Fadlan Fauzan	Laki-laki	19	Perguruan Tinggi	Pelajar
54	Hamam A	Laki-laki	20	Perguruan Tinggi	Pelajar
55	Ulfah Fitri I	Perempuan	22	SMA	Karyawan
56	Davys Racmat Baihaqi	Laki-laki	23	SMA	Karyawan
57	Aji ulul Azmi	Laki-laki	24	SMA	Karyawan
58	Lutfi Abdul Aziz	Laki-laki	22	SMA	Karyawan
59	Ali Maksum	Laki-laki	23	Perguruan Tinggi	Pelajar
60	Syahrri Adhan Sutrisno	Laki-laki	23	Perguruan Tinggi	Karyawan
61	Saeful Mujab	Laki-laki	24	SMA	Wiraswasta
62	Siti Salbiyah	Perempuan	50	Perguruan Tinggi	Guru
63	Slamet Mansyur	Laki-laki	53	Perguruan Tinggi	Guru
64	Siti Sa'diyah	Perempuan	40	Perguruan Tinggi	Guru
65	Suparno	Laki-laki	55	Perguruan Tinggi	Guru
66	Suwarno	Laki-laki	45	Perguruan Tinggi	Guru
67	Mutawali	Laki-laki	42	SMA	Satpam
68	Pratiwi	Perempuan	38	SMA	IRT
69	M. Fariz	Laki-laki	38	Perguruan Tinggi	Guru
70	Wakhid Subkhi	Laki-laki	52	Perguruan Tinggi	Guru
71	Adi Nila Budiadi	Laki-laki	35	Perguruan Tinggi	Guru
72	Maryani	Perempuan	47	Perguruan Tinggi	Guru
73	Tri Widadi	Laki-laki	24	SMP	Wiraswasta
74	Ludiso	Laki-laki	22	SMA	Karyawan
75	Ngafan Zakariyah	Laki-laki	21	SMA	Karyawan
76	Fauzan Agung	Laki-laki	19	SMA	Pelajar
77	Aliffia F	Perempuan	18	SMA	Pelajar
78	Tiara Diva S	Perempuan	19	SMA	Pelajar
79	Diah Kurnia S	Perempuan	19	SMA	Pelajar
80	Amanatun Hasanah	Perempuan	18	SMA	Pelajar
81	Latiman	Laki-laki	35	SMP	Wiraswasta
82	Prastowo	Laki-laki	52	Perguruan Tinggi	Wiraswasta
83	Widodo	Laki-laki	36	SMP	Petani
84	M. Ramli	Laki-laki	41	SMA	Wiraswasta
85	Cinta	Perempuan	31	Perguruan Tinggi	Wiraswasta

Lampiran 9. Hasil Pengolahan Angket Objek Wisata Gua Jatijajar (Faktor Penawaran nomer butir pertanyaan 1 s.d 26)

No	Daya Tarik Wisata						Akomodasi				Fasilitas Pelayanan								Transportasi			Infrastruktur				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	1	2	2	2	3	2	2	2
4	2	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	2	2	2	
5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	4	2	3	2	2	2	2	3	3
6	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	1	3	4	3	3	3	4	3
7	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2
8	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
9	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3
10	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	1	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
15	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
17	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3
21	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
24	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	1	2	3	2	2	3

Lanjutan

No	Daya Tarik Wisata						Akomodasi				Fasilitas Pelayanan								Transportasi			Infrastruktur					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
26	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	
27	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	1	2	2	4	4	3	3	4	
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	
29	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	
30	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
31	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	
33	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
35	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	3	4	
36	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	
37	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	
38	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	
39	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	
41	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	
42	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	
43	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	1	3	1	3	3	2	3	3	
44	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	3	2	4	1	3	3	3	1	3	
45	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	1	3	
46	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	
47	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	
48	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	
49	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	
50	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	
51	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	

Lanjutan

No	Daya Tarik Wisata						Akomodasi				Fasilitas Pelayanan								Transportasi			Infrastruktur					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
52	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	
53	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
54	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	
55	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	
56	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	1	3	
57	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	
58	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
60	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
62	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	1	3	3	2	3	3	3	2	
63	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	
64	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	4	2	2	4	4	3	2	3	3	
65	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
66	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
67	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
68	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
69	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	2	3	4	2	1	3	
70	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	
71	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	
72	3	4	4	4	4	3	1	4	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
73	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
74	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	
75	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	
76	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	
77	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	

Lanjutan

No	Daya Tarik Wisata						Akomodasi				Fasilitas Pelayanan								Transportasi			Infrastruktur				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
78	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	4	4
79	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
80	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
81	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3
82	3	4	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3
85	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
87	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3
88	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
89	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
90	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3
91	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4
92	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
93	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
94	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	2	1
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	1	1	
96	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	
98	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	
Total	1879						1143				2291								757			1451				
	78%						71%				71%								63%			73%				

Penentuan Nilai Daya Tarik Obyek Wisata Gua Jatijajar : Jumlah Nilai/Total Nilai x 100 %

$$7.521/10.400 \times 100\% = 72,3 \text{ \% (Dengan Kategori MENARIK)}$$

Lampiran 10. Hasil Pengolahan Angket Objek Wisata Gua Jatijajar (Faktor Permintaan nomer butir pertanyaan 27 s.d 30)

No Responden	No Butir Pertanyaan Faktor Permintaan			
	27	28	29	30
1	Kebumen	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
2	Kebumen	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
3	Tangerang	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
4	Tangerang	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
5	Tangerang	Rekreasi	Pertma kali	Kurang Dari 250.000
6	Kebumen	Rekreasi	> 5 kali	250.000 - 500.000
7	Bandung	Kondangan	> 5 kali	500.000 - 750.000
8	Bandung	Rekreasi	2-3 kali	250.000 - 500.000
9	Bandung	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
10	Bandung	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
11	Bandung	Rekreasi	2-3 kali	250.000 - 500.000
12	Bandung	Rekreasi	2-3 kali	500.000 - 750.000
13	Bandung	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
14	Bandung	Rekreasi	2-3 kali	250.000 - 500.000
15	Kebumen	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
16	Kebumen	Rekreasi	> 5 kali	Kurang Dari 250.000
17	Kebumen	Rekreasi	2-3 Kali	500.000 - 750.000
18	Kebumen	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
19	Kebumen	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
20	Banyumas	Rekreasi	3-5 Kali	Kurang Dari 250.000
21	Cilacap	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
22	Cilacap	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
23	Cilacap	Rekreasi	> 5 kali	Kurang Dari 250.000
24	Cilacap	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
25	Purwokerto	Keinginan Warga	> 5 kali	Kurang Dari 250.000
26	Purwokerto	Rekreasi	2-3 kali	500.000 - 750.000
27	Purwokerto	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
28	Kebumen	Rekreasi	> 5 kali	Kurang Dari 250.000
29	Kebumen	Rekreasi	> 5 kali	Kurang Dari 250.000
30	Kebumen	Studi Penelitian	3-5 Kali	Kurang Dari 250.000
31	Kebumen	Studi Penelitian	3-5 Kali	Kurang Dari 250.000
32	Kebumen	Rekreasi	> 5 kali	Kurang Dari 250.000
33	Kebumen	Rekreasi	3-5 Kali	Kurang Dari 250.000
34	Kebumen	Rekreasi	3-5 Kali	Kurang Dari 250.001
35	Bandung	Rekreasi	2-3 kali	250.000 - 500.000
36	Sumedang	Keingintahuan Tempat	2-3 kali	500.000 - 750.000

Lanjutan

No Responden	No Butir Pertanyaan Faktor Permintaan			
	27	28	29	30
37	Karawang	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
38	Cilacap	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
39	Kebumen	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
40	Temanggung	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
41	Kota Cimahi	Rekreasi	2-3 kali	250.000 - 500.000
42	Bandung	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
43	Bandung	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
44	Bandung	Keingintahuan Tempat	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
45	Cimahi	Rekreasi	2-3 kali	250.000 - 500.000
46	Temanggung	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
47	Kebumen	Rekreasi	3-5 Kali	500.000 - 750.000
48	Kebumen	Rekreasi	> 5 Kali	> 750.000
49	Temanggung	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
50	Temanggung	Rekreasi	2 - 3 Kali	Kurang Dari 250.000
51	Temanggung	Rekreasi	3 - 3 Kali	500.000 - 750.000
52	Temanggung	Rekreasi	2 - 3 Kali	Kurang Dari 250.000
53	Kebumen	Rekreasi	2 - 3 Kali	Kurang Dari 250.000
54	Lampung	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
55	Riau	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
56	Cilacap	Rekreasi	> 5 Kali	Kurang Dari 250.000
57	Cilacap	Rekreasi	> 5 Kali	Kurang Dari 250.000
58	Cilacap	Rekreasi	> 5 Kali	Kurang Dari 250.000
59	Bandung	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
60	Purbalingga	Rekreasi	2 - 3 Kali	Kurang Dari 250.000
61	Purbalingga	Rekreasi	2- 3 Kali	Kurang Dari 250.000
62	Banjarnegara	Rekreasi	2 - 3 Kali	Kurang Dari 250.000
63	Banjarnegara	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
64	Kebumen	Rekreasi	> 5 Kali	Kurang Dari 250.000
65	Kebumen	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
66	Kebumen	Rekreasi	2- 3 Kali	Kurang Dari 250.000
67	Sukoharjo	Rekreasi	Pertama kali	500.000 - 750.000
68	Banyumas	Rekreasi	Pertama kali	500.000 - 750.000
69	Banyumas	Rekreasi	> 5 Kali	Kurang Dari 250.000
70	Batam	Rekreasi	2 - 3 Kali	Kurang Dari 250.000
71	Batam	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
72	Purworejo	Rekreasi	Pertama kali	500.000 - 750.000
73	Purbalingga	Rekreasi	2 - 3 Kali	Kurang Dari 250.000

Lanjutan

No Responden	No Butir Pertanyaan Faktor Permintaan			
	27	28	29	30
74	Purbalingga	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
75	Cilacap	Rekreasi	2 - 3 Kali	Kurang Dari 250.000
76	Cilacap	Rekreasi	2 - 3 Kali	Kurang Dari 250.000
77	Sumatra	Rekreasi	2 - 3 Kali	Kurang Dari 250.000
78	Malaysia	Meninjau Teman	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
79	Kebumen	Rekreasi	2 - 3 Kali	Kurang Dari 250.000
80	Kebumen	Rekreasi	> 5 Kali	Kurang Dari 250.000
81	Cilacap	Insidental	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
82	Kendal	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	500.000 - 750.000
83	Banjarnegara	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
84	Purbalingga	Rekreasi	2 - 3 Kali	500.000 - 750.000
85	Cilacap	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	500.000 - 750.000
86	Semarang	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	500.000 - 750.000
87	Semarang	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	500.000 - 750.000
88	Kebumen	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
89	Kebumen	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
90	Banyumas	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
91	Kebumen	Rekreasi	2 - 3 Kali	250.000 - 500.000
92	Kebumen	Rekreasi	> 5 Kali	250.000 - 500.000
93	Kebumen	Rekreasi	3 -5 Kali	Kurang Dari 250.000
94	Bandung	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
95	Kebumen	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
96	Jakarta	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
97	Kebumen	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
98	Cilacap	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
99	Kebumen	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
100	Semarang	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000

Lampiran 11. Hasil Pengolahan Angket Objek Wisata Gua Barat (Faktor Penawaran nomer butir pertanyaan 1 s.d 26)

No	Daya Tarik Wisata						Akomodasi				Fasilitas Pelayanan								Transportasi			Infrastruktur					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	
4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	1	3	3	
5	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	1	1	1	1	3	3	3	3	3	
6	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	1	3	3	4	4	2	1	2	1	3	2	3	2	4	
7	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	1	3	3	4	4	1	1	2	1	3	3	3	3	3	
8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	3	2	3	
9	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3	2	3	3	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	4	1	1	2	1	3	2	3	3	3	
11	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	4	1	1	2	1	3	2	3	2	1	
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	2	2	1	3	3	2	2	3	
13	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	1	3	2	3	3	3	
14	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	1	2	2	1	3	3	2	3	3	
15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	4	2	2	2	1	3	3	2	3	3	
16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	1	3	3	2	3	3	
17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	1	2	1	3	2	3	2	3	
18	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	4	4	2	2	2	1	3	3	3	3	3	
19	3	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	1	2	1	2	3	2	4	3	
20	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	1	3	3	4	4	2	2	3	1	3	3	3	1	3	
21	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	
22	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	
23	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	2	1	2	1	3	2	3	3	3	
24	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	1	1	2	1	3	2	3	3	1	
25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	1	1	2	1	2	3	3	3	3	

Lanjutan

No	Daya Tarik Wisata						Akomodasi				Fasilitas Pelayanan								Transportasi			Infrastruktur					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
26	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	
27	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	
30	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	3	3	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	
32	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	
Total	588						381				631								151			440					
	76%						74%				62%								39%			68,75%					

Penentuan Nilai Daya Tarik Obyek Wisata Gua Barat : **Jumlah Nilai/Total Nilai x 100 %**

$2.227/3.328 \times 100\% = 66,9\%$ (Dengan Kategori MENARIK)

Lampiran 12. Hasil Pengolahan Angket Objek Wisata Gua Barat (Faktor Permintaan nomer butir pertanyaan 27 s.d 30)

No Responden	No Butir Pertanyaan Faktor Permintaan			
	27	28	29	30
1	Jawa Barat	Keingintahuan Tempat	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
2	Jawa Barat	Keingintahuan Tempat	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
3	Jawa Barat	Rekreasi	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
4	Jawa Barat	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
5	Jawa Barat	Keingintahuan Tempat	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
6	Kebumen	Keingintahuan Tempat	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
7	Surakarta	Keingintahuan Tempat	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
8	Surakarta	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
9	Surakarta	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
10	Surakarta	Keingintahuan Tempat	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
11	Yogyakarta	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
12	Yogyakarta	Keingintahuan Tempat	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
13	Yogyakarta	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
14	Yogyakarta	Rekreasi	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
15	Yogyakarta	Rekreasi	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
16	Kebumen	Rekreasi	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
17	Kebumen	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
18	Kebumen	Rekreasi	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
19	Banyumas	Keingintahuan Tempat	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
20	Banyumas	Keingintahuan Tempat	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
21	Kebumen	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
22	Kebumen	Rekreasi	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
23	Cilacap	Rekreasi	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
24	Cilacap	Rekreasi	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
25	Cilacap	Rekreasi	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
26	Cilacap	Rekreasi	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
27	Cilacap	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
28	Kebumen	Keingintahuan Tempat	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
29	Banyumas	Keingintahuan Tempat	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
30	Banyumas	Keingintahuan Tempat	Pertama Kali	Kurang Dari 250.000
31	Banyumas	Keingintahuan Tempat	Pertama Kali	250.000 - 500.000
32	Banyumas	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000

Lampiran 13. Hasil Pengolahan Angket Objek Wisata Gua Petruk (Faktor Penawaran nomer butir pertanyaan 1 s.d 26)

No	Daya Tarik Wisata						Akomodasi				Fasilitas Pelayanan								Transportasi			Infrastruktur				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	1	1	2	3	3	3	2	1
2	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1
3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2
4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2
5	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	1	2	2	3	3	4	2	2
6	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	2	2
7	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
8	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3
9	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4
12	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	3	1	2	4	2	4	4	4	2
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	1	1
16	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	1	2	2	2	3	3	1	1
17	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1
18	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	1	2	2	3	4	3	3	2
19	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3
20	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
21	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3
23	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	1	2	4	4	4	3	2	4
24	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3

Lanjutan

No	Daya Tarik Wisata						Akomodasi				Fasilitas Pelayanan								Transportasi			Infrastruktur					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
51	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3		
52	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2	3	
53	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	
54	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	3	
55	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	
56	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1	
57	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	2	1	
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1	
59	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1	
60	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	1	
61	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	2	1	
62	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	
63	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	
67	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	
70	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
71	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	
72	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	
73	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1	
74	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	1	
75	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	1	
76	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	2	1	

Lanjutan

No	Daya Tarik Wisata						Akomodasi				Fasilitas Pelayanan								Transportasi			Infrastruktur				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
77	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	2	1
78	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1
79	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	1	2	1	3	3	3	2	1
80	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	2	1
81	4	4		4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
82	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3
83	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
85	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
Total	1613						994				1794								582			1184				
	79%						73%				66%								57%			70%				

Penentuan Nilai Daya Tarik Obyek Wisata Petruk : Jumlah Nilai/Total Nilai x 100 %

$$6.167/8.840 \times 100\% = 69,7\% \text{ (Dengan Kategori MENARIK)}$$

Lampiran 14. Hasil Pengolahan Angket Objek Wisata Gua Petruk(Faktor Permintaan nomer butir pertanyaan 27 s.d 30)

No Responden	No Butir Pertanyaan Faktor Permintaan			
	27	28	29	30
1	Banyumas	Keingintahuan Tempat	3 - 5 kali	Kurang Dari 250.000
2	Kebumen	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
3	Kebumen	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
4	Magelang	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
5	Purwakarta	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
6	Purwakarta	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
7	Magelang	Rekreasi	Pertama kali	500.000 -750.000
8	Batang	Rekreasi	Pertama kali	250.000 - 500.000
9	Magelang	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
10	Magelang	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
11	Bekasi	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
12	Temanggung	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
13	Magelang	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
14	Magelang	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
15	Kebumen	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
16	Tambak	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
17	Kebumen	Rekreasi	3-5 Kali	Kurang Dari 250.000
18	Kebumen	Rekreasi	> 5 Kali	Kurang Dari 250.000
19	Kendal	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
20	Kebumen	Survei Tempat	> 5 Kali	Kurang Dari 250.000
21	Kebumen	Survei Tempat	3-5 Kali	Kurang Dari 250.000
22	Kebumen	Studi Penelitian	> 5 Kali	Kurang Dari 250.000
23	Kebumen	Keingintahuan Tempat	> 5 Kali	Kurang Dari 250.000
24	Cilacap	Studi Penelitian	> 5 Kali	Kurang Dari 250.000
25	Cilacap	Studi Penelitian	> 5 Kali	Kurang Dari 250.000
26	Cilacap	Studi Penelitian	3-5 Kali	Kurang Dari 250.000
27	Pangandaran	Keingintahuan Tempat	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
28	Kebumen	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
29	Kebumen	Rekreasi	3-5 Kali	Kurang Dari 250.000
30	Kebumen	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
31	Kebumen	Studi Penelitian	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
32	Kebumen	Studi Penelitian	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
33	Kebumen	Studi Penelitian	3-5 Kali	500.000 -750.000
34	Kebumen	Studi Penelitian	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
35	Kebumen	Rekreasi	3-5 Kali	500.000 -750.000
36	Kebumen	Studi Penelitian	3-5 Kali	Kurang Dari 250.000
37	Kebumen	Studi Penelitian	2-3 kali	500.000 -750.000
38	Jakarta	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
39	Jakarta	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
40	Jakarta	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
41	Kebumen	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
42	Kebumen	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
43	Jakarta	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000

Lanjutan

No Responden	No Butir Pertanyaan Faktor Permintaan			
	27	28	29	30
44	Kebumen	Studi Penelitian	> 5 Kali	500.000 -750.000
45	Jakarta	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
46	Kebumen	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
47	Kebumen	Studi Penelitian	> 5 Kali	500.000 -750.000
48	Cilacap	Rekreasi	3-5 Kali	Kurang Dari 250.000
49	Cilacap	Studi Penelitian	2-3 Kali	Lebih dari 750.000
50	Cilacap	Studi Penelitian	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
51	Cilacap	Rekreasi	3-5 Kali	Kurang Dari 250.000
52	Kebumen	Rekreasi	3-5 Kali	Kurang Dari 250.000
53	Cilacap	Studi Penelitian	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
54	Kebumen	Kegiatan Mapala	> 5 kali	Kurang Dari 250.000
55	Kebumen	Rekreasi	> 5 kali	250.000 - 500.000
56	Kebumen	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
57	Banten	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
58	Kebumen	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
59	Banten	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
60	Banten	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
61	Kebumen	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
62	Jawa Barat	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
63	Jawa Barat	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
64	Jawa Barat	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
65	Jawa Barat	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
66	Jawa Barat	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
67	Jawa Barat	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
68	Jawa Barat	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
69	Jawa Barat	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
70	Jawa Barat	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
71	Jawa Barat	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
72	Jawa Barat	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
73	Kebumen	Rekreasi	3-5 Kali	Kurang Dari 250.000
74	Kebumen	Rekreasi	3-5 Kali	Kurang Dari 250.000
75	Kebumen	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
76	Wonosobo	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
77	Kebumen	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
78	Kebumen	Rekreasi	2-3 Kali	Kurang Dari 250.000
79	Kebumen	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
80	Kebumen	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
81	Cilacap	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
82	Yogyakarta	Keingintahuan Tempat	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
83	Cilacap	Rekreasi	2-3 kali	Kurang Dari 250.000
84	Jakarta	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000
85	Jakarta	Rekreasi	Pertama kali	Kurang Dari 250.000

Lampiran 15. Identitas Responden Wawancara dan Angket QSPM

No	Nama	Umur	Alamat	Jabatan	Pendidikan
1	Teguh Yulianto	41 Tahun	Desa Tambak Agung, Klirong, Kab Kebumen	Kabid Pengembangan Pariwisata	S2
2	Rajingun	53 Tahun	Desa Pasir, Kec. Ayah, Kab. Kebumn	Ketua Pengelolah Objek Wisata Gua Petruk	SMP
3	Darno	50 Tahun	Desa Candirenggo, Kec. Ayah Kab. Kebumen	Ketua Pengelolah Objek Wisata Gua Jatijajar	SMK
4	Ngatoil	47 Tahun	Desa Jatijajar Kec. Ayah Kab. Kebumen	Ketua Pengelolah Objek Wisata Gua Barat	SLTA
5	Endang Setiarini	-	-	Kasi Daya Tarik	S2

Lampiran 16. Hasil Angket Pmbobotan Dan Penilaian Daya Tarik Untuk Menentukan Prioritas Startgi Pengmbangan Analisis QSPM

No	Faktor Internal	Nilai bobot	Alternatif strategi pengembangan pariwisata							
			Strategi 1	Strategi 2	Strategi 3	Strategi 4	Strategi 5	Strategi 6	Strategi 7	Strategi 8
			Nilai AS	Nilai AS	Nilai AS	Nilai AS	Nilai AS	Nilai AS	Nilai AS	Nilai AS
1	Kondisi lingkungan di kawasan objek wisata gua Di Kec Ayah masih alami.	3	4	3	4	4	3	4	2	2
2	Jenis - Jenis ornamen gua yang beragama dan unik.	4	4	4	4	4	4	3	4	2
3	Kondisi air disungai-sungai gua ataupun mata air yang tidak pernah kering dan belum tercemari.	3	4	4	4	4	3	4	3	3
4	Potesi budaya seperti Wayang Kulit, Kuda Lumping dan Debus yang masih berjalan.	2	3	2	3	4	4	3	4	3
5	Pendapatan atau pemasukan bagi daerah dari sektor wisata alam gua tergolong tinggi	3	2	2	4	4	2	2	2	2
6	Kondisi aksesibilitas/jalan menuju lokasi wisata gua yang banyak mengalami kerusakan	4	1	4	4	2	2	3	3	3
7	Mode transportasi umum yang sulit menjangkau obyek wisata dan adanya batasan waktu jam kerja.	3	2	3	4	3	3	2	3	2
8	Kegiatan wisata yang kurang bervariasi.	3	1	4	4	4	4	3	2	4
9	Kurangnya promosi wisata alam yang terkait dengan wisata alam gua minat khusus.	2	2	4	3	4	2	1	1	3
10	Kurangnya penerangan atau jaringan listrik didalam obyek wisata gua.	3	2	4	3	4	3	2	3	3

Lanjutan

No	Faktor Eksternal	Nilai bobot	Strategi 1	Strategi 3	Strategi 4	Strategi 5	Strategi 6	Strategi 7	Strategi 8	Strategi 9
			Nilai AS	Nilai AS	Nilai AS	Nilai AS	Nilai AS	Nilai AS	Nilai AS	Nilai AS
11	Kawasan wisata gua di kecataman ayah masuk dalam Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong dan berpeluang menjadi Unesco Global Geopark.	3	4	4	3	4	4	4	3	3
12	Kawasan wisata gua di kecataman ayah masuk ke dalam kawasan strategis pariwisata.	3	3	4	3	4	4	4	3	2
13	Adanya semangat yang kuat antara pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata.	4	3	3	4	4	4	3	2	3
14	Berkembangnya tren wisata <i>Back To Natural</i> /Kembali ke alam.	4	4	4	3	4	4	3	2	4
15	Menjadi kawasan obyek wisata alam gua yang banyak diteliti atau dikunjungi oleh pelajar.	3	3	4	3	4	2	3	3	2
16	Berkembangnya objek wisata baru yang mendorong persaingan.	1	2	1	3	4	2	1	1	2
17	Terjadinya pencemaran air dan penumpukan sampah.	3	2	3	2	2	2	4	3	2
18	Terjadi kerusakan wisata alam gua akibat ulah wisatawan yang kurang menyadari akan kelestarian lingkungan.	3	2	3	3	2	2	3	1	2
19	Ancaman bencana alam longsor gua dan banjir dalam gua akibat debit air yang naik saat terjadi hujan deras.	3	2	2	4	2	1	2	1	1
20	Berkurangnya daerah resapan air akibat dari perkembangan sarana pendukung pariwisata.	4	2	2	3	1	1	2	1	1

Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian



Pengisian Angket Kepada Wisatawan



Proses Wawancara dengan pengelola objek wisata



Foto bersama dengan pengelola objek wisata



Foto bersama dengan pengelola objek wisata

Lampiran 18 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508006. Faksimile +62248508006 ext 12
Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/1441/UN37.1.3/LT/2020 13 Februari 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten
Kebumen
Jl. Arungbinang No.15, Dukuh, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Kholid
NIM : 3211416002
Program Studi : Geografi, S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Kajian Geografis Daya Tarik Wisata Alam Goa dan Strategi
Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 15 Februari s.d 15 April 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS
W. Dekan FIS Akademik,
Prof. Dr. Wasino, M.Hum.
NIP.196408051989011001

Tembusan:
Dekan FIS;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Ananda Surat : 199 033 630 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-13 0:24:26)



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
BADAN PERENCANAAN DAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Nomor : 071 - 1 / 25 / 2020

Kebumen, 14 Februari 2020

Lampiran : 1 lembar

Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Terlampir

di

T e m p a t

Menindaklanjuti surat rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072 / 48 / 2020 tanggal 14 Februari 2020 tentang Izin Penelitian/ Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/ wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : NUR KHOLID / 3211416002
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNNES Semarang
3. Alamat : Ds. Banjararjo, RT 002/002, Kec. Ayah, Kab. Kebumen.
4. Penanggung Jawab : Drs. Apik Budi Santoso, M.Si
5. Judul Penelitian : KAJIAN GEOGRAFIS DAYA TARIK WISATA ALAM GOA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN
6. Waktu : 14 Februari 2020 s/d 14 Mei 2020

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/ penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/ penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAP3DA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
KABID PERENCANAAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN

INDRI YULIANTO, S.E., M.Ec.Dev
 Penata Tingkat 1-III/d
 NIP. 19820709 200604 1 009

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Yang bersangkutan;
2. Arsip